

**KLASIFIKASI AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG MEMUAT
KONSEP MATEMATIKA**

SKRIPSI

Oleh:
TRI PENDRA
NIM. 07610007



**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2012**

**KLASIFIKASI AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG MEMUAT
KONSEP MATEMATIKA**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sains (S.Si)

Oleh:
TRI PENDRA
NIM. 07610007

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2012**

**KLASIFIKASI AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG MEMUAT
KONSEP MATEMATIKA**

SKRIPSI

**Oleh:
TRI PENDRA
NIM. 07610007**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:
Tanggal: 10 Maret 2012

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Abdussakir, M.Pd
NIP. 19751006 200312 1 001

Fachrur Rozi, M.Si
NIP. 19800527 200801 1 012

Mengetahui,
Ketua Jurusan Matematika

Abdussakir, M.Pd
NIP. 19751006 200312 1 001

**KLASIFIKASI AYAT-AYAT AL-QUR'AN YANG MEMUAT
KONSEP MATEMATIKA**

SKRIPSI

**Oleh:
TRI PENDRA
NIM. 07610007**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi dan
Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains (S.Si)
Tanggal: 29 Maret 2012

Penguji Utama	Evawati Alisah, M.Pd NIP. 19720604 199903 2 001
Ketua Penguji	Abdul Aziz, M.Si NIP. 19760318 200604 1 002
Sekretaris Penguji	Abdussakir, M.Pd NIP. 19751006 200312 1 001
Anggota Penguji	Fachrur Rozi, M.Si NIP. 19800527 200801 1 012

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Matematika

Abdussakir, M.Pd
NIP. 19751006 200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Tri Pendra

NIM :07610007

Jurusan :Matematika

Fakultas :Sains dan Teknologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-banar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 17 Februari 2012

Yang membuat pernyataan,

Tri Pendra
NIM.07610007

MOTTO

Dima Bumi Dipijak Di sinan Langik Dijjuang

(Pituah Minangkabau)



LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Karya ini peneliti persembahkan
kepada kedua orang tua dan keluarga di kampung halaman tercinta
di Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT karena atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains dalam bidang Matematika di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang.

Peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Untuk itu, iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Drs. Sutiman Bambang Sumitro, SU., D.Sc, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Abdussakir, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus pembimbing skripsi.
4. Fachrur Rozi, M.Si yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penelitian skripsi.
5. Sri Harini, M.Si, sebagai penasihat akademik dan segenap dosen pengajar atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Kedua orang tua tercinta dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan yang terbaik bagi peneliti.

7. Teman-teman Matematika terutama angkatan 2007, Keluarga Besar Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Bundo Kandung Malang, Aktivis Majelis Permusyawaratan Fakultas Sains dan Teknologi periode 2009, Aktivis DEMA UIN Maliki Malang periode 2011, Pendekar–pendekar UKM IPS NU Pagar Nusa UIN Maliki Malang, Sahabat/i PMII khusus Rayon Gallileo, beserta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya peneliti menyadari terdapat kesalahan dan kekurangan, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 10 Maret 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Mamfaat Penelitian	5
1.6 Metode Penelitian	5
1.6.1 Jenis Penelitian	5
1.6.2 Langkah Penelitian	6
1.6.3 Instrumen Penelitian	6
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Review tentang Konsep Matematika	11
2.1.1 Aljabar	12
2.1.1.1 Bilangan	12
2.1.1.2 Macam-macam Bilangan	14
2.1.1.3 Relasi dan Operasi Bilangan	15
2.1.1.4 Himpunan	16
2.1.1.5 Relasi Himpunan	18
2.1.1.6 Operasi Himpunan	19
2.1.2 Statistika	20
2.1.2.1 Statistika Deskriptif dan Statistika Inferensia	20
2.1.2.2 Populasi dan Sampel	23
2.1.2.3 Data dan Variabel	25
2.1.3 Logika	26
2.1.3.1 Operasi dalam Logika	28
2.1.4 Geometri dan Pengukuran (<i>Measurement</i>)	37
2.1.5 ' <i>Adad dan Ma'dud</i> (Pembilang dan Penyebut) dalam Kaidah Bahasa Arab	39
2.1.5.1 Definisi ' <i>Adad dan Ma'dud</i>	39
2.1.5.2 Macam-macam ' <i>Adad dan Ma'dud</i>	40
2.1.5.3 Kaidah ' <i>Adad dan Ma'dud</i>	41

BAB III. PEMBAHASAN	46
3.1 Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Aljabar.....	46
3.1.1 Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Bilangan	46
3.1.1.1 Bilangan Ordinal dalam Al-Qur'an.....	46
3.1.1.2 Bilangan Kardinal dalam Al-Qur'an	52
3.1.1.3 Bilangan Pecahan dalam Al-Qur'an.....	102
3.1.2 Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Relasi dan Operasi Bilangan	108
3.1.2.1 Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Relasi Bilangan....	108
3.1.2.2 Analisis Konsep Relasi Bilangan dalam Al-Qur'an.....	108
3.1.2.3 Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Operasi Bilangan .	112
3.1.2.4 Analisis Konsep Operasi Bilangan dalam Al-Qur'an	113
3.1.3 Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Himpunan..	124
3.1.3.1 Analisis Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Himpunan.....	125
3.2 Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Geometri dan Pengukuran	128
3.2.1 Analisis Konsep Geometri dan Pengukuran dalam Al-Qur'an.....	130
3.3 Klasifikasi dan Analisis Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Statistika	139
3.4 Klasifikasi Ayat-ayat yang Memuat Konsep Hukum Logika.....	142
3.4.1 Analisis Konsep Hukum Logika dalam Al-Qur'an	143
BAB IV. PENUTUP	152
4.1 Kesimpulan	152
4.2 Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1	Tabel Kebenaran Negasi.....	28
2.2	Tabel Kebenaran Konjungsi	29
2.3	Tabel Kebenaran Disjungsi.....	31
2.4	Tabel Kebenaran Implikasi.....	33
2.5	Tabel Kebenaran Biimplikasi	35
3.1	Tabel Bilangan Kesatu berasal dari kata الأول.....	46
3.2	Tabel Bilangan Kesatu berasal dari kata الأولى.....	47
3.3	Tabel Bilangan Kedua	49
3.4	Tabel Bilangan Ketiga berasal dari kata الثالثة.....	49
3.5	Tabel Bilangan Ketiga berasal dari kata ثالث.....	50
3.6	Tabel Bilangan Keempat	50
3.7	Tabel Bilangan Kelima	51
3.8	Tabel Bilangan Keenam	51
3.9	Tabel Bilangan Kedelapan.....	52
3.10	Tabel Bilangan Satu berasal dari kata واحد.....	53
3.11	Tabel Bilangan Satu berasal dari kata واحدة.....	56
3.12	Tabel Bilangan Satu berasal dari kata احد.....	60
3.13	Tabel Bilangan Satu berasal dari kata إحدى.....	69
3.14	Tabel Bilangan Dua berasal dari kata اثنتين.....	71
3.15	Tabel Bilangan Dua berasal dari kata اثنان.....	72
3.16	Tabel Bilangan Dua berasal dari kata اثنين.....	72
3.17	Tabel Bilangan Tiga berasal dari kata ثلاثة.....	74
3.18	Tabel Bilangan Tiga berasal dari kata ثلاث.....	76
3.19	Tabel Bilangan Empat berasal dari kata أربعة.....	77
3.20	Tabel Bilangan Empat berasal dari kata أربع.....	79
3.21	Tabel Bilangan Lima	79
3.22	Tabel Bilangan Enam	80
3.23	Tabel Bilangan Tujuh berasal dari kata سبعة.....	81
3.24	Tabel Bilangan Tujuh berasal dari kata سبع.....	82
3.25	Tabel Bilangan Delapan berasal dari kata ثمانية.....	85
3.26	Tabel Bilangan Delapan berasal dari kata ثماني.....	85
3.27	Tabel Bilangan Sembilan berasal dari kata تسع.....	86
3.28	Tabel Bilangan Sembilan berasal dari kata تسعة.....	86
3.29	Tabel Bilangan Sepuluh berasal dari kata عشرة.....	87
3.30	Tabel Bilangan Sepuluh berasal dari kata عشر.....	88
3.31	Tabel Bilangan Sebelas.....	89
3.32	Tabel Bilangan Dua Belas berasal dari kata اثنتا عشرة.....	89
3.33	Tabel Bilangan Dua Belas berasal dari kata اثنا عشر.....	90
3.34	Tabel Bilangan Sembilan Belas.....	91
3.35	Tabel Bilangan Dua Puluh.....	91
3.36	Tabel Bilangan Tiga Puluh	91
3.37	Tabel Bilangan Empat Puluh.....	92
3.38	Tabel Bilangan Lima Puluh.....	93
3.39	Tabel Bilangan Enam Puluh	93
3.40	Tabel Bilangan Tujuh Puluh.....	94

3.41	Tabel Bilangan Delapan Puluh	94
3.42	Tabel Bilangan Sembilan Puluh Sembilan	95
3.43	Tabel Bilangan Seratus	95
3.44	Tabel Bilangan Dua Ratus	96
3.45	Tabel Bilangan Tiga Ratus	97
3.46	Tabel Bilangan Seribu	97
3.47	Tabel Bilangan Dua Ribu	98
3.48	Tabel Bilangan Tiga Ribu	99
3.49	Tabel Bilangan Lima Ribu	99
3.50	Tabel Bilangan Lima Puluh Ribu	100
3.51	Tabel Bilangan Seratus Ribu	100
3.52	Tabel Bilangan Sepersepuluh	102
3.53	Tabel Bilangan Seperdelapan	103
3.54	Tabel Bilangan Seperenam	103
3.55	Tabel Bilangan Seperlima	104
3.56	Tabel Bilangan Seperempat	104
3.57	Tabel Bilangan Sepertiga	105
3.58	Tabel Bilangan Setengah	106
3.59	Tabel Bilangan Dua Pertiga	106
3.60	Tabel Konsep Relasi Bilangan dalam Al-Qur'an	108
3.61	Tabel Konsep Operasi Bilangan dalam Al-Qur'an	112
3.62	Tabel Konsep Himpunan dalam Al-Qur'an	124
3.63	Tabel Konsep Geometri dan Pengukuran dalam Al-Qur'an	129
3.64	Tabel Konsep Implikasi dalam Al-Qur'an	143

ABSTRAK

Pendra, Tri. 2012. **Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Matematika**. Skripsi, Jurusan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing I : Abdussakir, M.Pd
II : Fachrur Rozi, M.Si

Kata Kunci: Ayat-ayat Al-Qur'an, Klasifikasi, Aljabar, Geometri dan Pengukuran, Statistika, Logika.

Al-Qur'an merupakan kitab yang istimewa karena dapat ditinjau dari banyak aspek keilmuan, sehingga sudah banyak orang yang terinspirasi dari Al-Qur'an untuk mengembangkan keilmuan yang mereka tekuni. Begitu juga yang memuat konsep matematika, banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap bidang matematika. Sehingga muncul ide untuk mengklasifikasikan ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep aljabar seperti memuat bilangan ordinal, kardinal, pecahan, relasi bilangan seperti kurang dari ($<$), lebih dari ($>$), sama dengan ($=$), kurang dan atau sama dengan (\leq), lebih dan atau sama dengan (\geq) dan operasi bilangan seperti penambahan ($a+b$), pengurangan ($a - b$), pembagian ($a : b$), perkalian ($a \times b$). Begitu juga dengan konsep himpunan, konsep geometri dan pengukuran, konsep statistika maupun konsep logika.

Adapun jenis penelitiannya kualitatif deskriptif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*) atau kajian pustaka yakni melakukan penelitian untuk memperoleh data-data dan informasi-informasi serta objek yang digunakan dalam pembahasan masalah tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan dengan mendeteksi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan matematika, mengklasifikasikan ayat-ayattersebut yang memuat aljabar, geometri dan pengukuran, statistika dan logika serta memaknainya secara matematika. Di dalam pembahasan penelitian ini sungguh Al-Qur'an berbicara masalah matematika sehingga membuat keyakinan terhadap Al-Qur'an tidak diragukan lagi dan membuktikan Al-Qur'an sebagai kitab yang dapat dipandang dari banyak aspek keilmuan yang berbeda.

ABSTRACT

Pendra, Tri. 2012. **The Classification of The Al-Qur'an Verses that Contain's Mathematic Concepts.** Thesis. Mathematics Department, Science And Technology Faculty, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang.

Promotor I : Abdussakir, M.Pd
II : Fachrur Rozi, M.Si

Al-Qur'an is a wonderful holy-book because it can be analyzed by all of subject's point of views. Therefore, there were many scientists which are inspired by Al-Qur'an in developing their discipline. Also from mathematics point of view, there are many verses which have direct and indirect correlation to mathematics. In addition, researcher has an idea to classifying the verses which are correlated to algebra such including ordinal number, cardinal, fractions, number relation like less than ($<$), more than ($>$), equal with ($=$), less equal with (\leq), more equal with (\geq), and operational number like plus ($a + b$), minus ($a - b$), split ($a : b$), multiple ($a \times b$). As well with algebra, geometry and measurement, statistics even logical. This research is classified as descriptive qualitative with library research method which is conducting a research to get data and information and object that used in problem analyzing.

Researcher done some steps, including detecting all of verses in Al-Qur'an which is correlating with mathematics, then classified that verses into algebra, geometry, measurement, statistics and logic then interpreted from mathematics point of view. In the analyzing of this research Al-Qur'an talking about mathematics so it makes us believe to Al-Qur'an as holy-book which can analyze from all of disciplines.

Key Words : The Al-Qur'an Verses, The Classification, Algebra, Geometry and Measurement, Statistics, Logic.

مستخلص البحث

تري فندرا، 2012 م، تصنيف الآيات القرآنية في ضوء الرياضيات، الرسالة العلمية، كلية العلوم والتكنولوجيا قسم الرياضيات جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، المشرف الأول: عبد الشاكر الماجستير، والمشرف الثاني: فخر الرازي الماجستير.

الكلمات الأساسية: الآيات القرآنية، التصنيف، الجبر، الهندسة الشكلية، القياس، الإحصائية، المنطق.

القرآن كتاب مميّز يتضمّن العلوم المتعدّدة، فكان القرآن يُلهم العلماء في بناء العلوم وتنميتها وتطويرها. وكذلك الرياضيات؛ كثير من الآيات القرآنية التي تتعلّق بها من قريب أو من بعيد. فحاول الباحث في هذه الرسالة أن يصنّف الآيات التي تتعلّق بالجبر كالعدد الأصليّ، والعدد الترتيبيّ، والكسر، وعلاقة العدد كأدنى من ($<$)، وأكثر من ($>$) والمساوي ($=$)، أدنى من المساوي (\leq)، وأكثر من المساوي (\geq)، وعملية عددية كالزيادة ($a + b$)، والنقص ($a - b$)، والتقسيم ($a : b$)، والضرب ($a \times b$)، والهندسة الشكلية، والقياس، والإحصائية، والمنطق.

يسير هذا البحث على المنهج الوصفيّ الكيفيّ باستخدام مدخل البحث المكتبيّ، حيث جمع الباحث المعلومات التي تتعلّق بالموضوع من الكتب والمقالات وغيرها من المصادر. والخطوات التي اتّبعتها الباحث في هذه الرسالة هي جمع الآيات القرآنية التي تتعلّق بالرياضيات، ثم تصنيفها حسب الآيات المتعلقة بالجبر والهندسة الشكلية والقياس والإحصائية والمنطق. وفي نهاية البحث توصل الباحث إلى أن القرآن يتضمّن الأمور المتعلقة بالرياضيات، وهذه النتيجة تأكّدنا على أن القرآن معجزة من الله ومصدر للعلوم والتكنولوجيا.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perguruan tinggi di seluruh Indonesia mengharapkan lulusannya mempunyai *skill* (kemampuan) dalam bidang keilmuan yang ditekuni selama kuliah, sehingga mampu diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat. Banyak kriteria lulusan dan itu merupakan ciri khas masing-masing di setiap perguruan tinggi. Artinya adalah ada visi, misi, dan target tersendiri terhadap lulusannya. Begitu juga dengan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang harapannya mampu mengintegrasikan antara sains dan agama di samping juga matang dengan bidang keilmuan yang ditekuni, sehingga melahirkan '*Ulama yang intelek dan intelek yang ulama*'. Jargon tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk menggali Al-Qur'an lebih dalam lagi supaya terungkap kemukjizatan Al-Qur'an dari banyak aspek keilmuan.

Mempelajari Al-Qur'an layaknya seperti mempelajari alam semesta beserta isinya, tidak ada habisnya dan selalu memunculkan hal-hal yang baru. Inilah yang menjadi kemukjizatan Al-Qur'an, semakin dalam mempelajarinya maka tabir keilmuan pun akan terbuka lebar maka tersibaklah cakrawala yang begitu luas untuk diketahui. Karena kita sebagai makhluk sempurna yang diberi Allah SWT akal agar dapat memikirkan tanda-tanda yang ada baik yang konkrit maupun yang abstrak sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Ali Imron (3) ayat 190 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ



Artinya:

“*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.*”

Begitulah manusia, dengan mempunyai akal maka kerugian besar jika tidak menggunakannya dengan sebaik-baik mungkin. Maka dari itu ada tuntutan untuk mempelajari Al-Qur'an agar dapat memahami dan menemukan hikmah serta pelajaran baik yang tersirat maupun tersurat. Hal tersebut sesuai dengan Al-Qur'an Surat Shaad (38) ayat 29 yang berbunyi:

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya:

“*Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.*”

Begitu jelas bagi manusia ada tuntutan untuk dapat memahami Al-Qur'an agar tersibaklah ilmu pengetahuan yang terkandung dalam isi Al-Qur'an itu sendiri. Dalil di atas dapat menarik minat peneliti agar menumbuhkan *ghiroh* (semangat) dalam mempelajari Al-Qur'an. Salah satunya dengan membaca alam semesta ini, bukankah segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT tak lepas dari hukum kausalitas dan sesuai dengan ukurannya masing-masing?. Manusia terlahir ke dunia ini juga merupakan serangkaian sebab akibat dengan tahap dan proses perkembangan, begitu juga dengan tingkat penalaran manusia ini sesuai dengan *sunnatullah* yang berlaku pada semua ciptaan-Nya dan masih banyak *sunnatullah* yang menjadi sebuah pemikiran bagi manusia. Sebagaimana Allah SWT mengatakan dalam Surat Al-Ahzab (33) ayat 62 yang berbunyi:

سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبْدِيلًا ﴿١٢﴾

Artinya:

“Sebagai sunnah Allah yang berlaku atas orang-orang yang telah terdahulu sebelum (mu), dan kamu sekali-kali tiada akan mendapati peubahan pada sunnah Allah.”

Ayat di atas diartikan bahwa hukum Allah SWT yang berlaku di alam ini tidak dapat diubah oleh manusia, maka itulah salah satu fungsi akal yang diberikan kepada manusia agar dapat merenungi, memikirkan, dan menghayatinya supaya Al-Qur’an sebagai sumber ajaran sekaligus ilmu pengetahuan itu dapat dipelajari secara mendalam. Pernahkah disadari sebelumnya bahwa kitab Al-Qur’an yang paling sempurna ini merupakan kitab yang istimewa?, baik dari segi penempatan ayatnya yang sistematis maupun peletakan surah yang mengandung makna filosofis yang matematis apalagi kandungannya yang bersinergi sepanjang zaman. Coba bayangkan, kenapa surat pertama turun yaitu surat Al-‘Alaq ayat 1-5 ditempatkan pada surat ke 96, sedangkan surat Al-Fatihah ditempatkan pada surat pertama. Kenapa ayat terakhir yang diturunkan diletakkan pada surat Al-Maidah ayat 5, tentu ada maksud yang tersirat dengan hal ini. Sehingga Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Hijr (15) ayat 21 yang berbunyi:

وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَعْلُومٍ ﴿٢١﴾

Artinya:

“Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya dan kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu.”

Dari ayat di atas jelaslah pasti ada kajian Al-Qur’an dalam perspektif matematikanya karena sudah berkaitan dengan ukuran tertentu. Itu sejalan dengan firman Allah SWT surat al-Qomar (54) ayat 49 yang berbunyi:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿١٠١﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*”

Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa Al-Qur'an mempunyai pesan untuk dianalisis dari banyak aspek keilmuan khususnya matematika. Dalam matematika itu sendiri membahas tentang aljabar, statistika, geometri, pengukuran, logika, dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji Al-Qur'an secara matematika. Kajian yang dimaksud adalah mengklasifikasikan ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep matematika.

Selama ini klasifikasi yang ada berkaitan dengan Al-Qur'an hanya berupa indeks–indeks inisial. Jadi peneliti merasa perlu untuk membuat *klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep matematika.*

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana deskripsi klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep matematika?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, dalam penelitian ini ditentukan batasan-batasan masalah agar pembahasan tidak terlalu luas maka permasalahan klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep matematika hanya difokuskan pada konsep aljabar seperti konsep bilangan, relasi dan operasi bilangan serta konsep himpunan. Kemudian konsep analisis statistika berkaitan dengan keseimbangan data, konsep logika tentang metode berfikir khusus

implikasi saja, dan konsep geometri berkaitan dengan pengukuran-pengukuran dalam Al-Qur'an.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep matematika.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan pembaca terhadap klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep matematika.
- b. Sebagai bahan referensi untuk mengkaji lebih dalam tentang klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep matematika.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*) atau kajian pustaka yakni melakukan penelitian untuk memperoleh data-data dan informasi-informasi serta objek yang digunakan dalam pembahasan masalah tersebut.

1.6.2 Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

- a. Mencari dan mendeteksi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan matematika. Adapun caranya adalah mendeteksi yang berkaitan dengan matematika. Dalam hal ini dilakukan dengan 3 cara yaitu secara manual dengan menggunakan *Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama Republik Indonesia*, menggunakan buku referensi yaitu *Subhanallah Quantum Bilangan dalam Al-Qur'an* (Mas'ud:2008), *Matematika 1 Kajian Integratif Matematika & Al-Qur'an* (Abdussakir:2009), dan menggunakan *software Al-Mu'jamul Mufahhirasil Li Alfaazil Qur'anul Kariim* (Muhammad:1945). Ketiga cara ini dilakukan dengan alasan bahwa untuk menjaga ketelitian, menghindari dari bias terjemahan dan terdapatnya bentuk kata yang beragam.
- b. Mengklasifikasikan ayat-ayat yang memuat konsep matematika yang telah diperoleh pada langkah bagian (a) berdasarkan instrumen penelitian.
- c. Memaknai ayat-ayat tersebut secara matematika.

1.6.3 Instrumen Penelitian

A. Konsep Aljabar

1. Konsep Bilangan

- a. Bilangan Ordinal: Ayat yang menyebut bilangan ordinal secara langsung misal pertama (الأولى, الأَوَّل), kedua (ثانى), ketiga (ثالث, ثالثة), ... dan seterusnya.

- b. Bilangan Kardinal: Ayat yang menyebut bilangan kardinal secara langsung, misal satu (واحدة , واحد , إحدى , أحد), dua (اثنتين , اثنان , اثنين), tiga (ثلاث , ثلاثة), ... dan seterusnya.
- c. Bilangan Pecahan: Ayat yang menyebut bilangan pecahan secara langsung misal dua pertiga (ثلثان, ثلثان, ثلثان), seperdua (نصف), sepertiga (ثلث), ... dan seterusnya.
2. Konsep Relasi dan Operasi Bilangan
- a. Relasi Bilangan: Ayat yang menyebut konsep relasi bilangan secara langsung misal kurang dari ($<$), lebih dari ($>$), sama dengan ($=$), kurang dan atau sama dengan (\leq), lebih dan atau sama dengan (\geq) dan seterusnya.
- b. Operasi Dasar Bilangan: Ayat yang menyebut konsep operasi bilangan secara langsung atau memuat ide yang berkaitan dengan operasi bilangan misal penambahan (+), pengurangan (-), perkalian (\times), pembagian (:).
3. Konsep Himpunan
- a. Himpunan: Ayat yang menyebut konsep himpunan secara langsung atau memuat ide yang berkaitan dengan konsep himpunan.
- b. Relasi Himpunan: Ayat yang menyebut konsep relasi himpunan misal himpunan bagian (\subseteq), himpunan sama ($=$), himpunan bagian sejati (\subset).
- c. Operasi Himpunan: Ayat yang menyebut konsep operasi himpunan seperti gabungan (\cup), irisan (\cap), komplement, dan perkalian kartesius.
- B. Konsep Geometri dan Pengukuran
- a. Geometri: Ayat yang menyebut konsep geometri bangun datar atau geometri bangun ruang secara langsung misal persegi, segitiga, lingkaran, kubus, balok, ... dan seterusnya.

- b. Pengukuran: Ayat yang mengambil konsep pengukuran secara langsung ataupun yang memuat konsep pengukuran seperti waktu, panjang, berat/massa, volume, luas, kecepatan, debit, percepatan, ... dan seterusnya.

C. Konsep Statistika

- a. Statistika: Ayat yang menyebut istilah statistika secara langsung atau yang memuat konsep berkaitan dengan statistika.
- b. Analisis keseimbangan konsep statistika.

D. Konsep Logika: Ayat-ayat yang hanya memuat konsep implikasi.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini digunakan sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab. Masing-masing bab dibagi ke dalam beberapa subbab dengan rumusan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi: Latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini terdiri atas konsep-konsep yang mendukung bagian pembahasan. Review konsep matematika seperti konsep aljabar yang memuat konsep bilangan, relasi dan operasi bilangan, konsep himpunan, konsep statistika, konsep geometri dan pengukuran, konsep hukum logika, serta kaidah '*Adad dan Ma'dud*'.

BAB III. PEMBAHASAN

Bagian ini disajikan hasil penelitian seperti klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep aljabar seperti konsep bilangan, relasi dan operasi bilangan, serta konsep himpunan. Di samping itu juga ada ayat-ayat yang memuat konsep geometri, pengukuran, statistika, dan hukum-hukum logika.

BAB IV. PENUTUP

Bagian ini memuat kesimpulan dari penelitian skripsi ini dan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review tentang Konsep Matematika

Matematika merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang cara berhitung atau mengukur sesuatu dengan angka, simbol atau jumlah. Pokok kajiannya meliputi aljabar, statistika, logika, geometri, pengukuran, dan lain-lain. Matematika tak lepas dari kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Peranannya sangat dibutuhkan karena matematika itu sendiri sering disebut *mother of science* (induk dari pengetahuan). Artinya adalah setiap cabang ilmu pengetahuan banyak yang berkaitan dengan matematika demi memudahkan dalam mempelajari ilmu tersebut.

Dalam Al-Qur'an pun memberikan sebuah motivasi untuk mempelajari matematika sebagaimana yang ada dalam surat Yunus (10) ayat 5 berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ
السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ



Artinya:

“Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak . Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.”

Dari ayat di atas tampaklah bahwa Allah SWT memberikan dorongan untuk mempelajari ilmu perhitungan yaitu matematika (Mas'ud, 2008:12-13). Maka dari itu sangat merugilah jikalau kecemerlangan dan kedahsyatan otak yang diberikan

oleh Allah SWT tidak diasah untuk mampu berhitung. Sebuah keberuntungan bagi seseorang yang suka terhadap ilmu hitung-menghitung ini.

Berbicara tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep matematika tidak akan terlepas dari konsep yang ada pada matematika itu sendiri di antaranya:

2.1.1 Aljabar

Penemu aljabar adalah Abu Abdullah Muhammad Ibn Musa Al Khawārizmi. Aljabar yang berasal dari bahasa Arab “*al-jabr*” berarti “pertemuan”, “hubungan”, atau “perampungan” adalah cabang matematika yang dapat dicirikan sebagai generalisasi dari bidang aritmatika. Aljabar juga merupakan nama sebuah struktur aljabar abstrak yaitu aljabar dalam sebuah bidang (<http://id.wikipedia.org/wiki/Aljabar>). Dalam kajian aljabar tak lepas dari beberapa komponen-komponen di bawah ini di antaranya:

2.1.1.1 Bilangan

Dalam sehari-hari istilah bilangan dan angka hampir tidak ada perbedaan. Orang menyebut bilangan 7 mungkin maksudnya angka 7 atau menyebut angka 19 tetapi maksudnya menyebutkan bilangan 19. Bilangan mempunyai pengertian yang berbeda-beda berdasarkan redaksi kalimatnya sebagaimana dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bilangan dapat diartikan sebagai: (1) Banyaknya benda dan sebagainya, (2) Satuan dari jumlah atau banyaknya sesuatu, (3) Lingkungan, dan (4) Perhitungan untuk mengetahui untung dagang. Bilangan juga dapat

diartikan sebagai suatu ide atau gagasan yang bersifat abstrak dan menyatakan banyaknya anggota dari suatu kelompok atau himpunan (Mas'ud, 2008:17).

Dalam Al-Qur'an peranan bilangan tidak dapat diabaikan atau dianggap tidak perlu. Karena Al-Qur'an itu sendiri mengisyaratkan pentingnya bilangan sebagaimana QS. Al-Hijr (15) ayat 19 seperti di bawah ini:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ ﴿١٩﴾

Artinya:

“Dan kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.”

Di samping itu ada juga ayat lain yang mendorong agar lebih memperhatikan berkaitan dengan bilangan itu sendiri sesuai dengan QS. Al-Qomar (54) ayat 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ ﴿٤٩﴾

Artinya:

“Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.”

Sesuatu yang menggunakan ukuran pasti akan berkaitan dengan bilangan atau angka. Untuk itu perlu ditelusuri lebih dalam lagi tentang adanya motivasi tambahan yang tertera dalam QS. Al-Furqon (25) ayat 2 berbunyi:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ شَرِيكٌ فِي

الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ﴿٢﴾

Artinya:

“Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan dia Telah menciptakan segala sesuatu, dan dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.”

Maksudnya dari ayat di atas adalah segala sesuatu yang dijadikan oleh Allah SWT diberi-Nya perlengkapan-perengkapan dan persiapan-persiapan, sesuai

dengan naluri, sifat-sifat dan fungsinya masing-masing dalam hidup (Ziyat Ul-Haq At-Thubany, 2009:196-197). Sedangkan Allah SWT itu adalah Esa dan Maha Segala-galanya. Begitu jelasnya bahwa hidup bukan sebuah kebetulan belaka dan sudah ada skenario khusus oleh sang sutradara jagat raya sesuai dengan ukuran jalan masing-masing.

2.1.1.2 Macam-Macam Bilangan

Bilangan ditinjau dari aspek matematika dapat digolongkan menjadi 8 macam di antaranya:

- a. Bilangan asli yaitu bilangan yang digunakan untuk menghitung anggota suatu himpunan benda. Bilangan asli terdiri dari bilangan yang dimulai dari 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, Bilangan asli disimbolkan dengan huruf N yang diambil dari bahasa Inggris *Natural* yang artinya Asli atau Alami.
- b. Bilangan cacah yaitu bilangan bulat tidak negatif terdiri dari semua bilangan asli dan bilangan 0. Jadi bilangan cacah terdiri dari 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, ... Bilangan ini disimbolkan dengan huruf W yang berarti *Whole Number*.
- c. Bilangan bulat terdiri dari bilangan bulat negatif, bilangan 0, dan bilangan bulat positif. Bilangan bulat disimbolkan dengan huruf I yang berarti *Integer*. Contohnya yaitu ..., -1, 0, 1, ...
- d. Bilangan rasional yaitu bilangan yang dapat dinyatakan sebagai hasil bagi dua bilangan bulat atau lebih umumnya bilangan yang berbentuk $\frac{a}{b}$ dengan syarat a dan b adalah bilangan bulat, di mana b tidak boleh nol. Bilangan ini disimbolkan dengan huruf Q. Contohnya yaitu $\frac{1}{2}, \frac{1}{4}, \frac{1}{6}, \dots$

- e. Bilangan irasional yaitu bilangan yang tidak dapat dinyatakan sebagai bilangan pecahan atau bilangan yang bukan rasional. Contohnya $\sqrt{2}$, $\sqrt{3}$, $\frac{22}{7}$, ...
- f. Bilangan real yaitu gabungan himpunan bilangan rasional dan himpunan irasional yang disimbolkan dengan huruf R berarti *Real* dalam bahasa Inggris.
- g. Bilangan imajiner adalah bilangan bulat negatif dibawah tanda akar. Contohnya yaitu $\sqrt{-3}$, $\sqrt{-4}$, $\sqrt{-5}$...

Dengan kata lain bilangan *imajiner* dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$i = \sqrt{-1}, i^2 = (\sqrt{-1})^2 = -1$$

- h. Bilangan kompleks yaitu bilangan yang dapat dinyatakan sebagai penjumlahan, selisih, atau hasil kali antara bilangan real dengan bilangan imajiner. Misalkan a dan b adalah bilangan real maka bentuk bilangan kompleksnya adalah $a + bi$.

Dalam hal ini terdapat dua aturan yaitu:

1. Bila $a = 0$ maka bentuk ini adalah bilangan imajiner.
2. Bila $b = 0$ maka bentuk ini adalah bilangan real (Mas'ud, 2008:25-27).

Setelah mengenal beberapa macam bilangan tentu untuk melakukan analisis terhadap bilangan yang ada maka akan lebih mudah merelasikan atau mengoperasikannya.

2.1.1.3 Relasi dan Operasi Bilangan

Setelah ditemukan bilangan, apa yang dapat dikerjakan dengan bilangan-bilangan tersebut. Tentunya belum lengkap jika hanya membicarakan bilangan saja. Perlu ada sesuatu yang dapat digunakan untuk membandingkan dua bilangan

biasanya dilakukan dengan aturan tertentu pada sepasang bilangan tersebut (Abdussakir, 2006:59).

Relasi hanya dapat membandingkan antara suatu bilangan dengan bilangan yang lainnya, tentunya dibutuhkan langkah selanjutnya yaitu melakukan operasi terhadap bilangan tersebut. Operasi bilangan yang sederhana adalah operasi hitung dasar bilangan. Kata Operasi adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *Operation*. Kata *Operation* diterjemahkan sebagai:(1) Operasi, (2) Pembedahan, (3) Eksploitasi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata Operasi mempunyai arti:(1) Bedah, (2) Pekerjaan berperang, hal melakukan perang. Menurut J.S. Badudu Operasi diartikan sebagai:(1) Bedah, Pembetulan, (2) Gerakan yang dilakukan oleh tentara, misalnya untuk menumpas pemberontakan, (3) Pelaksanaan pekerjaan yang telah direncanakan kemudian dikembangkan. Sedangkan dalam matematika sendiri diartikan sebagai pengerjaan menghitung berupa angka atau bilangan (Mas'ud, 2008:51-52).

Pada dasarnya operasi hitung mencakup empat macam di antaranya:

- a. Operasi penjumlahan
- b. Operasi pengurangan
- c. Operasi pembagian
- d. Operasi perkalian

2.1.1.4 Himpunan

Himpunan didefinisikan sebagai kumpulan atau koleksi objek-objek yang terdefinisi dengan jelas (*well defined*) (Abdussakir, 2009:4). Makna “Objek” tersebut sangat beragam, dapat berupa nyata maupun abstrak seperti nama benda,

orang, hewan, planet, bilangan, malaikat, dan lain-lain. Sedangkan makna “terdefinisi dengan jelas” adalah ciri, sifat, atau syarat objek yang dimaksud sangat jelas dan dapat ditentukan. Kasus tertentu ada kumpulan objek yang tidak terdefinisi dengan jelas seperti himpunan orang cantik, himpunan buku–buku tebal, himpunan orang-orang pendek, dan sebagainya sehingga ini bukan dikatakan himpunan karena tidak ada kriteria atau kesepakatan yang jelas untuk dapat dikatakan himpunan. Himpunan disimbolkan dengan huruf kapital misalnya A, S, P, E, atau K sedangkan untuk anggotanya huruf kecil seperti i, n, d, a, atau h.

Himpunan biasanya disajikan dalam notasi atau simbol $\{ \}$ sedangkan keanggotaannya disajikan dalam simbol \in . Apabila a menjadi anggota himpunan S, maka cara menyajikannya ditulis $a \in S$ dan apabila p bukan anggota S maka ditulis $p \notin S$ (Baisuni, 2005:3).

Agar pemahaman terhadap himpunan mudah dipelajari maka lihatlah contoh berikut:

1. Himpunan bilangan cacah yang kurang dari 8 yaitu $\{0,1,2,3,\dots,7\}$
2. Himpunan bilangan asli yaitu $\{1, 2, 3,\dots\}$
3. Himpunan nama hewan berkaki dua
4. Himpunan hewan tidak berkaki
5. Himpunan nama-nama hari dalam setahun
6. Himpunan nama-nama bulan dalam setahun
7. Himpunan huruf a, b, c, dan d

Dari contoh di atas terlihat dengan jelas dan siapapun dengan mudah menentukan anggota dari himpunan tersebut. Dan itulah langkah awal untuk terus

mendalami pemahaman tentang himpunan, artinya adalah objek dari anggotanya jelas dan dapat didefinisikan sesuai dengan konsep himpunan itu sendiri.

2.1.1.5 Relasi Himpunan

Dalam konteks himpunan terdapat dua relasi yaitu relasi “*himpunan bagian*” dan relasi “*himpunan sama*”. Secara simbolik dinotasikan dengan \subseteq dan $=$. Jika A adalah himpunan hewan dan B adalah hewan tidak berkaki, maka diperoleh bahwa anggota himpunan B tidak lain adalah anggota himpunan A dengan syarat tidak berkaki. Cacing adalah anggota himpunan A dan sekaligus himpunan anggota B karena tidak berkaki. Harimau adalah anggota himpunan A tetapi bukan anggota himpunan B karena berkaki empat. Secara umum digunakan notasi:

$$B = \{x \in A \mid P(x)\}$$

untuk menyatakan bahwa B memuat unsur x di A yang memenuhi syarat P(x). Uraian ini mengarahkan pada konsep himpunan bagian (*subset*). Misalkan A dan B himpunan, himpunan B dikatakan himpunan bagian dari A jika setiap unsur di B juga merupakan unsur di A. Secara simbolik $B \subseteq A \Leftrightarrow "x \in B, \text{berlaku } x \in A"$ (Abdussakir, 2006:52).

Artinya adalah $B \subseteq A$ dapat dimaknai bahwa B *subset* A, B termuat di A atau A memuat B. Jika B *subset* A, B bukan himpunan kosong dan ada unsur di A yang tidak termuat di B, maka B disebut himpunan bagian sejati (*proper subset*) dari A dan dapat di tulis $B \subset A$.

Misalkan A dan B himpunan. Himpunan A dikatakan sama dengan himpunan B ditulis $A = B$, jika A dan B saling *subset*. Artinya A *subset* B dan B *subset* A. Secara simbolik dapat dinotasikan

$$A = B \Leftrightarrow A \subseteq B \text{ dan } B \subseteq A$$

Sebagai contoh, jika A himpunan huruf-huruf pembentukan kata “sempurna” dan B adalah himpunan huruf-huruf pembentuk kata “sempurna”, maka diperoleh bahwa himpunan A sama dengan himpunan B.

$$A = B = \{ s, e, m, p, u, r, n, a \}.$$

2.1.1.6 Operasi Himpunan

Konsep himpunan tidak hanya berbicara masalah definisi dan relasi saja akan tetapi juga akan dicoba untuk melakukan operasi dari anggota masing-masing himpunan tersebut. Berkaitan dengan relasi hanya dapat membandingkan dua himpunan dan tidak dapat melakukan sesuatu untuk melibatkan kedua himpunan tersebut. Untuk itu diperlukan sebuah operasi himpunan di antaranya operasi gabungan (*union*), irisan (*intersection*), komplemen, dan perkalian cartesius.

Misalkan A dan B himpunan. gabungan (*union*) A dan B ditulis $A \cup B$ adalah himpunan yang memuat semua unsur di A atau B. Kata “atau” bermakna bahwa x termuat di A saja, B saja, atau di A sekaligus di B. Secara simbolik dapat dinyatakan

$$A \cup B = \{ x \mid x \in A \vee x \in B \}.$$

Berdasarkan definisi tersebut, maka akan diperoleh bahwa $A \cup B = B \cup A$.

Misalkan $A = \{ 1, 3, 5, 7, 9 \}$ dan $B = \{ 2, 3, 4, 6, 8 \}$

Maka $A \cup B = \{ 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 \}$

Berkenaan dengan operasi gabungan pada konsep himpunan (Abdussakir, 2009:16), berikut ini ada beberapa sifat dasar yang dapat dikembangkan di antaranya:

Misalkan A, B, C adalah himpunan dari himpunan semesta S maka:

- a. $A \cup A = A$ (Sifat Idempoten)
- b. $A \cup \emptyset = A$ (Sifat Identitas)
- c. $A \cup S = S$ (Sifat Dominasi)
- d. $A \cup B = A \cup B$ (Sifat Komutatif pada \cup)
- e. $(A \cup B) \cup C = A \cup (B \cup C)$ (sifat Asosiatif pada \cup)
- f. Jika $A \subseteq B$, maka $A \cup B = B$

2.1.2 Statistika

Ketika memulai belajar statistika, mungkin pertanyaan pertama yang muncul adalah apa yang dimaksud dengan statistika?. Apa manfaat statistika dalam kehidupan sehari-hari?. Mengapa perlu belajar statistika?. Bagaimana statistika dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu persoalan?. Suatu jawaban yang sederhana bahwa statistika tak lepas dari kehidupan kita sehari-hari dan perlu mendapatkan perhatian. Begitu juga dalam Al-Qur'an, apakah ada pembicaraan khusus mengenai ilmu ini?.

Sebelum lebih jauh menggali tentang statistika, maka perlu diketahui bahwa istilah statistika (*statistics*) dan statistik (*statistic*) sebenarnya berbeda. Kalau statistika adalah ilmunya maka statistik adalah data atau hasil penerapan statistika pada suatu data. Sebagaimana definisi dari **statistika** yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan

mempresentasikan data. Sedangkan **statistik** adalah data, fakta, informasi, atau hasil penerapan algoritma statistika pada suatu data (Turmudi dan Harini, 2008:5).

2.1.2.1 Statistika Deskriptif dan Statistika Inferensia

Ilmu statistika dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu:

a. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan metode meringkas, mengorganisasikan, dan menyederhanakan data. Statistika ini berkenaan dengan deskripsi data misalnya menghitung rata-rata dan varians dari data mentah, mendeskripsikan menggunakan tabel-tabel atau grafik sehingga data mentah lebih mudah dibaca dan lebih bermakna. Statistika deskriptif dalam penyimpulan tidak melibatkan analisis di dalamnya. Namun, hanya menyederhanakan dan menata data untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan dari peubah atau karakteristik yang dipelajari atau diamati (Turmudi dan Harini, 2008:15).

b. Statistika Inferensia

Statistika Inferensia adalah teknik yang menggunakan data sampel untuk membuat pernyataan umum sebagai kesimpulan tentang populasi. Ini juga berkenaan dengan pemodelan suatu data dan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan analisis data misalnya melakukan pengujian hipotesis, melakukan estimasi pengamatan masa mendatang (prediksi), membuat pemodelan hubungan (korelasi, regresi, ANOVA, deret waktu), dan sebagainya.

Jika suatu sampel mewakili suatu populasi, sering kali ini dapat diperoleh berdasarkan penalaran, kesimpulan-kesimpulan penting tentang populasi tersebut dengan cara menganalisis sampel ini. Bagian ilmu statistika yang berhubungan

dengan kondisi-kondisi di mana inferensi (proses mencapai kesimpulan dengan menggunakan penalaran) semacam itu boleh dilakukan karena semacam ini tidak dapat dipastikan kebenarannya secara mutlak, maka proses pernyataan konklusi seringkali dilakukan dengan menggunakan istilah *probabilitas* (Schaum', 2004:2).

Inferensia merupakan suatu kegiatan menganalisis dan menginterpretasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan/keputusan yang berkaitan dengan karakteristik suatu populasi berdasarkan informasi sampel.

Salah satu aspek utama statistika inferensia adalah proses penggunaan nilai statistika sampel dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan nilai parameter populasi yang sebenarnya. Dengan semakin besarnya populasi maka biaya dan waktu yang diperlukan untuk mendapatkan informasi dari seluruh populasi akan semakin besar dan semakin sulit dilaksanakan. Sehingga kesimpulan mengenai karakteristik populasi harus ditentukan berdasarkan informasi yang diperoleh dan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teori peluang mempunyai peranan yang besar dalam menjembatani hubungan antara hasil sampel dengan populasinya. Kaidah-kaidah dalam teori peluang digunakan untuk menilai berapa jauh informasi sampel mencerminkan populasinya. Penilaian tersebut dilakukan melalui pemeriksaan terhadap sifat-sifat distribusi samplingnya. Dengan menganalisis hasil kajian tentang sampel, tentu harapannya membuat pernyataan umum sebagai kesimpulan tentang populasi. Jadi data sampel digunakan untuk menyimpulkan sesuatu tentang populasi.

2.1.2.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan studi peneliti (Turmudi dan Harini, 2008:9). Makna populasi dalam statistika dapat berarti populasi benda hidup, benda mati ataupun benda abstrak. Populasi juga dapat berupa pengukuran sebuah proses dalam waktu yang berbeda-beda dan ini hanya ditekankan pada pengumpulan data yang menyangkut ciri-ciri suatu kelompok individu atau objek terutama dalam jumlah yang besar.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk mengamati seluruh anggota populasi di antaranya:

1. Pertimbangan biaya artinya bagaimana harus mengamati pendapatan penduduk di seluruh Indonesia jika biaya dan tenaga pengamatan tidak mencukupi.
2. Mustahil untuk dilakukan artinya untuk mengetahui rata-rata suatu jenis ikan di laut, mungkin mustahil jika kita mengukur semuanya.
3. Tidak perlu dilakukan mengingat sifat populasi itu sendiri.

Untuk memperoleh suatu cara agar mendapatkan informasi tentang populasi dapat dilakukan dengan cara mengamati dari sebagian populasi yang dipilih artinya adalah memperkecil ruang lingkup cakupannya.

b. Sampel

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk diobservasi (Turmudi dan Harini, 2008:11). Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dikaji dengan observasi dan diidentifikasi didalam

istilah "dipilih" atau "diambil" dari populasi. Hal ini mempunyai implikasi terhadap cara memilih atau mengambil sampel.

Berdasarkan uraian di atas pengambilan sampel hampir pasti selalu diperhatikan dan perlu pertimbangan dalam pengambilannya:

1. Pengambilan sampel merupakan suatu keharusan dengan pertimbangan efektifitas dan efisiensi.
2. Sampel harus mewakili atau merepresentasikan populasinya.

Prosedur pengambilan sampel merupakan konsep yang paling mendasar dalam penelitian statistik. Hal ini berkaitan dengan bagaimana memilih jenis sampel untuk memperoleh keterangan mengenai karakteristik populasi. Sampel yang representatif adalah sampel yang dapat memberikan gambaran yang "tepat" tentang karakteristik populasi yang diselidiki. Ini memerlukan sebuah teknik yang dinamakan dengan teknik *sampling*.

Beberapa jenis sampel yang sering digunakan oleh peneliti adalah

1. Sampel acak sederhana yaitu sampel yang pengambilannya sedemikian hingga setiap elemen populasinya mempunyai kemungkinan yang sama untuk terambil.
2. Sampel sistematis yaitu sampel yang pemilihannya dilakukan secara sistematis dari populasinya.
3. Sampel acak stratifikasi yaitu sampel yang pengambilannya dilakukan secara acak pada tiap-tiap *stratum*. *Stratum* terbentuk berdasarkan karakteristik yang diyakini akan berpengaruh terhadap variabel yang akan diteliti.
4. Sampel kelompok yaitu sampel acak sederhana dengan *sampling* unitnya berupa kumpulan atau kelompok elemen (Turmudi dan Harini, 2008:13).

2.1.2.3 Data dan Variabel

a. Data

Data merupakan jamak dari kata *datum*. Kata *datum* berasal dari bahasa latin yang semula berarti pemberian, sajian atau kurnia (Turmudi dan Harini, 2008:21). Data selalu diperlukan dalam setiap proses pengambilan keputusan akan tetapi tidak semua data memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan. Artinya jika data yang diperoleh tidak layak atau cacat karena bias atau tidak jelas atau karena kesalahan-kesalahan lainnya maka tidak ada satu pun alat/metode yang dapat memperbaikinya. Oleh Karena itu, metode pengumpulan data yang baik dan benar perlu mendapatkan perhatian yang serius agar data yang diperoleh memberikan manfaat yang maksimal.

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu:

1. Mencari data yang sudah dipublikasikan oleh sumber-sumber tertentu baik pemerintah, perusahaan atau individu.
2. Merancang suatu percobaan.
3. Melakukan survei (Turmudi dan Harini, 2008:21-22).

b. Variabel

Variabel adalah sesuatu yang dapat berubah-ubah dan mempunyai nilai yang berbeda-beda (Turmudi dan Harini, 2008:19). Ini berdasarkan pada karakteristik suatu individu atau objek yang dapat diamati dan berbeda dengan individu yang lain dalam suatu populasi sehingga pengamatan-pengamatan itu sendiri merupakan nilai spesifik dari variabel masing-masing. Umumnya variabel dilambangkan dengan huruf latin mulai dari huruf A-Z. Ilmu pengetahuan pun

mencoba menemukan keteraturan hubungan-hubungan yang terjadi tentang sesuatu di mana saling ketergantungan dengan cara yang dapat diduga.

Ditinjau dari sifatnya variabel dapat dibedakan menjadi menjadi 2 jenis yaitu Variabel kualitatif adalah menunjukkan sifat kualitas dari objek yang menghasilkan data kualitatif melalui pengamatan. Sedangkan Variabel kuantitatif adalah variabel yang menunjukkan sifat kuantitas akan menghasilkan data kuantitas melalui pencacahan atau pengukuran atau pemeriksaan laboratorium dan sebagainya.

2.1.3 Logika

Istilah logika dari segi estimologis berasal dari kata Yunani yaitu *logos* yang berarti kata, ucapan atau alasan (Soesianto dkk, 2003:1). Dari kata tersebut kemudian diturunkan kata sifat logis yang sudah sangat sering terdengar dalam percakapan sehari-hari. Orang berbicara tentang perilaku yang logis sebagai lawan terhadap perilaku yang tidak logis, tentang tata cara logis, tentang penjelasan yang logis, dan sejenisnya. Singkatnya, segala sesuatu yang sesuai dengan atau dapat diterima akal sehat.

Dengan berdasarkan pada arti etimologis kata tersebut, apa sebetulnya logika masih belum dapat diketahui?. Agar dapat memahami dengan sungguh-sungguh hakekat logika, sudah barang tentu orang harus mempelajarinya.

Secara istilah, logika dapat dikatakan sebagai suatu studi tentang metode-metode dan prinsip-prinsip yang digunakan dalam membedakan penalaran yang tepat dari penalaran yang tidak tepat. Dengan menekankan pengetahuan tentang metode-metode dan prinsip-prinsip, definisi ini mau menggaris bawahi

pengertian logika semata-mata sebagai ilmu. Tetapi definisi ini pun tidak bermaksud untuk mengatakan logika, bahwa seseorang dengan sendirinya mampu menalar atau berpikir secara tepat hanya jika ia mempelajari logika. Namun dilain pihak, harus juga diakui bahwa orang yang telah mempelajari logika maka dia sudah memiliki pengetahuan mengenai metode-metode dan prinsip-prinsip berpikir dan mempunyai kemungkinan lebih besar untuk berpikir secara tepat ketimbang orang yang sama sekali tidak pernah berkenalan dengan prinsip-prinsip dasar yang melandasi setiap kegiatan penalaran.

Dengan ini hendak dikatakan bahwa suatu studi yang tepat tentang logika tidak hanya memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan mengenai metode-metode dan prinsip-prinsip berpikir tepat, melainkan juga membuat orang yang bersangkutan mampu berpikir sendiri secara tepat dan kemudian mampu untuk membedakan penalaran yang tepat dari penalaran yang tidak tepat.

Ini semua menunjukkan bahwa logika tidak hanya merupakan suatu ilmu (*science*), tetapi juga suatu seni (*art*). Dengan kata lain, logika tidak hanya menyangkut soal pengetahuan, melainkan juga soal kemampuan atau keterampilan. Kedua aspek ini berkaitan erat satu dengan yang lain. Pengetahuan mengenai metode-metode dan prinsip-prinsip berpikir harus dimiliki seseorang ingin melatih kemampuannya dalam berpikir, dan sebaliknya, seseorang hanya dapat mengembangkan keterampilannya dalam berpikir bila ia sudah menguasai metode-metode dan prinsip-prinsip berpikir.

Namun demikian, seperti sudah dikatakan pengetahuan tentang metode-metode dan prinsip-prinsip berpikir tidak dengan sendirinya memberikan jaminan bagi seseorang agar dapat trampil dalam berpikir. Keterampilan berpikir itu harus

terus-menerus dilatih dan dikembangkan. Mempelajari logika secara akademis, khususnya logika formal sambil tetap menekuni latihan-latihan secara serius, merupakan jalan paling tepat untuk mengasah dan mempertajam akal budi. Dengan cara ini, seseorang lambat laun diharapkan mampu berpikir sendiri secara tepat dan bersamaan dengan itu mampu pula untuk mengenali setiap bentuk kesesatan berpikir termasuk kesesatan berpikir yang dilakukannya sendiri.

2.1.3.1 Operasi dalam Logika

Dalam logika ada beberapa operasi yang digunakan atau yang lebih tepat penghubung/perangkai pernyataan satu dengan yang lainnya. Operasi tersebut di antaranya negasi(\sim), konjungsi(\wedge), disjungsi(\vee), implikasi(\rightarrow) dan biimplikasi (\leftrightarrow).

Adapun penjelasan operasi penghubung tersebut adalah sebagai berikut:

a. Negasi/Ingkaran (\sim)

Negasi digunakan untuk menggantikan perangkai “bukan” dari suatu tabel kebenaran (Soesianto, 2003:21). Operasi ini merupakan operasi yang dilambangkan dengan tanda " \sim " atau " \neg ". Ingkaran pernyataan p adalah $\sim p$ atau dibaca "tidak benar bahwa p" atau "non p" atau "negasi dari p".

Tabel 2.1 Nilai Kebenaran Negasi adalah sebagai berikut

p	$\sim p$	$\sim(\sim p)$
B	S	B
S	B	S

Contoh:

p :Padang adalah ibu kota provinsi Sumatera Barat.

$\sim p$:Tidak benar bahwa Padang ibu kota provinsi Sumatera Barat.

$\sim p$:Padang bukan ibu kota provinsi Sumatera Barat.

b. Konjungsi (\wedge)

Konjungsi adalah kata lain dari perangkai “dan” (Soesianto, 2003:18).

Operasi konjungsi merupakan operasi yang dilambangkan " \wedge ". Dari pernyataan p dan pernyataan q dapat disusun pernyataan " $p \wedge q$ " dibaca "p dan q".

Tabel 2.2 Nilai Kebenaran Konjungsi adalah sebagai berikut

p	q	$p \wedge q$
B	B	B
B	S	S
S	B	S
S	S	S

Kasus (1):pernyataan p (benar) dan q (benar), kesimpulannya $p \wedge q$ (benar)

Contoh:

p :Presiden pertama RI adalah Sukarno.

q :1 adalah bilangan ganjil.

Jadi $p \wedge q$:Presiden pertama RI adalah Sukarno dan 1 adalah bilangan ganjil.

Karena memiliki pernyataan yang sama-sama benar maka konjungsi kedua pernyataan di atas bernilai benar.

Kasus (2):pernyataan p (benar) dan q (salah), kesimpulannya $p \wedge q$ (salah)

Contoh:

p :Ibukota negara Indonesia adalah Jakarta.

q :Tugu Monas terletak di kota Surabaya.

Jadi $p \wedge q$:Ibukota negara Indonesia adalah Jakarta dan Tugu Monas terletak di kota Surabaya.

Walaupun pernyataan p bernilai benar bahwa Ibukota negara Indonesia adalah Jakarta, namun pernyataan q bernilai salah bahwa Tugu Monas sebenarnya terletak di Jakarta. Kesimpulannya adalah bahwa konjungsi kedua pernyataan di atas bernilai salah.

Kasus (3):pernyataan p (salah) dan pernyataan q (benar), kesimpulannya $p \wedge q$ (salah).

Contoh:

p :Bilangan 4 adalah bilangan yang habis dibagi 3.

q :Bilangan 6 termasuk bilangan genap.

Jadi $p \wedge q$:Bilangan 4 adalah bilangan yang habis dibagi 3 dan bilangan 6 termasuk bilangan genap.

Karena pernyataan p bernilai salah walaupun pernyataan q bernilai benar, maka kesimpulannya adalah konjungsi keduanya bernilai salah.

Kasus (4):pernyataan p (salah) dan pernyataan q (salah), kesimpulannya $p \wedge q$ (salah).

Contoh:

p :Adat Minangkabau berasal dari Jawa.

q :Tari Piring berasal dari Bali.

Jadi $p \wedge q$:Adat Minangkabau berasal dari Jawa dan Tari Piring berasal dari Bali.

Kedua pernyataan di atas memiliki kebenaran yang salah, sebab Adat Minangkabau dan Tari Piring bukan berasal dari Jawa maupun Bali akan tetapi sama-sama berasal dari Sumatera Barat. Artinya adalah konjungsi kedua pernyataan tersebut salah.

c. Disjungsi (\vee)

Operasi Disjungsi (\vee) digunakan sama dengan perangkai “atau” (Soesianto, 2003:20). Dari pernyataan p dan pernyataan q dapat disusun pernyataan " $p \vee q$ " dibaca "p atau q".

Tabel 2.3 Nilai Kebenaran Disjungsi adalah sebagai berikut

p	q	$p \vee q$
B	B	B
B	S	B
S	B	B
S	S	S

Kasus (1): pernyataan p (benar) atau pernyataan q (benar), kesimpulannya $p \vee q$ (benar).

Contoh:

p : 4 adalah bilangan genap.

q : 5 adalah bilangan ganjil.

Jadi $p \vee q$: 4 adalah bilangan genap atau 5 adalah bilangan ganjil.

Karena kedua pernyataan di atas memiliki nilai kebenaran yang sama maka disimpulkan bahwa $p \vee q$ bernilai benar.

Kasus (2): pernyataan p (benar) atau pernyataan q (salah), kesimpulannya $p \vee q$ (benar).

Contoh:

p : Jumlah bulan dalam 1 tahun adalah 12 bulan.

q : 1 jam sama dengan 100 menit.

Jadi $p \vee q$: Jumlah bulan dalam 1 tahun adalah 12 bulan atau 1 jam sama dengan 100 menit.

Pernyataan p bernilai benar sedangkan pernyataan q bernilai salah, akan tetapi disjungsi kedua pernyataan tersebut bernilai benar karena kata "atau" identik dengan sebuah pilihan, jika salah satu bernilai benar maka disjungsinya akan bernilai benar juga.

Kasus (3): pernyataan p (salah) atau pernyataan q (benar), kesimpulannya $p \vee q$ (benar).

Contoh:

p : Angka 3 lebih besar dari angka 4.

q : $7 + 2 = 9$.

Jadi $p \vee q$: Angka 3 lebih besar dari angka 4 atau $7 + 2 = 9$.

Pernyataan p bernilai salah karena angka itu pasti lebih kecil dari angka 4, sedangkan $7 + 2 = 9$ berarti pernyataan q ini bernilai benar. Karena dalam disjungsi apabila ada salah satu bernilai benar maka kesimpulannya adalah benar.

Kasus (4): pernyataan p (salah) atau pernyataan q (salah), kesimpulannya $p \vee q$ (salah).

Contoh:

p : Jumlah rakaat sholat shubuh adalah 4 rakaat.

q : Kitab suci Al-Qur'an adalah kitab orang nasrani.

Jadi $p \vee q$: Jumlah rakaat sholat shubuh adalah 4 rakaat atau kitab suci Al-Qur'an adalah kitab orang nasrani.

Kedua pernyataan di atas memiliki nilai kebenaran yang salah, karena jumlah rakaat sholat adalah 2 rakaat dan kitab suci Al-Qur'an adalah kitab orang islam. Jadi nilai kebenaran dari disjungsi di atas adalah salah.

d. Implikasi (\rightarrow)

Implikasi menggantikan perangkat "jika...maka..." (Soesianto, 2003:22). Operasi implikasi merupakan operasi yang dilambangkan (\rightarrow). Dari pernyataan p dan pernyataan q dapat disusun pernyataan " $p \rightarrow q$ " dibaca "Jika p maka q ".

Tabel 2.4 Nilai Kebenaran Implikasi adalah sebagai berikut

p	q	$p \rightarrow q$
B	B	B
B	S	S
S	B	B
S	S	B

Kasus (1): jika pernyataan p (benar) maka q (benar), kesimpulannya $p \rightarrow q$ (benar).

Contoh:

p : 7 adalah bilangan prima.

q : 4 adalah bilangan genap.

Jadi $p \rightarrow q$: Jika 7 adalah bilangan prima maka 4 adalah bilangan genap.

Pernyataan p dan q sama-sama benar, maka kesimpulan implikasi tersebut adalah benar.

Kasus (2): jika pernyataan p (benar) maka q (salah), kesimpulannya $p \rightarrow q$ (salah).

Contoh:

p :Tuhan menciptakan manusia.

q :Fir'aun adalah Tuhan.

Jadi $p \rightarrow q$:Jika Tuhan menciptakan manusia maka Fir'aun adalah Tuhan.

Dalam implikasi di atas pernyataan p bernilai benar bahwa Tuhan telah menciptakan manusia, begitu juga dengan makhluk yang lain seperti hewan, tanaman dan lain-lain. Akan tetapi pernyataan q bernilai salah karena menganggap Fir'aun adalah Tuhan, apa benar Fir'aun dapat menciptakan manusia sebagaimana Tuhan. Tentu tidak dapat bahwa itu semua atas kuasanya Tuhan. Jadi kesimpulannya adalah bahwa pernyataan implikasi di atas adalah salah.

Kasus (3): Jika pernyataan p (salah) maka q (benar), kesimpulannya $p \rightarrow q$ (benar).

Contoh:

p :Bilangan 1 adalah bilangan genap.

q :Setiap bilangan yang dibagi 2 hasilnya selisih satu disebut bilangan ganjil.

Jadi $p \rightarrow q$:Jika Bilangan 1 adalah bilangan genap maka setiap bilangan yang dibagi 2 hasilnya selisih satu disebut bilangan ganjil.

Pernyataan p bernilai salah karena bilangan 1 adalah bilangan ganjil bukan genap, akan tetapi pernyataan q bernilai benar. Jadi kesimpulannya tetap benar karena setiap bilangan yang dibagi 2 hasilnya selisih satu pasti disebut bilangan ganjil walaupun bilangan 1 sebelumnya dinyatakan bilangan genap.

Kasus (4): Jika pernyataan p (salah) maka q (salah), kesimpulannya $p \rightarrow q$ (benar).

Contoh:

p :Kota Malang berada di provinsi Maluku

q :Kota Padang adalah kota Pahlawan

Jadi $p \rightarrow q$:Jika kota Malang berada di provinsi Maluku maka kota Padang adalah kota Pahlawan.

Dari kedua pernyataan di atas terlihat nilai kebenarannya sama–sama salah, artinya adalah kota Malang bukan di provinsi Maluku akan tetapi berada di provinsi Jawa Timur. Sedangkan kota Padang bukan kota Pahlawan, namun kota Pahlawan berada di Surabaya. Jadi kesimpulannya adalah kedua pernyataan yang terhubung dengan implikasi mempunyai nilai kebenaran benar walaupun pernyataan masing–masing salah.

e. Biimplikasi/Ekuivalensi (\leftrightarrow)

Operasi Biimplikasi/Ekuivalensi dengan simbol " \leftrightarrow " menggantikan perangkat “Jika dan hanya jika” (Soesianto, 2003:24). Dari pernyataan p dan pernyataan q dapat disusun pernyataan " $p \leftrightarrow q$ " dibaca " p Jika dan hanya jika q ".

Tabel 2.5 Nilai Kebenaran Biimplikasi adalah sebagai berikut

p	q	$p \leftrightarrow q$
B	B	B
B	S	S
S	B	S
S	S	B

Kasus (1):pernyataan p (benar) jika dan hanya jika pernyataan q (benar), kesimpulannya $p \leftrightarrow q$ (benar)

Contoh:

p :Angka 19 merupakan bilangan ganjil.

q :Angka 19 juga merupakan bilangan yang apabila dibagi 2 hasilnya selisih satu.

Jadi $p \leftrightarrow q$:Angka 19 merupakan bilangan ganjil jika dan hanya jika Angka 19 juga merupakan bilangan yang apabila dibagi 2 hasilnya selisih satu.

Karena pernyataan p dan q sama-sama benar, maka biimplikasi tersebut bernilai benar.

Kasus (2):pernyataan p (benar) jika dan hanya jika pernyataan q (salah), kesimpulannya $p \leftrightarrow q$ (salah)

Contoh:

p :Candi Borobudur di Jogjakarta.

q :Pantai Kuta di Jogjakarta.

Jadi $p \leftrightarrow q$:Candi Borobudur di Jogjakarta jika dan hanya jika pantai Kuta di jogjakarta.

Karena pantai Kuta berada di Bali sedangkan candi Borobudur memang di Jogjakarta, maka Biimplikasi tersebut memiliki nilai kebenaran yang salah.

Kasus (3):pernyataan p (salah) jika dan hanya jika pernyataan q (benar), kesimpulannya $p \leftrightarrow q$ (salah).

Contoh:

p : $4 + 9 = 14$.

q : $4 \times 9 = 36$.

Jadi $p \leftrightarrow q$: $4 + 9 = 14$ jika dan hanya jika $4 \times 9 = 36$.

Karena pernyataan p bernilai salah sedangkan pernyataan q bernilai benar, akan tetapi dalam biimplikasi tersebut tetaplah bernilai salah. Kecuali $4 + 9 = 13$,

tentu akan berkesimpulan lain bahwa dalam hal biimplikasi jika yang benar adalah salah satu pernyataan maka nilai kebenarannya akan bernilai salah.

Kasus (4): pernyataan p (salah) jika dan hanya jika pernyataan q (salah), kesimpulannya $p \leftrightarrow q$ (benar)

Contoh:

p : 4 adalah bukan bilangan genap.

q : 4 adalah bukan bilangan yang habis dibagi oleh 2.

Jadi $p \leftrightarrow q$: 4 adalah bukan bilangan genap jika dan hanya jika 4 adalah bukan bilangan yang habis dibagi oleh 2.

Walaupun kedua pernyataan p dan q di atas sama-sama memiliki nilai kebenaran yang salah, akan tetapi dalam tabel kebenaran Biimplikasi tetap bernilai benar.

2.1.4 Geometri dan Pengukuran (*Measurement*)

Geometri berasal dari bahasa latin “Geometria”, Geo artinya tanah dan Metria artinya ukuran. Geometri di Indonesia diterjemahkan sebagai ilmu ukur. Geometri merupakan cabang matematika yang mempelajari titik, garis, bidang dan benda-benda ruang beserta sifat, ukuran dan hubungannya dengan yang lain. Objek geometri dapat berupa benda yang berasal dari benda nyata yang diabstraksikan dan diidealisasikan. Maksudnya adalah diabstraksikan tidak diperhatikan warna, bau, suhu, dan sifat-sifat yang lain sedangkan diidealisasikan dianggap sempurna.

Catatan paling awal mengenai geometri dapat ditelusuri hingga ke zaman Mesir kuno, peradaban lembah sungai Indus dan Babilonia. Peradaban-peradaban

ini diketahui memiliki keahlian dalam *drainase* rawa, irigasi, pengendalian banjir dan pendirian bangunan-bangunan besar. Kebanyakan geometri Mesir kuno dan Babilonia terbatas hanya pada perhitungan panjang segmen-segmen garis, luas, dan volume.

Salah satu teori awal mengenai geometri dikatakan oleh Plato dalam dialog *Timaeus* {360SM) bahwa alam semesta terdiri dari 4 elemen: tanah, air, udara, dan api. Hal tersebut tersebut dimaksud untuk menggambarkan kondisi benda padat, cair, gas, dan plasma. Hal ini mendasari bentuk-bentuk geometri: *tetrahedron*, kubus (*hexahedron*), *octahedron*, dan *icosahedron* di mana masing-masing bentuk tersebut menggambarkan elemen api, tanah, udara, dan air. Bentuk-bentuk ini yang lalu lebih dikenal dengan nama *platonic solid*. Ada penambahan bentuk kelima yaitu *dodecahedron*, yang menurut Aristoteles untuk menggambarkan elemen kelima yaitu *ether* (<http://id.wikipedia.org/wiki/Geometri>).

Kajian tentang geometri memang luas baik tinjauan ilmuan barat abad sebelum masehi sampai saat ini dan peneliti akan memfokuskan konsep geometri pada ilmu ukur yang ada dalam Al-Qur'an. Bagaimana Al-Qur'an berbicara tentang ilmu ukur, pada pembahasan selanjutnya akan dikupas dan ini sungguh menarik perhatian untuk dikaji lebih dalam.

Mengukur secara sederhana dapat diartikan membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain. Salah satunya disebut *objek yang diukur* dan satunya lagi disebut *alat ukur*. Alat ukur pada akhirnya berkaitan dengan satuan ukur (Abdussakir, 2007:129). Dalam kehidupan sehari-hari pengukuran sangat sederhana meliputi pengukuran panjang, berat, waktu, luas, volume, kecepatan, percepatan dan debit.

2.1.5 'Adad dan Ma'dud (Pembilang dan Penyebut) dalam Kaidah Bahasa

Arab

2.1.5.1 Definisi 'Adad dan Ma'dud

Mengungkap bilangan dalam Al-Qur'an tidak dapat lepas dari pembahasan mengenai bilangan dalam bahasa Arab. Sebab bilangan dalam bahasa Arab menjadi bagian objek penting dalam kajian ayat Al-Qur'an mengenai bilangan.

Bilangan atau pembilang dalam bahasa Arab disebut dengan *'adad* sedangkan benda yang dihitung atau penyebut disebut *ma'dud*. Dari sisi bahasa terdapat perbedaan antara bilangan dalam bahasa Arab dengan bilangan yang ada dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia tidak dikenal dengan adanya kata bilangan tunggal, dua atau jamak. Jika seseorang menyebut sesuatu misalnya: "Satu buah buku" atau "Dua buah buku" atau "Banyak buku" maka kata "buku" tidak mengalami perubahan bentuk sedangkan dalam bahasa Arab, jika seseorang menyebut hal demikian maka kata "buku" mengalami perubahan bentuk penelitian.

Kata satu buah atau dua buah tadi menunjukkan *'adad* dan kata buku menunjukkan *ma'dud* atau benda yang dihitung. Dalam bahasa Arab kata benda dibagi menjadi kata benda jenis laki-laki (*ism al-mudzakkar*) dan kata benda jenis perempuan (*ism al-mu'annats*). Jenis kata benda tersebut berpengaruh terhadap penggunaan bilangan sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada aturan pembagian jenis laki-laki dan perempuan baik untuk kata benda atau kata bilangan (Mas'ud, 2008:30).

Jenis kata dalam bahasa Arab yaitu tunggal (*mufrad*), dua (*mutsanna*) dan jamak (*jam'un*). Ketiganya mempunyai aturan dalam perubahan bentuknya seperti berikut ini:

كتاب	(Satu) Buku	<i>Mufrad</i>
كتابان	Dua buku	<i>Mutsanna</i>
كتب	Buku-buku (banyak buku)	<i>Jam'un</i>

2.1.5.2 Macam-macam 'Adad dan Ma'dud

Menurut kitab *al-Quthuf min al-'Arobiyah* (Haris:1997), 'Adad dapat dikelompokkan ke dalam dua macam:

a. 'Adad Ashliyyan yaitu bilangan yang menunjukkan jumlah sesuatu (bilangan kardinal).

contoh:

أربعة كتب = empat buah buku

b. 'Adad Tartibiyyan yaitu bilangan yang menunjukkan urutan sesuatu (bilangan ordinal).

contoh:

سمير الخامس في صفه = Samir urutan kelima dalam barisannya

Kedua macam bilangan di atas selaras dengan bilangan pokok dan bilangan urutan dalam bahasa Indonesia sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *ordinal number* dan *cardinal number*.

2.1.5.3 Kaidah ‘Adad dan Ma’dud

a. Kaidah penelitian bilangan 1 – 10

Bilangan 1 – 10 ditulis dalam bentuk *mudzakkar* yaitu

واحد – اثنان – ثلاث – أربع – خمس – ست – سبع – ثمان – تسع – عشر

Bilangan 1 – 10 ditulis dalam bentuk *muannats* yaitu

واحدة – اثنتان – ثلاثة – أربعة – خمسة – ستة – سبعة – ثمانية – تسعة – عشرة

Bilangan satu dan dua muncul setelah benda yang dihitung dan sesuai dengan jenis dan keadaan benda yang dihitung.

Contoh:

واحد رجل = satu orang laki-laki

واحدة امرأة = satu orang perempuan

اثنان رجلان = dua orang laki-laki

اثنتان امرأتان = dua orang perempuan

Ditinjau dari jenisnya untuk bilangan satu ada dua bentuk (lafazh) dalam penelitiannya, menurut kamus *Lisanul ‘Arab* (Ibnu Manzur) tidak ada perbedaan makna, keduanya berasal dari kata *wahada* (واحد) yang berarti satu. Bilangan itu adalah *waahid* (واحد) atau *ahad* (أحد) untuk jenis laki-laki (*mudzakkar*) dan *waahidah* (واحدة) atau *ihda* (إحدى) untuk jenis perempuan (*muannats*).

Sedangkan untuk bilangan dua ditinjau dari keadaan atau kedudukan dalam kalimat, penelitian lafazh bilangan dua yaitu *itsnataani* (اثنتين) atau *itsnaani* (اثنان) dalam keadaan *rafa’*, *itsnataini* atau *itsnaini* dalam keadaan *nashab* dan *jar*.

Kaidah bilangan 3 – 10, bilangan ditulis diawal dan benda yang dihitung ditulis kemudian dalam bentuk *jama’* dan selalu *majrur*. Dalam kasus seperti ini,

jika *mufrad* dari benda yang dihitung berbentuk *mudzakkar* (laki-laki), maka bilangannya harus berbentuk *muannats*. Sebaliknya jika *mufrad* dari benda yang dihitung berbentuk *muannats* maka bilangan harus *mudzakkar* (Mas'ud, 2008:32-33).

Contoh:

ثلاثة رجال = tiga orang laki-laki

ثلاث نساء = tiga orang perempuan

b. Kaidah penelitian Bilangan 11 – 19

Benda yang dihitung dari sebelas sampai sembilan belas (11 – 19) harus selalu dalam bentuk *mufrad* dan *manshub*, yang salah satu tandanya adalah tanwin.

Bilangan 11 – 19 ditulis dalam bentuk *mudzakkar* yaitu

أحد عشر – اثنا عشر – ثلاثة عشر – أربعة عشر – خمسة عشر – ستة عشر –
سبعة عشر – ثمانية عشر – تسعة عشر

Bilangan 11 – 19 ditulis dalam bentuk *muannats* yaitu

إحدى عشرة – اثنتا عشرة – ثلاث عشرة – أربع عشرة – خمس عشرة – ست عشرة –
سبع عشرة – ثمانى عشرة – تسع عشرة

Bilangan sebelas dan dua belas mengikuti jenis kata benda yang dihitungnya harus *mufrad* dan *manshub*. Salah satu tanda *nashabnya* adalah *fathah*. Jika penyebutnya *mudzakkar*, maka pembilangnya juga harus *mudzakkar* dan bila penyebutnya *muannats* maka pembilangnya harus *muannats* (Mas'ud, 2008:35)

contoh:

أحد عشر تلميذا = Sebelas murid laki-laki

اثنا عشر تلميذا = Dua belas murid laki-laki

إحدى عشرة تلميذة = Sebelas murid perempuan

اثنتا عشرة تلميذة = Dua belas murid perempuan

Untuk bilangan 13 – 19 maka penyebutnya harus *mufrad* dan dibaca *nashab* seperti pada bilangan sebelas dan dua belas. Bila penyebutnya *mudzakkar* maka bilangan satuannya harus *muannats* sedangkan puluhannya *mudzakkar*. Apabila penyebutnya *muannats* maka bilangan satuannya *mudzakkar* sedangkan puluhannya berbentuk *muannats*.

Contoh:

ثلاثة عشر كتابا = 13 buah buku

أربع عشرة طالبة = 14 murid perempuan

c. Kaidah penelitian bilangan 20 – 99

Bilangan 20 sampai 99 terdapat bilangan puluhan yaitu 20, 30, 40, 50, 60, 70, 80, dan 90. Bilangan tersebut dalam bahasa Arab dapat di tulis sebagai berikut:

عشرون – ثلاثون – أربعون – خمسون – ستون – سبعون – ثمانون – تسعون

Bentuk bilangan-bilangan di atas selalu sama untuk benda yang dihitung dalam keadaan *mudzakkar* atau *muannats*. Benda yang dihitung itu selalu *mufrad* dan *manshub* dengan tanwin (Mas'ud, 2008:37).

Contoh:

عشرون رجلا = 20 laki-laki

عشرون امرأة = 20 perempuan

ثلاثون رجلا = 30 laki - laki

ثلاثون امرأة = 30 perempuan

Untuk penelitian dua puluh satu, tiga puluh satu, empat puluh satu, dan bilangan seterusnya kaidah penelitian bilangan tersebut adalah satuannya harus dihubungkan dengan puluhannya serta menggunakan kata sambung (*athof*) *wawu* "و" Bentuk bilangan satuan dalam hal keadaan dan jenis sesuai dengan aturan yang berlaku pada bilangan 1 – 10.

Contoh:

أربع وعشرون رجلا = 24 laki-laki

أربعة وعشرون امرأة = 24 perempuan

d. Kaidah penelitian bilangan $100 \leq x < 1000$

Bilangan 100, 200, 300, 400, 500, 600, 700, 800, 900 dan seterusnya dalam bahasa Arab adalah

مائة – مائتان – ثلاثمائة – أربعمائة – خمسمائة – ستمائة – سبعمائة – ثمانمائة – تسعمائة

Bilangan 100 dalam bahasa Arab adalah *mi'ah* (مائة), benda yang dihitung oleh ratusan akan menjadi *mufrad* dan *majrur* serta berlaku untuk *mudzakkar* dan *muannats*. Begitu juga dengan bilangan ratusan lainnya, karena akhir dari kata *mi'ah* adalah "ta" *marbutoh* yang menunjukkan jenis perempuan maka bentuk *jama'* dari kata tersebut tidak digunakan dalam keadaan ini (Mas'ud, 2008:39).

Contoh:

مائة رجل = seratus laki-laki

مائة امرأة = seratus perempuan

ثلاثمائة رجل = 300 laki-laki

ثلاثمائة امرأة = 300 perempuan

e. **Kaidah penelitian bilangan ≥ 1000**

Bilangan seribu dalam bahasa Arab adalah ألف (*alf*) sedangkan bentuk *jama'*nya adalah آلاف . Benda yang dihitung oleh bilangan ≥ 1000 selalu *mufrad* dan *majrur* (Mas'ud, 2008:40).

Contohnya:

رجال ألف = seribu laki-laki

خمسة آلاف رجل = 5000 laki-laki



BAB III PEMBAHASAN

3.1 Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Aljabar

3.1.1 Klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Bilangan

3.1.1.1 Bilangan Ordinal dalam Al-Qur'an

Bilangan “Kesatu” diambil dari kata **الأول** atau **الأولى** disebutkan sebanyak 18 kali dalam Al-Qur'an sebagaimana berikut ini, karena bilangan tersebut ada dalam 2 bentuk maka dipisahkan sesuai dengan katanya masing-masing. Kata **الأول** disebutkan sebanyak 2 kali sedangkan kata **الأولى** sebanyak 16 kali.

Bilangan “Kesatu” diambil dari kata **الأول** disebutkan sebanyak 2 kali dalam Al-Qur'an sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.1 Bilangan Kesatu berasal dari kata **الأول**

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS. 50:15	أَفَعَيْنَا بِالْخَلْقِ الْأَوَّلِ بَلْ هُمْ فِي لَبْسٍ مِّنْ خَلْقٍ جَدِيدٍ	“Maka apakah Kami letih dengan penciptaan yang pertama ? sebenarnya mereka dalam keadaan ragu-ragu tentang penciptaan yang baru”
2	QS. 57:3	هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	“Dialah Yang Awal , Yang Akhir, Yang Zahir, dan Yang Bathin, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”

Bilangan “Kesatu” diambil dari kata **الأولى** disebutkan sebanyak 16 kali dalam Al-Qur'an sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.2 Bilangan Kesatu berasal dari kata الأولى

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.20:21	قَالَ خُذْهَا وَلَا تَخَفْ سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا الْأُولَى	“Allah berfirman:peganglah ia dan jangan takut, Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula ”
2	QS.20:51	قَالَ فَمَا بَالُ الْقُرُونِ الْأُولَى	“Dia (Fir’aun) berkata:jadi bagaimana keadaan umat-umat yang dahulu “
3	QS.20:133	أَوَلَمْ تَأْتِهِم بَيِّنَةٌ مَا فِي الْصُّحُفِ الْأُولَى	“...bukankah telah datang kepada mereka bukti (yang nyata) sebagaimana yang tersebut di dalam kitab-kitab yang dahulu ”
4	QS. 28:43	وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ مِنْ بَعْدِ مَا أَهْلَكْنَا الْقُرُونَ الْأُولَى	“Dan sungguh, telah Kami berikan kepada Musa kitab (Taurat) setelah kami binasakan umat-umat terdahulu... ”
5	QS. 28:70	وَهُوَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْحَمْدُ فِي الْأُولَى وَالْآخِرَةِ	“Dan Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, segala puji bagi-Nya di dunia dan di akhirat...”
6	QS. 37:59	إِلَّا مَوْتَنَا الْأُولَى وَمَا نَحْنُ بِمُعَذِّبِينَ	“Kecuali kematian kita yang pertama saja (di dunia) dan kita tidak akan di azab (akhirat ini)?”
7	QS. 44:35	إِنَّ هِيَ إِلَّا مَوْتَنَا الْأُولَى وَمَا نَحْنُ بِمُنْشَرِينَ	“Tidak ada kematian selain kematian di dunia ini dan kami tidak akan di bangkitkan“
8	QS. 44:56	لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ	“Mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya selain

		إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ	kematian pertama (di dunia)..”
9	QS. 53:25	فَلِلَّهِ الْأَخِرَةُ وَالْأُولَىٰ	“(tidak) Maka milik Allah lah kehidupan akhirat dan kehidupan dunia “
10	QS. 53:50	وَأَنَّهُ رَٰهَتَكَ عَادَا الْأُولَىٰ	“Dan sesungguhnya Dialah yang membinasakan kaum ‘Ad dahulu kala“
11	QS. 53:56	هَذَا نَذِيرٌ مِّنَ النَّذِيرِ الْأُولَىٰ	“Ini (Muhammad) salah seorang pemberi peringatan di antara para pemberi peringatan yang telah terdahulu “
12	QS. 56:62	وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ النَّشْأَةَ الْأُولَىٰ فَلَوْلَا تَذَكَّرُونَ	“Dan sungguh, kamu telah tahu penciptaan yang pertama , mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?“
13	QS.79:25	فَأَخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ الْأَخِرَةِ وَالْأُولَىٰ	“Maka Allah menghukumnya dengan azab di akhirat dan siksaan di dunia “
14	QS. 87:18	إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ	“Sesungguhnya ini terdapat dalam kitab-kitab yang terdahulu ”
15	QS. 92:13	وَإِنَّ لَنَا لِلْآخِرَةِ وَالْأُولَىٰ	“dan sesungguhnya milik Kami lah akhirat dan dunia itu”
16	QS. 93:4	وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ	“Dan sungguh, yang kemudian itu lebih baik bagimu dari pada yang permulaan ”

Bilangan “Kedua” diambil dari kata ثانی disebutkan sebanyak 1 kali dalam

Al-Qur’an sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.3 Bilangan Kedua

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS. 9:40	إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيًا إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ	“Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua...”

Bilangan “Ketiga” diambil dari kata *ثالثة* atau *ثالث* disebutkan sebanyak 3 kali dalam Al-Qur’an sebagaimana berikut ini, karena bilangan tersebut ada dalam 2 bentuk maka dipisahkan sesuai dengan katanya masing–masing. Kata *ثالثة* disebutkan sebanyak 2 kali sedangkan *ثالث* (1 kali).

Bilangan “Ketiga” diambil dari kata *ثالثة* disebutkan dalam Al-Qur’an sebanyak 1 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.4 Bilangan Ketiga berasal dari kata *ثالثة*

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS. 53:20	وَمَنْوَةَ الثَّالِثَةِ الْآخِرَىٰ	“Dan Manah yang ketiga , yang paling terkemudian (sebagai anak perempuan Allah)?”

Bilangan “Ketiga” diambil dari kata *ثالث* disebutkan dalam Al-Qur’an sebanyak 2 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.5 Bilangan Ketiga berasal dari kata ثالث

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS. 5:73	لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهُ وَاحِدٌ	“Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: bahwasanya Allah <u>salah seorang dari yang tiga...</u> ”
2	QS. 36:14	إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ	“(yaitu) ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang utusan, lalu mereka mendustakan keduanya, kemudian kami kuatkan dengan (utusan) yang <u>ketiga...</u> ”

Bilangan “Keempat” diambil dari kata رابع disebutkan sebanyak 2 kali dalam

Al-Qur’an sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.6 Bilangan Keempat

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS. 18:22	سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةٌ رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ	“Nanti (ada orang yang akan) mengatakan (jumlah mereka) adalah tiga orang yang <u>keempat</u> adalah anjingnya...”
2	QS. 58 . 7	أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ	“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah <u>keempatnya...</u> ”

Bilangan “Kelima” diambil dari kata *خامسة* disebutkan sebanyak 2 kali dalam

Al-Qur’an sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.7 Bilangan Kelima

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS. 24:7	وَالْخَمِيسَةَ أَنْ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَذِبِينَ	“Dan (sumpah) yang kelima bahwa la'nat Allah atasnya, jika dia termasuk orang-orang yang berdusta “
2	QS. 24:9	وَالْخَمِيسَةَ أَنْ غَضَبَ اللَّهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ	“Dan (sumpah) yang kelima bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar “

Bilangan “Keenam” diambil dari kata *سادس* disebutkan sebanyak 2 kali dalam Al-Qur’an sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.8 Bilangan Keenam

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS. 18:22	وَيَقُولُونَ سَادِسُهُمْ كَلِمَةً رَجْمًا بِالْغَيْبِ	“...dan (yang lain) mengatakan (jumlah mereka) adalah lima orang yang keenam adalah anjingnya, sebagai terkaan terhadap barang yang gaib...”
2	QS. 58:7	وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ	“dan tidak lima orang melainkan Dia yang keenamnya ”

Bilangan “Kedelapan” diambil dari kata ثامن disebutkan sebanyak 1 kali dalam Al-Qur’an sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.9 Bilangan Kedelapan

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS. 18:22	وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَتَأْمِنُهُم كَلِيمٌ	“...dan (yang lain lagi) mengatakan (jumlah mereka) tujuh orang, yang <u>kedelapan</u> adalah anjingnya...”

Setelah melihat tabel yang memuat bilangan ordinal di atas maka dapat disimpulkan ada 7 bilangan yang berbeda dalam Al-Qur’an yaitu:

1. Bilangan Kesatu sebanyak 18 kali yang terdiri dari kata الأوّل sebanyak 2 kali (الأولى) sebanyak 16 kali
2. Bilangan Kedua (ثانى) sebanyak 2 kali
3. Bilangan Ketiga sebanyak 3 kali yang terdiri dari الثالثة (1 kali) dan ثالث (2 kali)
4. Bilangan Keempat (رابع) sebanyak 2 kali
5. Bilangan Kelima (خامسة) sebanyak 2 kali
6. Bilangan Keenam (سادس) sebanyak 2 kali
7. Bilangan Kedelapan (ثامن) sebanyak 1 kali

3.1.1.2 Bilangan Kardinal dalam Al-Qur’an

Bilangan “Satu” diambil dari kata واحد , إحدى , أحد disebutkan sebanyak 145 kali dalam Al-Qur’an sebagaimana berikut ini, akan tetapi bilangan

ini akan dipisah sesuai dengan asal katanya masing-masing. Kata واحد disebutkan sebanyak 30 kali, kata واحدة disebutkan sebanyak 31 kali, kata أحد disebutkan sebanyak 74 kali, sedangkan kata إحدى disebutkan sebanyak 10 kali.

Bilangan “satu” yang berasal dari kata واحد disebutkan sebanyak 30 kali dalam Al-Qur’an di antaranya:

Tabel 3.10 Bilangan Satu berasal dari kata واحد

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.2:61	وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَىٰ لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ	“Ketika kamu berkata:Wahai Musa, kami tidak dapat sabar dengan satu macam makanan saja...”
2	QS.2:133	قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا	“...Mereka menjawab:Kami akan Menyembah Tuhanmu dan nenek moyangmu yaitu Ibrahim, Ismail, dan Ishaq (yaitu) Tuhan yang maha Esu ...”
3	QS.2:163	وَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ	“Dan Tuhan kalian adalah Tuhan yang satu ...”
4	QS.4:11	وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا أَلْسُدُسٌ مِّمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَوَلَدٌ	“...Dan untuk dua orang ibu bapak bagi setiap seorang dari keduanya mendapat seperenam dari harta yang ditinggalkan...”
5	QS.4:12	وَلَهُرَّ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا أَلْسُدُسٌ	“...Dan baginya seorang saudara laki-laki atau seorang saudara perempuan, maka bagi setiap seorang dari kedua jenis saudara itu

			seperenam...”
6	QS.4:171	إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهٌ وَاحِدٌ	“...Sesungguhnya Allah itu Tuhan Yang Maha Es a...”
7	QS.5:73	وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهٌ وَاحِدٌ	“...Dan tiada Tuhan selain Tuhan Yang Maha Es a...”
8	QS.6:19	قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ	“Sesungguhnya dia adalah Tuhan Yang Es a”
9	QS.9:31	إِلَّا لِيَعْبُدُوا إِلَهًا وَاحِدًا	“...Padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Es a...”
10	QS.12:39	اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ	“...Allah Yang Maha Es a lagi Maha Perkasa”
11	QS.12:67	وَقَالَ يَبْنَى لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ	“Dan Ya’qub berkata: Hai anak-anakku janganlah kamu masuk dari sat u pintu gerbang”
12	QS.13:4	يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ	“...Disirami dengan air yang sat u (sama)...”
13	QS.13:16	وَهُوَ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ	“...Dialah Yang Maha Es a lagi Maha Perkasa”
14	QS.14:48	وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ	“...Dan mereka berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Es a lagi Maha Perkasa”
15	QS.14:52	هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ	“...Dia adalah Tuhan Yang Maha Es a...”
16	QS.16:22	إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ	“Tuhan kalian yaitu Tuhan Yang Maha Es a...”
17	QS.16:51	إِنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ	“...Dia adalah Tuhan Yang Maha Es a...”
18	QS.18:110	إِلَىٰ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌُ وَاحِدٌ	“...Sesungguhnya Tuhan kalian adalah Tuhan Yang Es a...”

19	QS.21:108	أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ	“Sesungguhnya Tuhan kalian adalah Tuhan Yang Es a”
20	QS.22:34	فَإِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ	“...Tuhan kalian adalah Tuhan Yang Maha Es a...”
21	QS.24:2	فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ	“...Deralah oleh kalian setiap sa tu orang dari keduanya seratus kali deraan...”
22	QS.25:14	لَا تَدْعُوا الْيَوْمَ ثُبُورًا وَاحِدًا وَادْعُوا ثُبُورًا كَثِيرًا	“Jangan kamu sekalian mengharapkan sa tu kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang banyak”
23	QS.29:46	وَاللَّهُنَّ وَاللَّهُمُّ وَاحِدٌ	“...Dan Tuhan kami dan Tuhan kalian adalah Tuhan Yang Maha Es a...”
24	QS.37:4	إِنَّ إِلَهُكُمُ لَوَاحِدٌ	“Sesungguhnya Tuhan kalian itu Maha Es a”
25	QS.38:5	أَجْعَلِ الْأَلِهَةَ إِلَهًا وَاحِدًا	“Apakah dia menjadikan tuhan-tuhan itu menjadi Tuhan yang sa tu saja?...”
26	QS.38:65	وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ	“...Dan sekali-kali tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Es a dan Maha Mengalahkan”
27	QS.39:4	هُوَ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ	“...Dialah Allah Yang Maha Es a lagi Maha Mengalahkan”
28	QS.54:24	فَقَالُوا أَبَشَرًا مِّنَّا وَاحِدًا نَّتَّبِعُهُ	“Maka mereka berkata:Bagaimana kita akan mengikuti sa orang manusia diantara kita?...”
29	QS.40:16	لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ	“...Kepunyaan Allah Yang Maha Es a lagi Maha Mengalahkan”

30	QS.41:6	أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ	“...Sesungguhnya Tuhan kalian adalah Tuhan Yang Maha Es a...”
----	---------	------------------------------------	--

Bilangan “Satu” yang berasal dari kata واحدة disebutkan sebanyak 31 kali dalam Al-Qur’an di antaranya:

Tabel 3.11 Bilangan Satu berasal dari kata واحدة

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.2:213	كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً	“Manusia itu umat yang satu ...”
2	QS.4:1	يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ	“Hai sekalian manusia bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri ...”
3	QS.4:3	فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً	“Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil maka (nikahilah) seorang saja ...”
4	QS.4:11	وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا	“...Jika anak perempuan itu seseorang , maka baginya setengah harta...”
5	QS.4:102	وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً	“...Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus ...”

6	QS.5:48	وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً	“...Jika Allah menghengki, niscaya kamu dijadikannya umat yang <u>satu</u> ...”
7	QS.6:98	وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ	“Dan Dialah yang menciptakan kamu dari <u>seorang</u> diri...”
8	QS.7:189	هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ	“Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang <u>satu</u> ”
9	QS.10:19	وَمَا كَانَ النَّاسُ إِلَّا أُمَّةً وَاحِدَةً	“...Sungguh manusia itu dahulunya <u>satu</u> umat (Satu keimanan)...”
10	QS.11:118	وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً	“Dan jika Tuhanmu menghendaki, niscaya dia menjadikan manusia <u>satu</u> umat...”
11	QS.12:31	وَأَاتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُمْ سِكِّينًا	“...Dan diberikan kepada masing-masing mereka <u>sebuah</u> pisau (untuk memotong jamuan...)”
12	QS.16:93	وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً	“Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu <u>satu</u> umat (saja)...”
13	QS.21:92	إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً	“Sesungguhnya inilah agama kalian, agama yang <u>satu</u> ...”
14	QS.23:52	وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً	“Sesungguhnya ini adalah umat kamu semua yaitu umat yang <u>satu</u> ...”

15	QS.25:32	<p>وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً</p>	<p>“Mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan padanya satu kali saja?”</p>
16	QS.31:28	<p>مَا خَلَقْنَاكُمْ وَلَا نَبْعَثُكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَاحِدَةٍ</p>	<p>“Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu (dari dalam kubur) itu melainkan hanyalah (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja...”</p>
17	QS.34:46	<p>قُلْ إِنَّمَا أَعِظُكُمْ مَا بَوَّأْتُمْ</p>	<p>“Katakanlah:sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja...”</p>
18	QS.36:29	<p>إِنْ كَانَتْ إِلَّا صِيحَةً وَاحِدَةً</p>	<p>“Tidak ada siksaan atas mereka melainkan satu teriakan suara saja...”</p>
19	QS.36:49	<p>مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صِيحَةً وَاحِدَةً</p>	<p>“Mereka tidak menunggu melainkan satu teriakan saja...”</p>
20	QS.36:53	<p>إِنْ كَانَتْ إِلَّا صِيحَةً وَاحِدَةً</p>	<p>“Tidak adalah teriakan itu selain sekali teriakan saja...”</p>
21	QS.37:19	<p>فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ</p>	<p>“Maka sesungguhnya kebangkitan itu hanya dengan satu teriakan saja...”</p>
22	QS.38:15	<p>وَمَا يَنْظُرُ هَتُّوْلَاءٍ إِلَّا صِيحَةً وَاحِدَةً مَا لَهَا مِنْ</p>	<p>“Tidaklah yang mereka tunggu melainkan hanya satu teriakan saja yang tidak ada baginya saat berselang”</p>

		فَوَاقٍ	
23	QS.38:23	وَلِي نَعَجَةً وَّاحِدَةً	“...Dan aku mempunyai <u>seekor</u> saja...”
24	QS.39:6	خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَّاحِدَةٍ	“Dia menciptakan kamu dari <u>seorang</u> diri...”
25	QS.42:8	وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَّاحِدَةً	“Dan kalau Allah menghendaki niscaya Allah menjadikan mereka <u>satu</u> umat(saja)...”
26	QS.43:33	وَلَوْلَا أَنْ يَكُونَ النَّاسُ أُمَّةً وَّاحِدَةً	“Dan sekiranya bukan karena hendak menghindari manusia menjadi umat yang <u>satu</u> (dalam kekafiran)...”
27	QS.54:31	إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ صَيْحَةً وَّاحِدَةً فَكَانُوا كَهَشِيمِ اللَّحْتَضِرِ	“Sesungguhnya kami menimpakan atas mereka <u>satu</u> suara yang keras mengguntur Maka jadilah mereka seperti rumput kering (yang dikumpulkan oleh) yang punya kandang binatang”
28	QS.54:50	وَمَا أَمْرُنَا إِلَّا وَّاحِدَةً كَلِمَةً بِالْبَصْرِ	“Dan perintah Kami hanyalah <u>satu</u> perkataan seperti kejapan mata”
29	QS.69:13	فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةً وَّاحِدَةً	“Maka apabila sangkakala ditiup dengan <u>sekali</u> tiup”
30	QS.69:14	وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَّاحِدَةً	“Dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya <u>satu</u> kali benturan”
31	QS.79:13	فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَّاحِدَةٌ	“Sesungguhnya pengembalian itu hanyalah <u>satu</u> kali tiupan saja”

Bilangan “Satu” yang berasal dari kata احد disebutkan sebanyak 74 kali dalam Al-Qur’an di antaranya:

Tabel 3.12 Bilangan Satu berasal dari kata احد

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.2:96	يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ	“... Masing-masing mereka ingin diberi umur seribu tahun...”
2	QS.2:102	وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ	“...Sedangkan keduanya tidak mengajarkan kepada seorang pun ...”
3	QS.2:102	وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ	“...Dan mereka tidak memberi mudharat kepada satu orang pun dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah...”
4	QS.2:136	لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ	“...Kami tidak membeda-bedakan seseorang pun diantara mereka...”
5	QS.2:180	كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدُكُمْ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْرًا	“Diwajibkan atas kamu apabila seseorang diantara kamu kedatangan maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak...”
6	QS.2:266	أَيُّدُ أَحَدِكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ	“Apakah ada salah seorang diantaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur...”
7	QS.2:285	لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ	“...Kami tidak membeda-bedakan seseorang pun dari rasul-rasulnya...”

8	QS.3:73	أَنْ يُؤْتَىٰ أَحَدٌ مِّثْلَ مَا أُوتِيْتُمْ	“...Akan diberikan kepada satu orang sebagaimana pemberian yang diberikan padamu...”
9	QS.3:84	لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ	“...Kami tidak membedakan seorang pun diantara mereka...”
10	QS.3:91	فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِّلَّةٌ الْأَرْضِ ذَهَبًا	“...Maka tidaklah akan diterima dari seorang diantara mereka emas sepenuh bumi...”
11	QS.3:153	إِذْ تَصْعَدُونَ وَلَا تَلْوُونَ عَلَىٰ أَحَدٍ	“Ketika kamu lari dan tidak menoleh kepada seorang pun...”
12	QS.4:18	إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ الْإِسْلَامَ	“...Apabila datang ajal seorang diantara mereka, ia mengatakan:sesungguhnya saya bertaubat sekarang...”
13	QS.4:43	أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَايِبِ	“...Atau seorang dari kalian datang dari tempat buang air...”
14	QS.4:152	وَلَمْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ	“...Dan mereka tidak membeda-bedakan satu pun diantara mereka...”
15	QS.5:6	أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَايِبِ	“...Atau satu dari kalian datang dari tempat buang air...”
16	QS.5:20	وَأَتَانَكُمْ مَا لَمْ يُؤْتِ أَحَدًا مِّنَ الْعَالَمِينَ	“...Dan dia memberi kamu apa yang belum pernah diberikan –Nya kepada seorang pun”

17	QS.5:27	<p>وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُذِبَلْ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَلْ مِنَ الْآخَرِ</p>	<p>“Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil)...”</p>
18	QS.5:106	<p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا شَهَادَةٌ بَيْنَكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ</p>	<p>“Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian...”</p>
19	QS.5:115	<p>فَإِنِّي أُعَذِّبُهُ عَذَابًا لَّا أُعَذِّبُهُ أَحَدًا مِّنَ الْعَالَمِينَ</p>	<p>“...Maka sesungguhnya aku akan menyiksanya dengan siksaan yang tidak pernah Aku timpakan kepada seorangpun di antara umat manusia...”</p>
20	QS.6:61	<p>حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ</p>	<p>“...Sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu...”</p>
21	QS.7:80	<p>أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ</p>	<p>“...Mengapa kamu mengerjakan perbuatan Faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun sebelummu? “</p>
22	QS.9:4	<p>وَلَمْ يُظَاهِرُوا عَلَيْكُمْ أَحَدًا</p>	<p>“...Dan tidak (pula) mereka membantu seseorang yang memusuhi kamu...”</p>
23	QS.9:6	<p>وَإِنْ أَحَدٌ مِّنَ</p>	<p>“Dan jika seorang diantara orang-orang</p>

		الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجْرُهُ	musyrikin itu meminta perlindungan padamu, maka lindungilah ia...”
24	QS.9:84	وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰ أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَّتَّ أَبَدًا	“Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan seorang yang mati diantara mereka”
25	QS.9:127	وَإِذَا مَا أُنزِلَتْ سُورَةٌ نَّظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ هَلْ يَرَيْنَكُم مِّنْ أَحَدٍ	“Dan apabila diturunkan satu surat, sebagian mereka memandang kepada yang lain:Adakah seorang dari yang melihat kamu?”
26	QS.11:81	وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَمْرَاتَكَ	“...Dan janganlah seorang pun, diantara kamu menoleh...”
27	QS.12:36	قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرْنِي أَعَصِرُ خَمْراً	“...Berkatalah salah seorang diantaramu yang ingin agar diberi umur seribu tahun...”
28	QS.12:41	يَصْنَعِي السِّجْنَ أَمَّا أَحَدُكُمَا فَيَسْقِي رَبَّهُ خَمْراً	“Hai kedua penghuni penjara:Adapun salah seorang diantara kamu berdua, akan memberi minuman tuannya dengan khamr...”
29	QS.12:78	قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ إِنَّ لَهُ أَبًا شَيْخًا كَبِيرًا فَخُذْ أَحَدَنَا مَكَانَهُ	“ Mereka berkata:Wahai Al Aziz, Sesungguhnya ia mempunyai ayah yang sudah lanjut usianya, lantaran itu ambillah salah seorang diantara kami sebagai gantinya...”
30	QS.15:65	وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ	“...Dan janganlah seorang pun diantara kamu menoleh...”

31	QS.16:58	وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ	“Dan apabila seorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya dan dia sangat marah”
32	QS.16:76	وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَّجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمٌ	“Dan Allah membuat (pula) perumpamaan: dua orang lelaki yang seorang bisu...”
33	QS.18:19	فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ	“...Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini...”
34	QS.18:19	فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ	“...Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini...”
35	QS.18:19	وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا	“...Dan hendaknya ia berlaku lemah lembut dan jangan menceritakan hal kamu kepada seorang pun...”
36	QS.18:22	وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِم مِّنْهُمْ أَحَدًا	“...Dan jangan kamu menanyakan tentang mereka kepada seorang pun diantara mereka...”
37	QS.18:26	وَلَا يُشْرِكْ فِي حُكْمِهِ أَحَدًا	“...Dan Dia tidak mengambil seorangpun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan”
38	QS.18:32	جَعَلْنَا لِأَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ	“...Kami jadikan bagi seorang diantara keduanya dua buah kebun anggur...”

		مِنْ أَعْتَبٍ	
39	QS.18:38	لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا	“Dan aku tidak mempersekutukan seseorang pun dengan Tuhanku”
40	QS.18:42	وَيَقُولُ يَلِيَّتَنِي لِمَ أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا	“Dan dia berkata:Aduhai kiranya dulu aku tidak mempersekutukan seorang pun dengan Tuhanku”
41	QS.18:47	وَحَشَرْنَهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا	“...Dan Kami kumpulkan seluruh manusia maka tidak Kami tinggalkan satu pun dari mereka”
42	QS.18:49	وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا	“...Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang jua pun”
43	QS.18:110	وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا	“...Janganlah ia persekutukan Tuhannya dalam beribadah dengan seorang pun”
44	QS.19:26	فَأِمَّا تَرِينَ مِنْ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ	“...Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah:Sesungguhnya ya aku telah bernadzar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah...”
45	QS.19:98	وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرْنٍ هَلْ نُحِيسُ مِنْهُمْ مِّنْ أَحَدٍ	“Dan berapa banyak telah Kami binasakan umat-umat sebelum mereka. Adakah kamu melihat seorang pun dari mereka...”
46	QS.23:99	حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ	“...(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata:"Ya Tuhanku kembalikanlah

		أَرْجِعُونَ	aku (ke dunia)”
47	QS.24:6	فَشَهِدَةٌ أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ شَهَدَاتٍ بِاللَّهِ	“...Maka persaksikan orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah...”
48	QS.24:21	وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَايَ مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا	“...Sekiranya tidak karena karunia Allah dan rahmat-Nya pada kamu sekalian, niscaya tidak seorang pun dari kamu bersih selamanya...”
49	QS.24:28	فَإِنْ لَّمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّى يُؤْذَنَ لَكُمْ	“Jika kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin...”
50	QS.29:28	وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ	“Dan (ingatlah) ketika Luth berkata kepada kaumnya sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun dari umat-umat sebelum kamu...”
51	QS.33:32	يٰۤاَيُّهَا نِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ	“Hai isteri-isteri Nabi! Kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain... ”
52	QS.33:39	وَلَا تَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ	“...Dan mereka tiada takut kepada seseorang selain kepada Allah...”
53	QS.33:40	مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّنْ رِّجَالِكُمْ وَلٰكِنْ رَّسُولَ	“Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup Nabi-Nabi...”

		اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّنَ	
54	QS.35:41	وَلَيْنَ زَالَتَا إِنِ امَّسَكُهُمَا مِّنْ أَحَدٍ مِّنْ بَعْدِهِ	“...Dan sungguh jika keduanya akan lenyap tidak ada seorangpun yang dapat menahan keduanya selain Allah...”
55	QS.38:35	قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِّنْ بَعْدِي إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ	“Ia berkata: Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang juapun sesudahku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Pemberi”
56	QS.43:17	وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ	“Dan apabila salah seorang diantara mereka diberi kabar gembira...”
57	QS.49:12	أَتُحِبُّ أَحَدَكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ	“Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya...”
58	QS.59:11	وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا	“...Dan kami selamanya tidak akan patuh kepada siapa pun (menyusahkan) kamu...”
59	QS.63:10	وَأَنْفِقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاكُمْ مِّنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ	“Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu...”
60	QS.69:47	فَمَا مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ عَنْهُ	“Maka sekali-kali tidak ada seorangpun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami),

		حٰجِزِينَ	dari pemotongan urat nadi itu”
61	QS.72:2	يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۗ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا	“(yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepada-Nya dan kami tidak akan sekali-kali memperseketukan <u>seorang</u> pun Tuhan kami “
62	QS.72:7	وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا كَمَا ظَنَنْتُمْ أَن لَّن يَبْعَثَ اللَّهُ أَحَدًا	“Dan sesungguhnya mereka (jin) menyangka sebagaimana persangkaan kamu (orang-orang kafir Mekah) bahwa Allah sekali-kali tidak akan membangkitkan <u>seorang</u> pun”
63	QS.72:18	وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا	“Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah maka janganlah kamu menyembah <u>seseorang</u> pun di samping Allah”
64	QS.72:20	قُلْ إِنَّمَا أَدْعُوا رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِهِ أَحَدًا	“Sesungguhnya aku hanya menyembah Tuhanku dan Aku tidak sekutukan <u>sesuatu pun</u> dengan-Nya”
65	QS.72:22	قُلْ إِنِّي لَنْ أُجِيرَنِي مِنَ اللَّهِ أَحَدٌ وَلَنْ أَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا	“Katakanlah: Sesungguhnya Aku sekali-kali tiada <u>seorangpun</u> dapat melindungiku dari (azab) Allah dan sekali-kali Aku tiada akan memperoleh tempat berlindung selain daripada-Nya”
66	QS.72:26	عَلِيمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهَرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا	“(Dia adalah Tuhan) yang mengetahui yang ghaib, Maka dia tidak memperlihatkan kepada <u>seorangpun</u> tentang yang ghaib itu”

67	QS.74:35	إِنَّهَا لَإِحْدَى الْكُبْرِ	“Sesungguhnya saqar itu adalah salah satu bencana yang besar”
68	QS.89:25	فَيَوْمَئِذٍ لَا يُعَذِّبُ عَذَابَهُ أَحَدٌ	“Maka pada hari itu tiada seorang pun yang menyiksa seperti siksa-Nya”
69	QS.89:26	وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُ أَحَدٌ	“Dan tiada seorang pun yang mengikat seperti ikatan-Nya”
70	QS.90:5	أَتَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ	“Apakah ia menyangka bahwa sekali-kali tiada seorang pun yang berkuasa atasnya?”
71	QS.90:7	أَتَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَرَاهُ أَحَدٌ	“Apakah dia menyangka bahwa tiada satu pun yang melihatnya?”
72	QS.92:19	وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ تُجْزَىٰ	“Padahal tidak ada seseorangpun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya“
73	QS.112:1	قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ	“katakanlah:Dialah Allah yang maha Esu ”
74	QS.112:4	وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ	“Dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia”

Bilangan “Satu” yang berasal dari kata إحدى disebutkan sebanyak 10 kali dalam Al-Qur’an di antaranya:

Tabel 3.13 Bilangan Satu berasal dari kata إحدى

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.2:282	وَأَمْرَاتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ	“...Dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu setuju

		مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا	supaya (jika) seorang lupa maka seorang lagi...”
2	QS.2:282	فَتَذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْآخَرَى	“...Maka seorang lagi mengingatkan pada yang lain...”
3	QS.4:20	وَأَتَيْتُمْ إِحْدَاهُنَّ قِنطَارًا فَلَا تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا	“Kamu telah berikan pada seseorang diantara mereka harta yang banyak, maka janganlah kamu ambil lagi darinya sedikit pun...”
4	QS.8:7	وَإِذْ يَعِدُكُمُ اللَّهُ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ أَنَّهَا لَكُمْ	“Dan ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan adalah untukmu...”
5	QS.9:52	قُلْ هَلْ تَرَبَّصُونَ بِنَا إِلَّا إِحْدَى الْحُسَيْنَيْنِ	“Katakanlah: Tidak ada yang kamu tunggu-tunggu bagi kami, kecuali satu atau dua kebaikan...”
6	QS.28:25	فَجَاءَتْهُ إِحْدَاهُمَا تَمْشِي عَلَى اسْتِحْيَاءٍ	“Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan malu-malu”
7	QS.28:26	قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَبَّابِت اسْتَعْجِرْهُ	“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: Ya bapakku, ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita)...”
8	QS.28:27	قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُنكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ	“Berkatalah ia (Syu'aib) Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini”
9	QS.35:42	لَئِنْ جَاءَهُمْ نَذِيرٌ	“Jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan

		لَيَكُونَنَّ أَهْدَىٰ مِّنْ إِحْدَى الْأُمَمِ	lebih mendapat petunjuk dari salah satu umat-umat”
10	QS.49:9	فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا	“...Tapi kalau yang yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi...”

Bilangan “Dua” diambil dari kata اثنتين, اثنان atau اثنتين disebutkan sebanyak 15 kali dalam Al-Qur’an sebagaimana berikut ini, karena bilangan 2 tersebut berasal dari kata yang berbeda maka untuk dapat membedakan bilangan 2 tersebut di pisahkan sesuai dengan asal katanya masing-masing. Kata اثنتين disebutkan sebanyak 4 kali, kata اثنان disebutkan sebanyak 1 kali, sedangkan kata اثنتين disebutkan sebanyak 10 kali.

Bilangan “Dua” yang berasal dari kata اثنتين disebutkan sebanyak 4 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.14 Bilangan Dua berasal dari kata اثنتين

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.4:11	لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ	“...Yaitu bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua ...”
2	QS.4:176	فَإِن كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَكَ	“...Jika ia tidak mempunyai anak, tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, maka bagi keduanya dua

			pertiga dari harta yang ditinggalkan oleh yang meninggal...”
3	QS.40:11	قَالُوا رَبَّنَا آمَنَّا أَثْنَيْنِ	“...Mereka menjawab: Ya Tuhan kami Engkau telah mematikan kami dua kali ...”
4	QS.40:11	وَأَحْيَيْنَا أَثْنَيْنِ فَاعْتَرَفْنَا	“...Dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami...”

Bilangan “Dua” yang berasal dari kata اثنان disebutkan sebanyak 1 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.15 Tabel Bilangan Dua berasal dari kata اثنان

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.5:106	يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا شَهَدَةُ بَيْنِكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ حِينَ الْوَصِيَّةِ اِثْنَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنْكُمْ أَوْ ءَاخَرَانِ مِّنْ غَيْرِكُمْ	“Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian, sedang dia akan berwasiat, maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu, atau dua orang yang berlainan agama dengan kamu...”

Bilangan “Dua” yang berasal dari kata اثنين disebutkan sebanyak 10 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.16 Bilangan Dua berasal dari kata اثنين

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.6:143	ثَمَنِيَّةَ اَزْوَاجٍ مِّنَ الضَّأْنِ اِثْنَيْنِ	“Ada delapan hewan ternak yang berpasang-

			pasangan (empat pasang), sepasang domba”
2	QS.6:143	وَمِنَ الْمَعَزِ اثْنَيْنِ	“... sepasang kambing...”
3	QS.6:144	وَمِنَ الْإِبِلِ اثْنَيْنِ	“Dan sepasang dari unta....”
4	QS.6:144	وَمِنَ الْبَقَرِ اثْنَيْنِ قُلْ ءَالذَّكَرَيْنِ حَرَّمَ أَمِ الْأُنثَيَيْنِ	“...dan sepasang dari lembu. Katakanlah:Apakah dua yang jantan yang diharamkan ataukah dua yang betina...”
5	QS.9:40	إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ	“...Ketika orang-orang kafir mengusirnya, sedang dia berdua dengan yang kedua ketika didalam gua...”
6	QS.11:40	حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ قُلْنَا أَحْمِلْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ	“...Hingga apabila perintah Kami datang dan dapur telah memancarkan air, Kami berfirman:Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina)...”
7	QS.13:3	وَمِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ	“...Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasangan- pasangan... ”
8	QS.16:51	وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَّخِذُوا إِلَهَيْنِ اثْنَيْنِ	“Allah berfirman:Janganlah kamu menyembah dua Tuhan... ”
9	QS.23:27	فَأَسْلُكْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ	“...Maka masukkanlah ke dalam bahtera itu dari tiap jenis dua pasang... ”
10	QS.36:14	إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا	“Ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang utusan, lalu mereka mendustakan keduanya...”

Bilangan “Tiga” diambil dari kata ثلاث atau ثلاثة disebutkan sebanyak 17 kali dalam Al-Qur’an sebagaimana berikut ini, karena bilangan ini berasal dari 2 bentuk kata seperti kata di atas maka akan dipisahkan sesuai dengan asal katanya. Kata ثلاثة disebutkan sebanyak 12 kali sedangkan kata ثلاث disebutkan sebanyak 5 kali.

Bilangan “Tiga” yang berasal dari kata ثلاثة disebutkan sebanyak 12 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.17 Bilangan Tiga berasal dari kata ثلاثة

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.2:196	فَمَنْ لَّمْ يَحِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ	“...Maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali...”
2	QS.2:228	وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ	“Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'...”
3	QS.3:41	قَالَ ءَايَتِكَ إِلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمَزًا	“...Allah berfirman:Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat...”
4	QS.4:171	وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ أَنْتَهُوَ خَيْرًا لَكُمْ	“...Janganlah kamu mengatakan:“(Tuhan itu) tiga ”, berhentilah (dari ucapan itu). (itu) lebih baik bagimu...”
5	QS.5:73	لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهُ	“Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan:”Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga ”, padahal sekali-kali tidak ada

		وَاحِدٌ ^و	Tuhan selain dari Tuhan Yang Esa...”
6	QS.5:89	فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ^ع ذَلِكَ كَفْرَةٌ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ ^ع	“...Barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, Maka kaffaratnya puasa selama tiga hari...”
7	QS.9:118	وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خَلَفُوا ^ع حَتَّى إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ ^ط بِمَا رَحِبَتْ	“Dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan (penerimaan taubat) mereka, hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas...”
8	QS.11:65	فَعَقَرُوهَا فَقَالَ تَمَتَّعُوا فِي ^ط دَارِكُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ذَلِكُمْ وَعَدُّ ^ط غَيْرِ مَكْذُوبٍ	“Mereka membunuh unta itu, maka berkata Shaleh: Bersukarialah kamu sekalian di rumahmu selama tiga hari, itu adalah janji yang tidak dapat didustakan.”
9	QS.18:22	سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةً رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ ^ط	“Nanti (ada orang yang akan) mengatakan (jumlah mereka) adalah tiga orang yang keempat adalah anjingnya...”
10	QS.56:7	وَكُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً	“Dan kamu menjadi tiga golongan”
11	QS.58:7	أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي ^ط السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا ^ط يَكُونُ مِنْ جَوْى ثَلَاثَةٍ إِلَّا ^ط هُوَ رَابِعُهُمْ	“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya...”
12	QS.65:4	وَالَّتِي يَسِّنُّ مِنَ الْمَحِيضِ مِنْ	“Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (monopause) di antara perempuan-

		نِسَائِكُمْ إِنِ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَاثَةٌ أَشْهُرٍ وَالَّتِي لَمْ تَحْضَنْ	perempuanmu jika kamu ragu-ragu (tentang masa iddahnya), maka masa iddah mereka adalah tiga bulan dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid..."
--	--	---	--

Bilangan “Tiga” yang berasal dari kata ثلاث disebutkan sebanyak 5 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.18 Bilangan Tiga berasal dari kata ثلاث

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.19:10	قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ۚ قَالَ ءَايَتُكَ إِلَّا أَنْ تَكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَ لَيَالٍ سَوِيًّا	“Zakaria berkata:Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda, Tuhan berfirman:Tanda bagimu ialah bahwa kamu tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, padahal kamu sehat".
2	QS.24:58	يَتَأَيَّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَيْسَتْغَنِيكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ۚ	“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari)..."
3	QS.24:58	ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ ۚ	“...(Itulah) tiga 'aurat bagi kamu, tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu..."
4	QS.39:6	تَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ	“...Dia menjadikan kamu dalam perut

		خَلَقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقِ فِي ظُلْمَتٍ ثَلَاثٍ	ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan...”
5	QS.77:30	أَنْطَلِقُوا إِلَىٰ ظِلِّ ذِي ثَلَاثِ شُعَبٍ	“Pergilah kamu mendapatkan naungan yang mempunyai tiga cabang”

Bilangan “Empat” diambil dari kata أربع atau أربعة disebutkan sebanyak 12 kali sebagaimana berikut ini, karena bilangan tersebut terdiri dari 2 bentuk kata maka akan dipisahkan sesuai asal kata masing-masing. Kata أربعة disebutkan sebanyak 9 kali sedangkan kata أربع disebutkan sebanyak 3 kali.

Bilangan “Empat” yang berasal dari kata أربعة disebutkan sebanyak 9 kali dalam Al-Qur’an sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.19 Bilangan Empat berasal dari kata أربعة

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.2:226	لِلَّذِينَ يُؤْلُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ تَرِيصٌ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ	“Kepada orang-orang yang meng-ilaa' isterinya diberi tangguh empat bulan (lamanya)...”
2	QS.2:234	وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا	“Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan isteri-isteri (hendaklah para isteri itu) menangguhkan dirinya (ber'iddah) empat bulan sepuluh hari.
3	QS.2:260	قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرِّهِنَّ إِلَيْكَ	“...Allah berfirman:(kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah

			semuanya olehmu...”
4	QS.4:15	وَالَّتِي يَأْتِينَ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِسَائِكُمْ فَاسْتَشْهِدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً مِّنْكُمْ	“Dan (terhadap) para wanita yang mengerjakan perbuatan keji, hendaklah ada empat orang saksi diantara kamu (yang menyaksikannya)...”
5	QS.9:2	فَسِيحُوا فِي الْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ	“Maka berjalanlah kamu (kaum musyrikin) di muka bumi selama empat bulan dan ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat melemahkan Allah...”
6	QS.9:36	فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ	“...Dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram...”
7	QS.24:4	وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ	“Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi...”
8	QS.24:13	لَوْلَا جَاءَ عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ	“Mengapa mereka (yang menuduh itu) tidak mendatangkan empat orang saksi atas berita bohong itu?...”
9	QS.41:10	وَجَعَلَ فِيهَا رُوسًا مِّن فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَامًا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءٍ لِّلسَّالِبِينَ	“Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. Memadai untuk mereka yang memerlukannya...”

Bilangan “Empat” yang berasal dari kata أَرْبَعٌ disebutkan sebanyak 3 kali dalam Al-Qur’an sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.20 Bilangan Empat berasal dari kata أَرْبَعٌ

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.24:6	فَشَهِدَةُ أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ شَهَدَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ	“...Maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar...”
2	QS.24:8	وَيَدْرَأُوا عَنْهَا الْعَذَابَ أَنْ تَشْهَدَ أَرْبَعَ شَهَدَاتٍ بِاللَّهِ	“Istrinya itu dihindarkan dari hukuman oleh sumpahnya empat kali atas nama Allah...”
3	QS.24:45	فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ	“...Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki...”

Bilangan “Lima” diambil dari kata خَمْسَةٌ disebutkan sebanyak 2 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.21 Bilangan Lima

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.18:22	وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ	“ Dan mereka berkata:mereka lima orang, yang ke enam anjing mereka”
2	QS.58:7	وَلَا خَمْسَةَ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ	“..Dan tidak lima orang melainkan Dialah yang ke enamnya...”

Bilangan “Enam” diambil dari kata سنة disebutkan sebanyak 7 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.22 Bilangan Enam

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.7:54	إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ	“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa”
2	QS.10:3	إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ	“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa”
3	QS.11:7	وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ	“Dialah (Allah) yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa”
4	QS.25:59	الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ	“(Allah) yang telah menciptakan langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antaranya dalam enam masa”
5	QS.32:4	اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ	“Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antaranya dalam enam masa”
6	QS.50:38	وَلَقَدْ خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ	“Dan sungguh Kami telah menciptakan langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antaranya dalam enam masa”
7	QS.57:4	هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ	“Dialah (Allah) yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa”

Bilangan “Tujuh” diambil dari kata سبع atau سبعة disebutkan sebanyak 24 kali sebagaimana berikut ini, karena bilangan tersebut disebutkan dalam 2 bentuk kata yang berbeda maka kata tersebut dipisahkan sesuai asal katanya. Kata سبعة disebutkan sebanyak 4 kali sedangkan kata سبع disebutkan sebanyak 20 kali.

Bilangan “Tujuh” yang berasal dari kata سبعة disebutkan sebanyak 4 kali dalam Al-Qur’an sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.23 Bilangan Tujuh berasal dari kata سبعة

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.2:196	فَمَنْ لَّمْ تَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ	“...Maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali...”
2	QS.15:44	هَٰذَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِّكُلِّ بَابٍ مِّنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُومٌ	“Jahannam itu mempunyai tujuh pintu. Tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka”
3	QS.18:22	وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلِمَتُهُمْ	“...Dan (yang lain lagi) mengatakan (jumlah mereka) tujuh orang, yang ke delapan adalah anjingnya...”
4	QS.31:27	وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَنْخُرٍ	“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya...”

Bilangan “Tujuh” yang berasal dari kata سبع disebutkan sebanyak 20 kali dalam Al-Qur’an sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.24 Bilangan Tujuh berasal dari kata سبع

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.2:29	ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	“...Dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu”
2	QS.2:261	مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ	“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji...”
3	QS.12:43	وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَىٰ سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ	“Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya):Sesungguhnya a aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk...”
4	QS.12:43	يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ	“...Dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus...”
5	QS.12:43	وَسَبْعٌ سُنْبُلَاتٍ خَضْرَاءٍ وَأُخْرَىٰ يَابَسَاتٍ	“...Dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering...”
6	QS.12:46	يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ	“(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru):"Yusuf, Hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk...”
7	QS.12:46	يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ	“...yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus...”

8	QS.12:46	<p>وَسِعَ سُبُلَاتِ خُضْرٍ وَأُخْرٍ يَابَسَتْ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ</p>	<p>“...Dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar Aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya”</p>
9	QS.12:47	<p>قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ</p>	<p>“Yusuf berkata:Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa, maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan”</p>
10	QS.12:48	<p>ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ</p>	<p>“Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit)...”</p>
11	QS.15:87	<p>وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ</p>	<p>“Dan Sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung”</p>
12	QS.17:44	<p>تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ</p>	<p>“Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah...”</p>
13	QS.23:17	<p>وَلَقَدْ خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَائِقَ وَمَا كُنَّا عَنْ الْخَلْقِ غَافِلِينَ</p>	<p>“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan di atas kamu tujuh buah jalan (tujuh buah langit) dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (Kami)”</p>
14	QS.23:86	<p>قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ</p>	<p>“Katakanlah:Siapakah yang Empunya langit yang tujuh dan yang Empunya 'Arsy yang</p>

		وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ	besar?”
15	QS.41:12	فَقَضَيْنَهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا	“Maka dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa. dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya...”
16	QS.65:12	اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ	“Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi...”
17	QS.67:3	الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا	“Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis...”
18	QS.69:7	سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ	“Yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam...”
19	QS.71:15	أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا	“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat? “
20	QS.78:12	وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا	“Dan Kami bina di atas kamu tujuh buah (langit) yang kokoh”

Bilangan “Delapan” diambil dari kata ثمانية atau ثمانى disebutkan sebanyak 5 kali sebagaimana berikut ini, karena bilangan ini disebutkan dengan kata yang berbeda dalam Al-Qur’an maka dipisahkan sesuai dengan asal katanya. Kata ثمانية disebutkan sebanyak 4 kali sedangkan kata ثمانى disebutkan sebanyak 1 kali.

Bilangan “Delapan” yang berasal dari kata ثمانية disebutkan banyak 4 kali dalam Al-Qur’an sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.25 Bilangan Delapan berasal dari kata ثمانية

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.6:143	ثَمَنِيَّةَ أَزْوَاجٍ	“(yaitu) delapan binatang...”
2	QS.39:6	خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنْ الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَّةَ أَزْوَاجٍ	“Dia menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam) kemudian darinya Dia jadikan pasangannya dan Dia menurunkan delapan pasang hewan ternak untukmu...”
3	QS.69:7	سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَنِيَّةً أَيَّامٍ	“Yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus...”
4	QS.69:17	وَالْمَلَائِكَةُ عَلَىٰ أَرْجَائِهَا وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَنِيَّةٌ	“Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. Dan pada hari itu delapan orang malaikat menjunjung 'Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka”

Bilangan “Delapan” yang berasal dari kata ثماني disebutkan banyak 1 kali dalam Al-Qur’an sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.26 Bilangan Delapan berasal dari kata ثماني

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.28:27	قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَنْكِحَكَ إِحْدَىٰ أَبْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَيَّ أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَنِي حِجَبٍ	“Berkatalah dia (Syu'aib): Sesungguhnya a aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun...”

Bilangan “Sembilan” diambil dari kata **تسع** atau **تسعة** disebutkan sebanyak 4 kali sebagaimana berikut ini, karena bilangan tersebut berasal dari 2 bentuk kata maka dipisahkan sesuai dengan asal katanya. Kata **تسع** disebutkan sebanyak 3 kali sedangkan kata **تسعة** disebutkan sebanyak 1 kali.

Bilangan “Sembilan” yang berasal dari kata **تسع** disebutkan sebanyak 3 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.27 Bilangan Sembilan berasal dari kata **تسع**

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.17:101	وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَىٰ تِسْعَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ	“Dan Sesungguhnya kami telah memberikan kepada Musa sembilan buah mukjizat yang nyata...”
2	QS.18:25	وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَأَزْدًا مِّنْ تِسْعِ	“Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi)”
3	QS.27:12	وَأَدْخِلْ يَدَكَ فِي جَيْبِكَ تَخْرُجَ بَيْضَاءَ مِّنْ غَيْرِ سُوءٍ فِي تِسْعِ آيَاتٍ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَقَوْمِهِ	“Dan masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia akan ke luar putih (bersinar) bukan karena penyakit. (Kedua mukjizat ini) termasuk sembilan buah mukjizat (yang akan dikemukakan) kepada Fir'aun dan kaumnya...”

Bilangan “Sembilan” yang berasal dari kata **تسعة** disebutkan sebanyak 1 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.28 Bilangan Sembilan berasal dari kata **تسعة**

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
----	--------------	-----------	---------

1	QS.27:48	وَكَانَ فِي الْمَدِينَةِ تِسْعَةٌ رَهْطٍ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ	“Dan adalah di kota itu sembilan orang laki-laki yang membuat kerusakan di muka bumi, dan mereka tidak berbuat kebaikan...”
---	----------	--	--

Bilangan “Sepuluh” diambil dari kata عشر atau عشرة disebutkan sebanyak 9 kali sebagaimana berikut ini, karena bilangan ini berasal dari 2 bentuk kata maka dipisahkan sesuai dengan asal katanya. Kata عشرة disebutkan sebanyak 2 kali sedangkan kata عشر disebutkan sebanyak 7 kali.

Bilangan “Sepuluh” yang berasal dari kata عشرة disebutkan sebanyak 2 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.29 Bilangan Sepuluh berasal dari kata عشرة

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.2:196	فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ	“...Maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna...”
2	QS.5:89	فَكَفَّرْتُمُوهُ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسْكِينٍ مِّنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعَمُونَ أَهْلِيكُمْ	“...Maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu...”

Bilangan “Sepuluh” yang berasal dari kata عشر disebutkan sebanyak 7 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.30 Bilangan Sepuluh berasal dari kata عشر

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.2:234	وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا	“Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan isteri-isteri (hendaklah para isteri itu) menanggungkan dirinya (ber'iddah) empat bulan <u>sepuluh</u> hari...”
2	QS.6:160	مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَلِهَا	“Barangsiapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) <u>sepuluh</u> kali lipat amalnya...”
3	QS.7:142	وَوَاعَدْنَا مُوسَى ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَا بِعَشْرٍ	“Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan <u>sepuluh</u> (malam lagi)...”
4	QS.11:13	أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَاتُوا بِعَشْرِ سُورٍ مِثْلِهِ	“Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Al-Qur'an itu", Katakanlah: "(Kalau demikian), maka datangkanlah <u>sepuluh</u> surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya...”
5	QS.20:103	يَتَخَفَتُونَ بَيْنَهُمْ إِنْ لَبِثْتُمْ إِلَّا عَشْرًا	“Mereka berbisik-bisik di antara mereka: Kamu tidak berdiam (di dunia) melainkan hanyalah <u>sepuluh</u> (hari)”
6	QS.28:27	فَإِنْ أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ	“...Jika kamu cukupkan <u>sepuluh</u> tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, maka Aku tidak hendak memberati kamu. dan kamu Insya

		سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ	Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik”.
7	QS.89:2	وَلَيْالٍ عَشْرٍ	“Dan malam yang <u>sepuluh</u> ”

Bilangan “Sebelas” diambil dari kata *عشر أحد* yang disebutkan sebanyak 1 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.31 Bilangan Sebelas

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.12:4	إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ	“(ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: Wahai ayahku, Sesungguhnya Aku bermimpi melihat <u>sebelas</u> bintang, matahari dan bulan...”

Bilangan “Dua Belas” diambil dari kata *اثنا عشرة* atau *عشر اثنا* yang disebutkan sebanyak 5 kali sebagaimana berikut ini. Karena bilangan ini berasal dari 2 bentuk kata maka dipisahkan sesuai dengan asal katanya. Kata *اثنا عشرة* disebutkan sebanyak 3 kali sedangkan kata *عشر اثنا* disebutkan sebanyak 2 kali.

Bilangan “Dua Belas” yang berasal dari kata *اثنا عشرة* disebutkan sebanyak 3 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.32 bilangan Dua Belas berasal dari kata *اثنا عشرة*

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.2:60	وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ	“Dan (Ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu

		فَقُلْنَا أَضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَأَنْفَجَرْتُمْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا	kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air... “
2	QS.7:160	وَقَطَعْنَاهُمْ اثْنَتَى عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا	“Dan mereka kami bagi menjadi dua belas suku yang masing-masingnya berjumlah besar...”
3	QS.7:160	وَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى إِذِ اسْتَسْقَاهُ قَوْمُهُ أَنْ أَضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا	“...Dan Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!". Maka memancarlah daripadanya duabelas mata air...”

Bilangan “Dua Belas” yang berasal dari kata اثنا عشر disebutkan sebanyak 2 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.33 Bilangan Dua Belas yang berasal dari kata اثنا عشر

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.5:12	وَلَقَدْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَبَعَثْنَا مِنْهُمُ اثْنَيْ عَشَرَ نَقِيبًا	“Dan sesungguhnya Allah telah mengambil perjanjian (dari) Bani Israil dan telah kami angkat diantara mereka 12 orang pemimpin...”
2	QS.9:36	إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا	“Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya

		أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ	empat bulan haram..."
--	--	-------------------	-----------------------

Bilangan “Sembilan Belas” diambil dari kata *تسعة عشر* yang disebutkan sebanyak 1 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.34 Bilangan Sembilan Belas

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.74:30	عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ	“Dan di atasnya ada sembilan belas (Malaikat penjaga)”

Bilangan “Dua Puluh” diambil dari kata *عشرون* yang disebutkan sebanyak 1 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.35 Bilangan Dua Puluh

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS. 8:65	يَأَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ	“Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar diantaramu...”

Bilangan “Tiga Puluh” diambil dari kata *ثلاثون* atau *ثلاثين* yang disebutkan sebanyak 2 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.36 Bilangan Tiga Puluh

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.7:142	وَوَاعَدْنَا مُوسَى ثَلَاثِينَ لَيْلَةً	“Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu

			tiga puluh malam...”
2	QS.46:15	<p>وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفَصَّلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا</p>	<p>“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan...”</p>

Bilangan “Empat Puluh” diambil dari kata أربعين disebutkan sebanyak 4 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.37 Bilangan Empat Puluh

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.2:51	وَإِذْ وَعَدْنَا مُوسَىٰ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً	“Dan (ingatlah), ketika Kami berjanji kepada Musa (memberikan Taurat, sesudah) empat puluh malam...”
2	QS.5:26	قَالَ فَإِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ ۗ أَرْبَعِينَ سَنَةً	“Allah berfirman:”(Jika demikian), maka sesungguhnya negeri itu diharamkan atas mereka selama empat puluh tahun...”
3	QS.7:142	وَوَعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَا بِهَا بَعْشَرَ فَنَمَّ مِيقَاتُ رَبِّهِ ۗ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً	“Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam...”

4	QS.46:15	حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً	“...sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun...”
---	----------	--	---

Bilangan “Lima Puluh” diambil dari kata خمسين disebutkan sebanyak 1 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.38 Bilangan Lima Puluh

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.29:14	وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا	“Dan sesungguhnya kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun...”

Bilangan “Enam Puluh” diambil dari kata ستين yang disebutkan sebanyak 1 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.39 Bilangan Enam Puluh

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS. 58:4	فَمَنْ لَّمْ يَسْتَطِعْ فَاِطْعَامُ سِتِّينَ مِسْكِينًا	“...Maka siapa yang tidak kuasa (wajiblah atasnya) memberi makan enam puluh orang miskin...”

Bilangan “Tujuh Puluh” diambil dari kata سبعين atau سبعون disebutkan sebanyak 3 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.40 Bilangan Tujuh Puluh

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.7:155	وَأَخْتَارَ مُوسَىٰ قَوْمَهُ سَبْعِينَ رَجُلًا لِّمِيقَاتِنَا	“Dan Musa memilih tujuh puluh orang dari kaumnya untuk (memohonkan taubat kepada Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan...”
2	QS.9:80	أَسْتَغْفِرَ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرَ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرَ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ	“Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja). Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampunan kepada mereka...”
3	QS.69:32	ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ	“Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta”

Bilangan “Delapan Puluh” diambil dari kata ثمانين disebutkan sebanyak 1 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.41 Bilangan Delapan Puluh

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS. 24:4	فَأَجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا	“...Maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya...”

Bilangan “Sembilan Puluh Sembilan” diambil dari kata *تسع وتسعين*

disebutkan sebanyak 1 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.42 Bilangan Sembilan Puluh Sembilan

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.38:23	<p>إِنَّ هَذَا أَخِي لَهُ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعَجَةً ۖ وَإِلَىٰ نَعَجَةٍ ۖ وَاحِدَةٌ</p>	<p>“Sesungguhnya saudaraku Ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja...”</p>

Bilangan “Seratus” diambil dari kata *مائة* yang disebutkan sebanyak 5 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.43 Bilangan Seratus

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.2:259	<p>قَالَ أَنَّىٰ يُحْيِي هَٰذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا ۗ فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ</p>	<p>“...Dia berkata: "Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri Ini setelah hancur?" Maka Allah mematikan orang itu seratus tahun, kemudian menghidupkannya kembali...”</p>
2	QS.2:259	<p>قَالَ كَمْ لَبِثْتُمْ ۖ قَالَ لَبِثْنَا يَوْمًا ۖ أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۖ قَالَ بَلْ لَبِثْتُمْ مِائَةَ عَامٍ</p>	<p>“...Allah bertanya: "Berapakah lamanya kamu tinggal di sini?" ia menjawab: "Saya tinggal di sini sehari atau setengah hari." Allah berfirman: "Sebenarnya kamu telah tinggal di sini seratus tahun lamanya...”</p>

3	QS.2:261	<p>مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ</p>	<p>“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji...”</p>
4	QS.8:65	<p>وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ</p>	<p>“...dan jika ada seratus orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu dari pada orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti “</p>
5	QS.8:66	<p>فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ</p>	<p>“...Maka jika ada diantaramu seratus orang yang sabar, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang kafir...”</p>

Bilangan “Dua Ratus” diambil dari kata مائتين yang disebutkan sebanyak 2 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.44 Bilangan Dua Ratus

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.8:65	<p>يَأَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ ۚ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ</p>	<p>“Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh...”</p>
2	QS.8:66	<p>فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ</p>	<p>“...Maka jika ada diantaramu seratus orang yang sabar, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua</p>

		ratus orang kafir...”
--	--	------------------------------

Bilangan “Tiga Ratus” diambil dari kata ثلاثمائة disebutkan sebanyak 1 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.45 Bilangan Tiga Ratus

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.18:25	وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَأَزْدًا دُونَ تِسْعًا	“Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi)”

Bilangan “Seribu” diambil dari kata ألف disebutkan 8 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.46 Bilangan Seribu

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.2:96	يَوْمَ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرُ أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُزَحَّزَجِهِ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمَّرَ	“...masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkannya daripada siksa...”
2	QS.8:9	أَنِّي مُمَدِّدُكُمْ بِأَلْفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ	“...Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut”
3	QS.8:65	وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا	“...dan jika ada seratus orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu dari pada orang kafir...”

4	QS.8:66	وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ	“...Dan jika diantaramu ada seribu orang(yang sabar), niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ribu orang, dengan seizin Allah...”
5	QS.22:47	وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ	“...Sesungguhnya sehari disisi Tuhanmu adalah seperti seribu menurut perhitungannya “
6	QS.29:14	وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا	“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun...”
7	QS.32:5	يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَىٰ الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ	“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian(urusan)itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungannya”
8	QS.97:3	لَيْلَةَ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ	“Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan “

Bilangan “Dua Ribu” diambil dari kata ألفين yang disebutkan sebanyak 1 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.47 Bilangan Dua Ribu

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.8:66	وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ	“...Dan jika diantaramu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ribu orang, dengan seizin Allah. Dan Allah

		beserta orang-orang yang sabar “
--	--	----------------------------------

Bilangan “Tiga Ribu” diambil dari kata ثلاثة آلاف yang disebutkan sebanyak 1 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.48 Bilangan Tiga Ribu

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.3:124	إِذْ تَقُولُ لِلْمُؤْمِنِينَ أَلَنْ يَكْفِيَكُمْ أَنْ يُمِدَّكُمْ رَبُّكُمْ بِثَلَاثَةِ آَلَفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُنَزَّلِينَ	“(Ingatlah), ketika kamu mengatakan kepada orang mukmin:”Apakah tidak cukup bagi kamu Allah membantu kamu dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan (dari langit)? “

Bilangan “Lima Ribu” diambil dari kata خمسة آلاف yang disebutkan sebanyak 1 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.49 Bilangan Lima Ribu

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.3:125	بَلَىٰ ۗ إِن تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَٰذَا يُمِدِّكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ آَلَفٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ	“Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda “

Bilangan “Lima Puluh Ribu” diambil dari kata خمسين ألف yang disebutkan sebanyak 1 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.50 Bilangan Lima Puluh Ribu

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.70:4	تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ	“Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya <u>limapuluh ribu</u> tahun”

Bilangan “Seratus Ribu” diambil dari kata مائة ألف yang disebutkan 1 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.51 Bilangan Seratus Ribu

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.37:147	وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَى مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ	“Dan Kami utus dia kepada <u>seratus ribu</u> orang atau lebih”

Setelah mengetahui ayat-ayat Al-Qur’an yang memuat bilangan kardinal di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada 30 bilangan yang berbeda di antaranya adalah:

1. Bilangan Satu sebanyak 145 kali yang terdiri dari kata أحد (74 kali), إحدى (10 kali), واحد (30 kali) dan واحدة (31 kali)
2. Bilangan Dua sebanyak 15 kali yang terdiri dari kata اثنين (10 kali), اثنان (1 kali) dan اثنتين (4 kali)
3. Bilangan Tiga sebanyak 17 kali terdiri kata ثلاث (5 kali) dan ثلاثة (12 kali)

4. Bilangan Empat sebanyak 12 kali yang terdiri dari kata أربع (3 kali) dan أربعة (9 kali)
5. Bilangan Lima (خمسة) sebanyak 2 kali
6. Bilangan Enam (ستة) sebanyak 7 kali
7. Bilangan Tujuh sebanyak 24 kali yang terdiri dari kata سبع (20 kali) dan سبعة (4 kali)
8. Bilangan Delapan sebanyak 5 kali yang terdiri dari kata ثماني (1 kali) dan ثمانية (4 kali)
9. Bilangan Sembilan sebanyak 4 kali yang terdiri dari kata تسع (3 kali) dan تسعة (1 kali)
10. Bilangan Sepuluh sebanyak 9 kali yang terdiri dari kata عشر (7 kali) dan عشرة (2 kali)
11. Bilangan Sebelas (أحد عشر) sebanyak 1 kali
12. Bilangan Dua Belas sebanyak 5 kali yang terdiri dari kata اثنا عشرة (3 kali) dan اثنا عشر (2 kali)
13. Bilangan Sembilan Belas (تسعة عشر) sebanyak 1 kali
14. Bilangan Dua Puluh (عشرون) sebanyak 1 kali
15. Bilangan Tiga Puluh (ثلاثون atau ثلاثين) sebanyak 2 kali
16. Bilangan Empat Puluh (أربعين) sebanyak 4 kali
17. Bilangan Lima Puluh (خمسين) 1 kali
18. Bilangan Enam Puluh (ستين) sebanyak 1 kali

19. Bilangan Tujuh Puluh (سبعون dan سبعين) sebanyak 3 kali
20. Bilangan Delapan Puluh (ثمانين) sebanyak 1 kali
21. Bilangan Sembilan Puluh Sembilan (تسع وتسعون) sebanyak 1 kali
22. Bilangan Seratus (مائة) sebanyak 5 kali
23. Bilangan Dua Ratus (مائتين) sebanyak 2 kali
24. Bilangan Tiga Ratus (ثلاثمائة) sebanyak 1 kali
25. Bilangan Seribu (ألف) sebanyak 8 kali
26. Bilangan Dua Ribu (ألفين) sebanyak 1 kali
27. Bilangan Tiga Ribu (ثلاثة آلاف) sebanyak 1 kali
28. Bilangan Lima Ribu (خمسة آلاف) sebanyak 1 kali
29. Bilangan Lima Puluh Ribu (خمسين ألف) sebanyak 1 kali
30. Bilangan Seratus Ribu (مائة ألف) sebanyak 1 kali

3.1.1.3 Bilangan Pecahan dalam Al-Qur'an

Bilangan “Sepersepuluh” diambil dari kata معشار disebutkan 1 kali dalam Al-Qur'an sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.52 Bilangan Sepersepuluh

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS. 34:45	وَكَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا بَلَّغُوا مِعْشَارَ مَا آتَيْنَاهُمْ فَكَذَّبُوا رُسُلِي ^ط	“ Dan orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan sedang orang-orang kafir Mekah itu belum sampai menerima sepersepuluh dari

			apa yang telah kami berikan kepada orang-orang dahulu itu...”
--	--	--	---

Bilangan “Seperdelapan” diambil dari kata **ثَمَنٌ** disebutkan sebanyak 1 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.53 Bilangan Seperdelapan

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS. 4. 12	فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثَّمَنُ مِمَّا تَرَكْتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ	“...Jika kamu mempunyai anak, maka para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu...”

Bilangan “Seperenam” diambil dari kata **سُدُسٌ** disebutkan sebanyak 3 kali dalam Al-Qur’an sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.54 Bilangan Seperenam

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.4:11	وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا الْسُدُسُ مِمَّا تَرَكَ	“...Dan untuk dua orang ibu-bapak, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan...”
2	QS.4:11	فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمَّهِ الْسُدُسُ	“...Jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam ...”

3	QS.4:12	فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا <u>الْسُّدُسُ</u>	“...Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu <u>seperenam</u> harta...”
---	---------	--	---

Bilangan “Seperlima” diambil dari kata خُمْسٌ disebutkan sebanyak 1 kali dalam Al-Qur’an sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.55 Bilangan Seperlima

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS.8:41	وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِّن شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ <u>خُمُسَهُ</u> وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ إِن كُنْتُمْ ءَامَنْتُمْ بِاللَّهِ	“Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya <u>seperlima</u> untuk Allah, rasul, kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil, jika kamu beriman kepada Allah...”

Bilangan “Seperempat” diambil dari kata رُبْعٌ disebutkan sebanyak 2 kali dalam Al-Qur’an sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.56 Bilangan Seperempat

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS. 4:12	فَإِن كَانَ لَهَبٌ <u>وَلَدٌ</u> فَلَكُمْ الرُّبْعُ	“...Jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat <u>seperempat</u> ...”

2	QS.4:12	<p>وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكْتُمَ إِن لَّمْ يَكُنْ لَكُمْ وُلْدٌ</p>	<p>“...Dan bagi para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak...”</p>
---	---------	---	--

Bilangan “Sepertiga” diambil dari kata **ثُلُثٌ** disebutkan sebanyak 3 kali dalam Al-Qur’an sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.57 Bilangan Sepertiga

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS. 4:11	<p>فَإِن لَّمْ يَكُنْ لَهُ وُلْدٌ وَوَرِثَهُرَ آبَاؤُهُ فَلِأُمَّهِ الثُّلُثُ</p>	<p>“...Jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga...”</p>
2	QS. 4:12	<p>فَإِن كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ</p>	<p>“...Tetapi jika saudara seibu itu lebih dari seorang maka mereka bersekutu dalam sepertiga itu...”</p>
3	QS. 73:20	<p>إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَى مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ</p>	<p>“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya...”</p>

Bilangan “Seperdua” diambil dari kata **نِصْفٌ** disebutkan sebanyak 7 kali dalam Al-Qur’an sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.58 Bilangan Seperdua

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS. 2:237	فَنَصِّفُ مَا فَرَضْتُمْ	“...Maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu ditentukan...”
2	QS. 4:11	وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ	“...Jika anak perempuan itu satu orang saja, maka baginya setengah ...”
3	QS. 4:12	وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ	“Dan bagimu setengah dari peninggalan harta istri-istrimu...”
4	QS. 4:25	فَإِنْ أَتَيْنَ بِفَاحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ	“...Dan apabila mereka melakukan perbuatan yang keji, maka atas mereka setengah hukuman...”
5	QS. 4:176	إِنْ أَمْرًا هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ رَاحَتُهَا نِصْفُ	“...Jika seseorang meninggal sedang ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan maka baginya seperdua ...”
6	QS. 73:3	نِصْفَهُ أَوْ أَنْقَصَ مِنْهُ قَلِيلًا	“ Seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit”
7	QS. 73:20	تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلَاثِ اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ	“...Kamu berdiri kurang dari dua pertiga malam, setengahnya ...”

Bilangan “Dua Pertiga” diambil dari kata ثلثان atau ثلثا atau ثلثين disebutkan sebanyak 3 kali sebagaimana berikut ini:

Tabel 3.59 Bilangan Dua Pertiga

No	Surat & Ayat	Teks ayat	Artinya
1	QS. 4:11	فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلَاثُ مَا تَرَكَ	“...Dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua maka bagi mereka dua pertiga dari yang ditinggalkan...”

2	QS. 4:176	فَإِنْ كَانَتَا أَثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا <u>الثُّلُثَانِ</u> مِمَّا تَرَكَ	“...Jika saudara perempuan itu dua orang, maka bagi keduanya dua pertiga dari yang ditinggalkan...”
3	QS.73:20	إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي <u>الَّيْلِ</u> وَنِصْفَهُ	“Kamu berdiri kurang dari dua pertiga malam, setengahnya atau sepertiganya...”

Setelah mencermati tabel di atas yang memuat bilangan pecahan dalam Al-Qur'an maka dapat disimpulkan bahwa ada 8 bilangan pecahan yang berbeda yaitu:

1. Bilangan Sepersepuluh (مَعَشَار) sebanyak 1 kali
2. Bilangan Seperdelapan (ثَمْن) sebanyak 1 kali
3. Bilangan Seperenam (سُدُس) sebanyak 3 kali
4. Bilangan Seperlima (خُمْس) sebanyak 1 kali
5. Bilangan Seperempat (رُبْع) sebanyak 2 kali
6. Bilangan Sepertiga (ثُلُث) sebanyak 3 kali
7. Bilangan Seperdua (نِصْف) sebanyak 7 kali
8. Bilangan Dua Pertiga (ثُلَاثَا atau ثَلَاثَانِ atau ثَلَاثِينَ) sebanyak 3 kali

3.1.2 Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Relasi dan Operasi Bilangan

3.1.2.1 Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Relasi Bilangan

Dalam klasifikasi ini hanya beberapa ayat yang dapat ditemukan yaitu 6 buah ayat. Namun ayat ini dapat memberitahukan bahwa dalam Al-Qur'an memuat relasi bilangan.

Tabel 3.60 Konsep Relasi Bilangan dalam Al-Qur'an

NO	RELASI	SURAT DAN AYAT	JUMLAH
1	>	QS. An-Nisa' (4) ayat 11	2
2	>	QS. An-Nisa' (4) ayat 12	
3	\geq	QS. As-Saffat (37) ayat 147	1
4	<	QS. An-Najm (53) ayat 9	2
5	<	QS. Al-Muzzammil (73) ayat 20	
6	< atau >	QS. Al-Mujadalah (58) ayat 7	1

3.1.2.2 Analisis Konsep Relasi Bilangan dalam Al-Qur'an

a. Surat An-Nisa' (4) ayat 11

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ

Artinya:

“Allah mensyari'atkan (mewajibkan) bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. (yaitu) bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan dan jika anak itu semuanya perempuan **lebih dari** dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan...”

Pada ayat di atas terdapat kata “*lebih dari*”, konteks yang digunakan adalah banyak orang. Secara matematika dapat ditulis relasi bilangan itu $x > 2$, $x \in \mathbb{N}$ (Bilangan asli).

b. Surat An-Nisa’(4) ayat 12

وَأِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَلَةً أَوْ امْرَأَةً وَوَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا
 السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةِ
 يُوصَىٰ بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya:

“...Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu **lebih dari** seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.”

Pada ayat tersebut digunakan kata “*lebih dari*”, konteks yang digunakan dalam ayat tersebut adalah banyak orang. Pada ayat di atas terdapat relasi bilangan $x > 1$ dengan x menyatakan banyaknya saudara laki-laki atau perempuan yang seibu di mana $x \in \mathbb{N}$ (bilangan asli).

c. Surat As-saffat (37) ayat 147

وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ ﴿١٤٧﴾

Artinya:

“Dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau **lebih**.”

Pada ayat ini menjelaskan bahwa bahwa Nabi Yunus di utus kepada umat yang jumlahnya 100000 orang atau lebih. Secara Matematika, jika umat Nabi Yunus sebanyak x orang, maka $x \geq 100000$, $x \in \mathbb{N}$ (bilangan asli).

d. Surat An-Najm (53) ayat 9

فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ

Artinya:

“Maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi).”

Dalam ayat ini menjelaskan relasi tercermin dalam kata “lebih dekat” karena berkaitan dengan jarak. Jika diteliti lebih detail pada ayat di atas berbicara masalah bilangan angka dua yaitu dua ujung busur panah. Dengan demikian sebenarnya kata “lebih dekat” itu maknanya kurang dari dua. Jadi terdapat relasi bilangan yaitu $x < 2$, di mana $x \in \mathbb{N}$ (bilangan asli).

e. Surat Al-Muzzammil (73) ayat 20

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ

Artinya:

“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya, dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang...”

Dalam ayat di atas terdapat kata “kurang dari” konteksnya adalah lamanya malam, sedangkan bilangan yang dilibatkan adalah $\frac{2}{3}$, $\frac{1}{2}$, dan $\frac{1}{3}$. Jadi terdapat

relasi bilangan $x < \frac{2}{3}$ dengan x menyatakan bilangan lamanya ibadah malam. Jika kita konversikan kedalam jam dalam sehari (waktu standar) maka di peroleh:

Misal:

y = Lamanya waktu dalam sehari semalam = 24 jam

y_1 = lamanya siang = 12 jam

y_2 = lamanya malam = 12 jam

x = Lamanya ibadah

ambil:

$\frac{2}{3}$ malam = $\frac{2}{3}$ dari lamanya malam = $\frac{2}{3} \times 12$ jam = 8 jam

$\frac{1}{2}$ malam = $\frac{1}{2}$ dari lamanya malam = $\frac{1}{2} \times 12$ jam = 6 jam

$\frac{1}{3}$ malam = $\frac{1}{3}$ dari lamanya malam = $\frac{1}{3} \times 12$ = 4 jam

Dalam ayat di atas pesan yang dapat diambil adalah Al-Qur'an memerintahkan kita untuk dapat beribadah pada malam hari maksimal 8 jam.

f. Surat Al-Mujadalah (58) ayat 7

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى
ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا
هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Artinya:

“ Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah

yang *kurang dari itu atau lebih banyak*, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Dalam ayat di atas dapat dicermati bahwa ada kata “kurang dari itu atau lebih banyak”. Konteksnya dalam ayat ini menjelaskan banyak orang yang disebutkan ada 3 dan 5 sedangkan tambahan satunya yaitu Allah SWT. Secara matematika yang dimaksud dengan kata “*kurang dari itu atau lebih banyak*” dapat ditulis sebagai berikut:

Misal: jumlah orang itu = x

Jadi kesimpulan makna tersebut dalam ayat di atas secara matematikanya berarti $x < 3$ atau $x > 5$ di mana $x \in \mathbb{N}$ (bilangan asli).

3.1.2.3 Ayat-ayat Al-Qur’an yang Memuat Konsep Operasi Bilangan

Berikut ini disajikan dalam tabel daftar yang memuat operasi bilangan seperti operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Tabel 3.61 Konsep Operasi Bilangan dalam Al-Qur’an

NO	OPERASI BILANGAN	SURAT DAN AYAT	JUMLAH
1	+	QS. Al-Baqarah (2) ayat 196	4
	+	QS. Al-A’raf (7) ayat 142	
	+	QS. Al-Kahf (8) ayat 25	
	+	QS. Al-Baqarah (2) ayat 234	
2	-	QS. Al-Qasas (28) ayat 27	3
	-	QS. Al-Ankabut (29) ayat 14	
	-	QS. Al-Muzzammil (73) ayat 3-	

		4	
3	x	QS. Al-Baqarah (2) ayat 261	1
4	x dan:	QS. Al-Baqarah (2) ayat 237	3
	x dan:	QS. An-Nisa' (4) ayat 11	
	x dan:	QS. An-Nisa' (4) ayat 12	
5	:	QS. Al-Muzzammil (73) ayat 20	1

3.1.2.4 Analisis Konsep Operasi Bilangan dalam Al-Qur'an

a. Surat Al-Baqarah (2) ayat 196

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ ۖ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَن تَمَتَّع بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۚ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ ذَٰلِكَ لِمَنْ لَّمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٩٦﴾

Artinya:

“Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. Apabila kamu telah (merasa) aman, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa **tiga hari** dalam masa haji dan **tujuh hari (lagi)** apabila kamu telah pulang kembali. Itulah **sepuluh (hari)** yang sempurna. Demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). Dan bertakwalah kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.”

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa bagi siapa yang ingin mengerjakan umrah dan haji di dalam bulan haji, wajiblah ia menyembelih korban yang mudah didapat akan tetapi jika tidak mampu atau tidak menemukan binatang korban itu maka wajib baginya berpuasa 3 hari (masa haji) + 7 hari (sesudah haji) = 10 hari.

b. Surat Al-A'raf (7) ayat 142

وَوَاعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَا بِهَا عَشْرَ فِتْمٍ مِيقَاتُ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً
وَقَالَ مُوسَىٰ لِأَخِيهِ هَارُونَ أَخْلُفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلِحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ
الْمُفْسِدِينَ ﴿١٤٢﴾

Artinya:

“Dan telah kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu **tiga puluh** malam, dan kami sempurnakan jumlah malam itu dengan **sepuluh** (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya **empat puluh** malam. Dan berkata Musa kepada saudaranya yaitu Harun: Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah, dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan.”

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menjanjikan kepada Musa AS dengan memberikan kitab Taurat selama 30 malam + 10 malam = 40 malam. Maka itulah waktu sempurna yang ditentukan oleh Allah SWT.

c. Surat Al-Kahfi (18) ayat 25

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا ﴿٢٥﴾

Artinya:

“Dan mereka tinggal dalam gua mereka **tiga ratus** tahun dan ditambah **sembilan** tahun (lagi).”

Dalam ayat di atas menjelaskan sebuah operasi penjumlahan yang tidak menyebutkan hasilnya, setelah diteliti bahwa dalam penyebutan satuan ada yang berbeda yaitu kata sanah dan kata ‘aam. Menurut konsep matematika menjumlah sesuatu dengan variabel berbeda tidak dapat dilakukan untuk itu perlu menyamakan satuannya. Sesuai dengan pemahaman peneliti dari berbagai sumber keilmuan yang diperoleh mencoba menganalisis operasi penjumlahan tersebut.

Mengkaji kata sanah dan kata ‘aam dalam bahasa Arab dijelaskan bahwa kata “sanah” berjenis perempuan (*muannats*) sedangkan kata “‘aam” berjenis laki-laki (*mudzakkar*), jadi operasi penjumlahan dalam ayat tersebut harus menyamakan satuannya dulu. Langkah yang harus dilakukan adalah

Diketahui:

1 tahun Syamsiah sebanyak 365,2422 hari

1 tahun Qomariah sebanyak 354,361 hari

maka:

300 tahun (Syamsiah) = $300 \times 365,2422$ hari = 109572,66 hari

300 tahun (Qomariah) = $300 \times 354,361$ hari = 106308,3 hari

Kesimpulannya:

$300 S - 300 Q = 109572,66 - 106308,3$ hari = 3264,36 hari atau selisih kedua tahun itu setara dengan 9,211 tahun Qomariah, berarti 300 tahun Syamsiah = 309 tahun Qomariah.

Jadi, Ashabul Kahfi tinggal di dalam gua tersebut sebagaimana dijelaskan dalam ayat itu adalah 300 tahun Syamsiah + 9 tahun Qomariah = 309 tahun Qomariah + 9 tahun Qomariah = 318 tahun Qomariah.

d. Surat Al-Baqarah (2) ayat 234

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرْتَبِصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا ۖ فَإِذَا
بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٣٤﴾

Artinya:

“Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan isteri-isteri (hendaklah para isteri itu) menangguhkan dirinya (ber'iddah) **empat bulan sepuluh hari**. Kemudian apabila telah habis 'iddahnya, maka tiada dosa bagimu (para wali) membiarkan mereka berbuat terhadap diri mereka menurut yang patut. Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.”

Dalam ayat di atas sebenarnya terdapat operasi penjumlahan tercermin dalam masa iddah selama empat bulan sepuluh hari. Secara matematika tersirat 4 bulan + 10 hari. Misalkan 1 bulan = 30 hari, maka masa iddah itu selama $4 \times 30 \text{ hari} + 10 \text{ hari} = 130 \text{ hari}$.

e. Surat Al-Qashas (28) ayat 27

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَنْكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَنِي ۖ حِجْبٌ فَإِنْ
أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ ۖ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ ۚ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ
مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٢٧﴾

Artinya:

“Berkatalah dia (Syu'aib):”*Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku **delapan tahun** dan jika kamu cukupkan **sepuluh tahun**.Maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, maka aku tidak hendak memberati kamu. Dan kamu Insya Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik.”*

Dalam ayat di atas mengandung operasi pengurangan berdasarkan kalimat “atas dasar bahwa kamu bekerja denganku **delapan tahun** dan jika kamu

cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu”. Setelah dicermati kalimat tersebut, maka 8 tahun sebagai bilangan yang akan ditambahkan sedangkan 10 tahun sebagai bilangan hasil dari 8 tahun ditambah suatu bilangan. Jika penambah itu dinotasikan kedalam rumus matematika yaitu variabel x maka x diperoleh dari sepuluh tahun dikurangi delapan tahun sama dengan 2 tahun atau secara terperinci dapat ditulis:

$$8 + x = 10 \Rightarrow x = 10 - 8 = 2$$

Artinya adalah bilangan 2 tersebut merupakan bilangan tahun lamanya Musa bekerja pada keluarga Syuaib sebagai tambahan atau kebaikan bagi Musa itu sendiri.

f. Surat Al-Ankabut (29) ayat 14

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ ۖ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ
الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

Artinya:

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim.”

Dalam ayat ini menjelaskan tentang operasi pengurangan di mana seorang muslim dapat mengetahui bahwa Nabi Nuh AS dengan kaumnya tinggal dan menetap 1000 tahun (sanah) – 50 tahun (‘aam).

Langkah yang harus dilakukan:

Diketahui:

1 tahun Syamsiah sebanyak 365,2422 hari

1 tahun Qomariah sebanyak 354,361 hari

Maka:

1000 tahun (Syamsiah) = $1000 \times 365,2422$ hari = 365242,2 hari

50 tahun (Qomariah) = $50 \times 354,361$ hari = 17718,05 hari

Jadi:

1000 tahun (Syamsiah) – 50 tahun (Qomariah) = $365242,2$ hari – $17718,05$ hari
= 347524,15 hari

Setelah itu kita konversikan ke masing–masing tahun

Tahun Syamsiah = 347524, 15: 365,2422 hari = 951,489 S

Tahun Qomariah = 347524, 15:354,361 hari = 980,70 Q

Kesimpulannya adalah Nabi Nuh AS dan kaumnya tinggal atau menetap selama 951,489 tahun Syamsiah = 980,70 tahun Qomariah.

g. Surat Al-Muzzammil (73) ayat 3 – 4

نُصِّفَهُ أَوْ أَنْقُصْ مِنْهُ قَلِيلاً ﴿٣﴾ أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya:

“(3) (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari *seperdua* itu sedikit (4) Atau lebih dari *seperdua* itu. Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.”

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa operasi pengurangan bilangan berdasarkan kata “*kurangilah*” pada kalimat “*seperduanya atau kurangilah dari setengah itu sedikit*”. Berapa besar bilangan yang harus mengurangi bilangan *seperdua* tidak disebutkan secara tegas hanya sedikit itulah petunjuknya. Artinya ada kebebasan untuk mengurangi bilangan *seperdua* dengan beberapa saja. Jika diambil bilangan $\frac{1}{6}$ untuk mengurangi bilangan $\frac{1}{2}$, maka *seperdua* dikurangi *seperenam* menghasilkan $\frac{2}{6}$.

h. Surat Al-Baqarah (2) ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya:

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan *sebutir* benih yang menumbuhkan *tujuh* bulir, pada tiap-tiap bulir *seratus* biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Dalam ayat ini tidak menjelaskan konsep operasi perkalian secara eksplisit atau tegas, namun memberikan suatu gambaran untuk memunculkan operasi perkalian bilangan. Ketika diperhatikan secara jeli terlihat 1 biji akan menumbuhkan 7 tangkai, dan tiap-tiap tangkai terdapat 100 biji. Karena operasi penjumlahan telah dijelaskan dalam Al-Qur’an sebagaimana ada pada ayat-ayat yang telah dijelaskan sebelumnya. Maka untuk menentukan keseluruhan biji seseorang dapat melakukan perhitungan seperti berikut ini:

$$100 + 100 + 100 + 100 + 100 + 100 + 100 = 700$$

Penjumlahan angka seratus berulang sebanyak tujuh kali sehingga menjadi 700 merupakan konsep operasi perkalian bilangan. Artinya adalah:

$$100 + 100 + 100 + 100 + 100 + 100 + 100 = 7 \times 100 = 700$$

Jadi, muncullah operasi perkalian bilangan bersumber dari operasi penjumlahan.

i. Surat Al-Baqarah (2) ayat 237

وَإِنْ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ إِلَّا أَنْ يَعْفُونَ أَوْ يَعْفُوا الَّذِي بِيَدِهِ عَقْدَةُ النِّكَاحِ وَأَنْ تَعْفُوا أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَلَا تَنْسُوا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

“Jika kamu menceraikan isteri-isterimu sebelum kamu bercampur dengan mereka, padahal sesungguhnya kamu sudah menentukan maharnya, maka bayarlah *seperdua* dari mahar yang telah kamu tentukan itu, kecuali jika isteri-isterimu itu mema'afkan atau dima'afkan oleh orang yang memegang ikatan nikah, dan pema'afan kamu itu lebih dekat kepada takwa. Dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Melihat segala apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini menerangkan bahwa seorang isteri yang diceraai suaminya mempunyai hak atas *mahar* (mas kawin) yang diberikan suaminya pada saat akad nikah yaitu setengah mahar apabila mereka belum bercampur atau berhubungan badan. Untuk menentukan “setengah mahar” butuh yang namanya ilmu hitung dapat dalam bentuk perkalian atau pembagian..

Misalkan:maharnya = 10.000.000, -

Maka $\frac{1}{2} \cdot \text{mahar} = \frac{1}{2} \cdot 10.000.000 = 5.000.000$ atau $\frac{10.000.000}{2} = 5.000.000$

Jadi menurut ayat di atas hak mahar (10.000.000) bagi istri yang diceraai suaminya adalah 5.000.000.

j. Surat An-Nisa' (4) ayat 11

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّاتِ فَإِنَّ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِمَّامَا

السُّدُسِيُّ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبُوَاهُ فَلِأُمَّهِ الثُّلُثُ
 فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمَّهِ السُّدُسِيُّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةِ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ وَأَبَاؤُكُمْ
 وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ إِنْ أَلَّهَ كَانَ عَلِيمًا
 حَكِيمًا

Artinya:

“Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu yaitu bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka **dua pertiga** dari harta yang ditinggalkan, jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh **separo** harta. Dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya **seperenam** dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak, jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), maka ibunya mendapat **sepertiga**, jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, Maka ibunya mendapat **seperenam**. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Dalam ayat di atas menjelaskan tentang harta warisan, ditinjau dari segi matematika dalam ayat ini terdapat bilangan rasional yaitu $\frac{2}{3}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{6}$ dan $\frac{1}{3}$. Bilangan tersebut dapat disebut sebagai konstanta, sedangkan besarnya harta peninggalan sebagai variabel bebas atau dapat disimbolkan dengan x .

Kalimat “Dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka **dua pertiga** dari harta yang ditinggalkan” dapat dijelaskan dengan pemahaman operasi perkalian atau operasi pembagian bilangan rasional. Dari kalimat “**dua pertiga** dari harta yang ditinggalkan” dapat diketahui bahwa $\frac{2}{3}$ sebagai konstanta dan harta peninggalan sebagai variabel bebas x . Artinya secara matematika dapat ditulis sebagai berikut: $\frac{2}{3}$ kali x atau dari kalimat “jika anak

perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separo harta”, kalau dijadikan dalam bentuk operasi pembagian $\frac{30}{2}$.

k. Surat An-Nisa'(4) ayat 12

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ
فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَلَهُنَّ
الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ
مِمَّا تَرَكَتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ
كَلَّةً أَوْ امْرَأَةً وَهِيَ أَخٌ أَوْ أُخْتُ فَلَكَ لِوَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا
أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ
مُضَارٍ وَصِيَّةٍ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya:

“Dan bagimu (suami-suami) **seperdua** dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat **seperempat** dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh **seperempat** harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para isteri memperoleh **seperdelapan** dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu **seperenam** harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang **sepertiga** itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.”

Ayat ini menerangkan tentang waris seperti ayat sebelumnya, ada 5 bilangan rasional yang terdapat dalam ayat 12 ini yaitu $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{6}$, dan $\frac{1}{8}$. Sebagaimana dijelaskan pada ayat sebelumnya pada ayat ini dapat dijelaskan dengan operasi pembagian bilangan rasional.

1. Surat Al-Muzzammil (73) ayat 20

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَآئِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۚ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرْضَىٰ ۙ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۙ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ ۚ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ نَّحْدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari **dua pertiga** malam, atau **seperdua** malam atau **sepertiganya** dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur’an. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur’an dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Ayat ini dimasukkan dalam ayat Al-Qur'an yang mengandung operasi pembagian berdasarkan pada kalimat "*seperdua malam atau sepertiganya*". Sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan tentang operasi pengurangan bilangan rasional sebelumnya maka pengertian ini diawali dari penentuan awal dan akhir malam.

3.1.3 Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Himpunan

Setelah membaca dan mencermati isi Al-Qur'an ada beberapa surat-surat yang memuat konsep himpunan di antaranya:

Tabel 3.62 Konsep Himpunan dalam Al-Qur'an

NO	KONSEP HIMPUNAN	SURAT DAN AYAT
1	Kumpulan 3 golongan manusia	QS. Al-Fatihah (1) ayat 7
2	Kumpulan jenis hewan	QS. An-Nur (24) ayat 45
3	Kumpulan Malaikat	QS. Fatir (35) Ayat 1
4	Kumpulan 3 golongan manusia	QS. Al-Waqi'ah (56) ayat 7-10
5	Kumpulan jenis kelamin manusia	QS. Al-Lail (92) ayat 3
6	Kumpulan seburuk-buruknya makhluk	QS. Al-Bayyinah (98) ayat 6
7	Kumpulan sebaik-baiknya makhluk	QS. Al-Bayyinah (98) ayat 7
8	Kumpulan musim	QS. Quraaisy (106) ayat 2

3.1.3.1 Analisis Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Himpunan

a. Surat Al-Fatihah (1) ayat 7

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya:

“(yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”

Ayat ini menjelaskan ada 3 golongan manusia di antaranya adalah

1. Kelompok yang diberi nikmat oleh Allah SWT
2. Kelompok yang dimurkai
3. Kelompok yang sesat

b. Surat An-Nuur (24) ayat 45

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ ۖ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ ۚ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ ۗ تَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾

﴿٤٥﴾

Artinya:

“Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Ayat ini menjelaskan ada 4 macam jenis hewan di antaranya adalah

1. Kelompok hewan yang tidak berkaki
2. Kelompok hewan berkaki dua
3. Kelompok hewan berkaki 4
4. Kelompok hewan berkaki yang lebih dari 4

c. Surat Fatir (35) ayat 1

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولَىٰ أَجْنَحَةٍ مَّثْنَىٰ
وَتُلُثَ وَرُبْعَ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

Artinya:

“Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Dalam surat ini menjelaskan ada 4 macam malaikat di antaranya adalah

1. Kelompok malaikat yang bersayap dua
2. Kelompok malaikat yang bersayap tiga
3. Kelompok malaikat yang bersayap empat
4. Kelompok malaikat yang bersayap yang lebih dari empat

d. Surat Al-Waqi'ah (56) ayat 7-10

وَكُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً ﴿٧﴾ فَأَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ ﴿٨﴾ وَأَصْحَابُ
الْمَشْأَمَةِ مَا أَصْحَابُ الْمَشْأَمَةِ ﴿٩﴾ وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

“(7) Dan kamu menjadi tiga golongan (8) Yaitu golongan kanan, alangkah mulianya golongan kanan itu (9) Dan golongan kiri, alangkah sengsaranya golongan kiri itu (10) Dan orang-orang yang beriman paling dahulu.”

Ayat ini menjelaskan di hari kiamat nanti ada 3 golongan manusia di antaranya adalah:

1. Golongan kanan
2. Golongan kiri
3. Golongan orang-orang yang beriman paling dahulu

e. Surat Al-Lail (92) ayat 3

وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ﴿٣﴾

Artinya:

“Dan penciptaan laki-laki dan perempuan”

Ayat ini menjelaskan ada 2 jenis kelamin manusia yang diciptakan di antaranya adalah

1. Laki-laki
2. Perempuan

f. Surat Al-Bayyinah (98) ayat 6 -7

أُولَٰئِكَ فِيهَا خَالِدِينَ جَهَنَّمَ نَارِ فِي وَالْمُشْرِكِينَ الْكِتَابِ أَهْلٍ مِّنْ كَفَرُوا الَّذِينَ إِنَّ
 ﴿٦﴾ الْبَرِيَّةِ خَيْرُهُمْ أُولَٰئِكَ الصَّالِحَاتِ وَعَمِلُوا ءَامَنُوا الَّذِينَ إِنَّ ﴿٧﴾ الْبَرِيَّةِ شَرُّهُمْ

Artinya:

“(6) Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka jahannam, mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk (7) Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.”

Ayat ini menjelaskan bahwa ada 2 macam orang-orang yang termasuk kedalam kelompok seburuk-buruknya makhluk dan sebaik-baiknya makhluk di antaranya adalah:

Orang-orang yang termasuk kedalam kelompok seburuk-buruknya makhluk:

1. Orang kafir (ahli kitab)
2. Orang musyrik

Orang-orang yang termasuk kedalam kelompok sebaik-baiknya makhluk:

1. Orang yang beriman
2. Orang yang beramal sholeh

g. Surat Quraisy (106) ayat 2

إِذْ لَفَّهِمْ رِحْلَةَ الْشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ﴿٢﴾

Artinya:

“(yaitu) Kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas”

Ayat ini menjelaskan ada 2 macam musim di antaranya adalah

1. Musim dingin
2. Musim panas

3.2 Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Geometri dan Pengukuran

Setelah membaca dan mencermati isi Al-Qur'an, harus memutar otak juga untuk dapat mencari ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat geometri atau pengukuran. Namun konsep ini dapat diteliti di antaranya terkait pengukuran seperti pengukuran dengan menggunakan satuan waktu sebanyak 9 kali,

menggunakan satuan berat sebanyak 5 kali, menggunakan satuan luas sebanyak 2 kali dan menggunakan satuan jarak sebanyak 2 kali. Adapun ayat tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.63 Konsep Geometri dan Pengukuran dalam Al-Qur'an

NO	KONSEP GEOMETRI DAN PENGUKURAN	SURAT DAN AYAT	JUMLAH
1	Pengukuran waktu	QS. Al-Baqarah (2) ayat 228	9 kali
2	Pengukuran waktu	QS. An-Nisa' (4) ayat 92	
3	Pengukuran waktu	QS. At-Taubah (9) ayat 36	
4	Pengukuran waktu	QS. An-Naml (27) ayat 40	
5	Pengukuran waktu	QS. Al-Ankabut (29) ayat 14	
6	Pengukuran waktu	QS. As-Sajdah (32) ayat 5	
7	Pengukuran waktu	QS. al-Haqqah (69) ayat 7	
8	Pengukuran waktu	QS. Al-Ma'arij (70) ayat 4	
9	Pengukuran waktu	QS. Al-Qadar (97) ayat 3	

10	Pengukuran berat	QS. An-Nisa' (4) ayat 40	5 kali
11	Pengukuran berat	QS. Al-Anbiyaa' (21) ayat 47	
12	Pengukuran berat	QS. Luqman (31) ayat 16	
13	Pengukuran berat	QS. Saba' (34) ayat 22	
14	Pengukuran berat	QS. Az-Zalzalah (99) ayat 7 dan 8	
15	Pengukuran luas	QS. Ali Imron (3) ayat 133	2 kali
16	Pengukuran luas	QS. Al-Hadid (57) ayat 21	
17	Pengukuran jarak/panjang	QS. An-Najm (53) ayat 9	2 kali
18	Pengukuran jarak/panjang	QS. al-Haqqah (69) ayat 32	

3.2.1 Analisis Konsep Geometri dan Pengukuran dalam Al-Qur'an

a. Surat Al-Baqarah (2) ayat 228

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۚ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنَنَّ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ

بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۚ وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ
وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٨﴾

Artinya:

“Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru', tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Dalam ayat ini membicarakan pengukuran waktu yaitu dengan satuan quru' yang berarti Suci atau Haidh. Disini seorang wanita yang di talak oleh suaminya hendaklah ia menahan diri dulu sebanyak 3 kali quru', walaupun kita tidak tahu secara pasti berapa lama waktu tersebut, akan tetapi ini menjadi pesan tersirat untuk menggali lebih dalam tentang pengukuran waktu yang jelas dan dapat menjadi patokan bagi orang yang menjalani dalam kasus tersebut.

b. Surat An-Nisa'(4) ayat 92

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَقتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَاً ۚ وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَاً
فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا ۚ فَإِنْ
كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ لَكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ ۖ وَإِنْ
كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ فَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ
رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ ۖ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ
وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٩٢﴾

Artinya:

“Dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja) dan barangsiapa membunuh seorang mukmin karena tersalah (hendaklah) ia memerdekakan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah. Jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekakan hamba sahaya yang beriman. barangsiapa yang tidak memperolehnya, maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut untuk penerimaan Taubat dari pada Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Dalam ayat ini dapat dicermati bahwa pengukuran menggunakan satuan waktu yaitu bulan. Artinya adalah satuan ini sudah menjadi satuan yang baku dan dengan jelas diterangkan dalam ayat tersebut bahwa seorang pembunuh akan diterima tobatnya dengan berpuasa selama 2 bulan berturut-turut, dengan syarat dia tidak dapat untuk membayar diat dan memerdekakan hamba sahaya yang beriman.

c. Surat At-Taubah (9) ayat 36

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ
وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَّةً كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ
الْمُتَّقِينَ

Artinya:

“Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.”

Ayat di atas menegaskan bahwa terdapat 12 bulan disisi Allah SWT yaitu Muharram, Shafar, Rabi'ul awal, Rabi'ul akhir, Jumadil awal, Jumadil akhir, Rajab, Sya'ban, Ramadhan, Syawwal, Dzulqad'ah dan Dzulhijjah. Sedangkan 4 bulan haram adalah Rajab, Dzulqoa'dah, Dzulhijjah dan Muharram. Ditinjau dari segi matematikanya ayat di atas mengajarkan operasi pembagian bilangan rasional, artinya adalah 4 bulan dari 12 bulan atau dapat ditulis seperti 4:12.

d. Surat An-Naml (27) ayat 40

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ
طَرْفُكَ^ج فَلَمَّا رَأَاهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِن فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي^{هـ} أَأَشْكُرُ
أَمْ أَكْفُرُ^ط وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ^ط وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ^{هـ}

Artinya:

“Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab, Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip. Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan barangsiapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia.”

Pada ayat ini terdapat pengukuran yaitu satuan kedipan mata untuk menyatakan waktu. Seandainya ada satuan detik atau menit pada waktu itu mungkin tidak dikatakan “sebelum berkedip” tetapi dapat jadi “setengah detik” atau kurang dari satu detik.

e. Surat Al-Ankabut (29) ayat 14

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا
فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

Artinya:

“Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim.”

Dalam ayat di atas satuan pengukuran yang digunakan adalah satuan tahun di mana satuannya ini sudah baku, seperti yang kita lihat bahwasanya kaum Nabi Nuh AS dan kaumnya tinggal menetap selama seribu tahun kurang lima puluh tahun.

f. Surat As-Sajdah (32) ayat 5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya:

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Pada ayat ini menjelaskan bahwa 1 hari disisi Allah SWT kadarnya 1000 tahun menurut perhitungan manusia. Ditinjau dari segi matematikanya adalah ayat ini terdapat pengukuran dengan ditandai dengan adanya perbandingan dua bilangan rasional yaitu 1 hari disisi Allah:1000 tahun disisi manusia.

g. Surat Al-Haqqah (69) Ayat 7

سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَىٰ
كَأَنَّهُمْ أُعْجَازُ مُخْلِ خَاوِيَةٍ ﴿٧﴾

Artinya:

“Yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus, maka kamu lihat kaum 'Aad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk).”

Dalam ayat ini pengukuran/geometri yang di jelaskan adalah menggunakan satuan waktu yang baku seperti penggunaan kata malam dan hari. Terlihat dalam ayat tersebut bahwa Allah SWT menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh hari dan delapan malam, artinya ada kejelasan waktu berapa lama musibah tersebut.

h. Surat Al-Ma'arij (70) ayat 4

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ﴿٤﴾

Artinya:

“Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun.”

Dalam ayat di atas membandingkan ukuran (kadar) waktu 1 hari menurut perhitungan disisi Allah dengan perhitungan manusia yaitu 1 hari disisi Allah sama dengan 50.000 tahun perhitungan manusia.

i. Surat Al-Qadar (97) ayat 3

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾

Artinya:

“Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.”

Ditinjau dari segi matematika ayat tersebut mengandung pengukuran waktu dengan satuan malam dan satuan bulan. Ternyata ayat tersebut menjelaskan bahwa malam lailatur qadar itu lebih baik daripada seribu bulan.

j. Surat An-Nisa' (4) ayat 40

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ ^ط وَإِنْ تَكَ حَسَنَةً يُضَعِفَهَا ^ط وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah, dan jika ada kebajikan sebesar zarrah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar.*”

Konsep pengukuran yang dbicarakan dalam ayat ini yaitu pengukuran dengan satuan zahroh. Walaupun mengerjakan kebajikan sebesar itu maka Allah akan melipatgandakannya.

k. Surat Al-Anbiyaa' (21) ayat 47

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا ^ط وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا ^ط وَكَفَىٰ بِنَا حَسِيبًا ﴿٤٧﴾

Artinya:

“*Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawipun pasti kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah kami sebagai pembuat perhitungan.*”

Konsep pengukuran yang dibicarakan dalam ayat ini yaitu pengukuran dengan satuan biji. Sekecil itu kebajikan yang kita lakukan maka Allah pasti membalas apa yang kita perbuat.

l. Surat Luqman (31) ayat 16

يَبْنِيْ اِيْنَهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمَوَاتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يَاتِ بِهَا اللّٰهُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ حَبِيْرٌ ﴿١٦﴾

Artinya:

“(Luqman berkata):”Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.”

Konsep pengukuran yang dibicarakan dalam ayat ini yaitu pengukuran dengan satuan biji. Ini sebuah dorongan untuk kita agar selalu berbuat kebajikan walaupun sekecil apa pun.

m. Surat Saba' (34) ayat 22

قُلْ اَدْعُوا الَّذِيْنَ زَعَمْتُمْ مِّنْ دُوْنِ اللّٰهِ ۗ لَا يَمْلِكُوْنَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْاَرْضِ وَمَا هُمْ فِيْهِمَا مِنْ شَرِيْكَ وَمَا لَهُمْ مِنْهُمْ مِّنْ ظَهِيْرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya:

“Katakanlah: Serulah mereka yang kamu anggap (sebagai Tuhan) selain Allah, mereka tidak memiliki (kekuasaan) seberat zarahpun di langit dan di bumi, dan mereka tidak mempunyai suatu sahampun dalam (penciptaan) langit dan bumi dan sekali-kali tidak ada di antara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya.”

Konsep pengukuran yang dibicarakan dalam ayat ini yaitu pengukuran dengan satuan zahroh. Ukuran zahroh sangat kecil, andaikan kita analogikan zahroh saat ini sama dengan ukuran sebesar atom.

n. Surat Az-Zalzalah (99) ayat 7 dan 8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya:

“(7) Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya (8) Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”

Konsep pengukuran yang dibicarakan dalam ayat ini yaitu pengukuran dengan satuan zahroh. Artinya pengukuran berat menggunakan satuan zahroh untuk menunjukkan betapa ringannya sesuatu benda tersebut.

o. Surat Ali Imron (3) ayat 133

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

Artinya:

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.”

Dalam ayat ini membicarakan konsep pengukuran dengan satuan luas, namun satuan ini tidak dapat di ukur berapa besarnya secara matematika.

p. Surat Al-Hadid (57) ayat 21

سَابِقُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ۗ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢١﴾

Artinya:

“Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan syurga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikannya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.”

Dalam ayat ini juga membicarakan konsep pengukuran dengan satuan luas, namun satuan ini tidak dapat di ukur berapa besarnya secara matematika.

q. Surat An-Najm (53) ayat 9

فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ ﴿٩﴾

Artinya:

“Maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi).”

Dalam ayat di atas tersebut terdapat pengukuran panjang atau jarak menggunakan satuan ukur ujung busur panah, walaupun secara matematika tidak dijelaskan berapa panjang atau satuan ukur yang digunakan akan tetapi secara tidak langsung ada indikasi untuk menuju pengukuran. Menurut Ibnu Abbas seorang ahli Tafsir makna busur disini bermakna hasta, artinya adalah panjangnya menggunakan satuan hasta.

r. Surat Al-Haaqqah (69) ayat 32

ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ ﴿٣٢﴾

Artinya:

“Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta.”

Dalam ayat ini menjelaskan satuan ukuran panjang tradisional yaitu hasta. Walaupun satuan ini tidak termasuk satuan standar internasional. Akan tetapi telah ada jenis satuan yang dapat dikategorikan ke dalam pengukuran.

3.3 Klasifikasi dan Analisis Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Statistika.

Al-Qur'an telah memberikan bukti konkrit tentang keajaiban statistika dalam penyebutan jumlah kata. Walaupun secara jelas Al-Qur'an tidak menyebutkan ayat-ayat yang mengatakan tentang definisi statistika. Akan tetapi dengan menemukan fakta-fakta yang secara tersirat memuat konsep statistika dan itu cukup menggugah hati bahwa Al-Qur'an juga mengkaji tentang statistika. Sebagai buktinya terdapat ketelitian dan keseimbangan suatu kata dikaitkan dengan antonimnya, sinonimnya, dan sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari.

a. Keseimbangan Suatu Kata dengan Antonimnya

Ditinjau dari antonimnya ada beberapa kata yang jumlah katanya dalam Al-Qur'an mempunyai keseimbangan di antaranya kata الحَرّ (panas) dengan البرد (dingin), kedua kata ini disebutkan masing-masing sebanyak 4 kali. kata الحَرّ (panas) disebutkan dalam QS.9:81, 9:81, 16:81, 35:21. Sedangkan kata البرد (dingin) disebutkan dalam QS.21:69, 78:24, 38:42, 56:44. Begitu juga dengan Kata الصيف (musim panas) dengan الشتاء (musim dingin), kedua kata yang berantonim ini secara jelas disebutkan dalam QS. Quraisy (106) ayat 2 sebanyak 1 kali. Sedangkan kata berantonim lainnya seperti الرهبة (cemas/takut) dengan

الرغبة (harap/ingin) disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 8 kali. Kata الرهبة terdapat dalam QS.2:40, 7:116, 7:154, 8:60, 16:51, 21:90, 32:32 sedangkan kata الرغبة terdapat dalam QS.2:130, 4:127, 9:59, 9:120, 19:46, 21:90, 68:32, 94:8, 59:13. Beberapa bukti di atas yang menyangkut kata yang berantonim tersebut memperlihatkan kepada kita bahwa kata-kata tersebut bukan kebetulan belaka tapi sudah sesuai dengan perhitungan matematikanya. Adapun contoh lainnya ada di lampiran.

b. Keseimbangan Suatu Kata dengan Sinonimnya

Disamping itu juga ditinjau dari sinonimnya ada beberapa kata dalam Al-Qur'an menyebutkan keseimbangan jumlah kata tersebut diantara الحرت (membajak) dengan الزراعة (bertani). Secara kajian bahasa kedua kata tersebut memiliki persamaan yaitu sama-sama konteksnya pertanian, walaupun ada kata lain yang mempunyai kemiripan makna akan tetapi kedua kata tersebut dalam Al-Qur'an menyebutkan jumlah kata yang sama yaitu 14 kali. Kata الحرت ini terdapat dalam QS. 2:71, 2:205, 2:223, 2:223, 3:14, 3:117, 6:136, 6:138, 21:78, 28:22, 42:20, 42:20, 42:20, 56:63. Sedangkan kata الزراعة terdapat dalam QS.6:141, 12:47, 13:4, 14:37, 16:11, 18:32, 26:148, 32:27, 39:21, 44:26, 48:29, 48:29, 56:64, 56:64. Sebagai bukti lainnya terlampir dalam lampiran.

c. Keseimbangan Suatu Kata dengan Realitas Kehidupan Sehari-hari

Jika ditinjau dari aspek kata-kata yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan kehidupan realita sehari-hari, sungguh Al-Qur'an tidak bertentangan. Di

antaranya Kata tersebut adalah kata شهر (bulan), dalam Al-Qur'an disebutkan kata شهر sebanyak 12 kali yaitu QS.2:185, 2:185, 2:194, 2:194, 2:217, 5:2, 5:97, 9:36, 34:12, 34:12, 46:15, 97:3. Artinya adalah jumlah kata tersebut sesuai dengan jumlah bulan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bulan Masehi maupun Qomariyah. Begitu juga dengan kata يوم disebutkan sebanyak 365 kali, sedangkan dalam bentuk plural/jamaknya أيام/يومين disebutkan sebanyak 30 kali. Pertanda bahwa dalam 1 bulan terdapat 30 hari. Untuk bukti kata tersebut terdapat di surat mana saja maka akan dilampirkan dalam lampiran.

Disamping itu dalam Al-Qur'an juga menyebutkan bahwa langit ada tujuh lapis, hal menarik adalah penjelasan kata tersebut diulangi sebanyak 7 kali pula yaitu tertera di QS.2:29, 17:44, 23:86, 41:12,65:12, 67:3, 71:15.

Masih banyak lagi bukti-bukti konkrit lainnya yang menunjukkan keseimbangan kata yang terdapat dalam Al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya tertera dalam lampiran. Namun peneliti mengambil beberapa bukti sebagai sampel bahwa Al-Qur'an memang benar-benar kitab yang istimewa dan penuh perhitungan. Keseimbangan data-data berupa kata di atas telah membuka mata kita bahwa Al-Qur'an juga berbicara tentang statistika.

3.4 Klasifikasi ayat-ayat Al-Qur'an Memuat Konsep Hukum Logika

Dalam penelitian ini difokuskan hanya pada hukum implikasi (Jika "...” maka "...”) saja walaupun masih ada hukum-hukum lain yang berlaku pada ilmu Logika. Sebenarnya ayat-ayat di Al-Qur'an terkait konsep implikasi ini masih ada lagi, namun peneliti hanya mengambil sampel beberapa ayat saja seperti berikut ini:

Tabel 3.64 Konsep Implikasi dalam Al-Qur'an

NO	HUKUM LOGIKA	SURAT DAN AYAT	JUMLAH
1	IMPLIKASI	QS. 58:11	5
2		QS. 60:10	
3		QS. 65:1	
4		QS. 65:2	
5		QS. 94:7	

3.4.1 Analisis Konsep Hukum Logika dalam Al-Qur'an

a. Surat Al-Mujadallah (58) ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang beriman **apabila** kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, **maka** lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan **apabila** dikatakan: “Berdirilah kamu”, **maka** berdirilah, **niscaya** Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam ayat di atas mengandung 2 konsep implikasi, “*apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu*” . Sedangkan satu lagi “*Apabila dikatakan:berdirilah kamu maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu*

pengetahuan beberapa derajat” . Menurut Tafsir Muyassar hal 304 Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian diperintahkan untuk berlapang-lapang di majelis untuk mempersilahkan saudara kalian duduk bergabung maka hendaklah seorang muslim berlapang-lapang agar saudaranya dapat duduk pula dalam majelis, niscaya Allah akan meluaskan rezeki dan pahala kalian. Apabila kalian diminta membubarkan diri dari majelis karena salah satu sebab maka bubarlah, maka Allah meninggikan kedudukan orang-orang yang beriman diantara kalian menurut kadar iman mereka dan mengangkat kedudukan orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat dalam karunia dan pahala karena keutamaan ilmu.

Secara matematika dapat ditulis sebagai berikut:

Kasus (1)

Misalkan,

p = Dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis

q = Lapangkanlah dirimu

r = Allah akan memberi kelapangan untukmu

Jadi $(p \wedge q) \rightarrow r$: Apabila dikatakan kepadamu berlapang-lapanglah dalam majelis lalu lapangkanlah dirimu maka Allah akan memberikan kelapangan untukmu.

Secara matematika, jikalau perintah tersebut dalam pernyataan p bernilai benar bahwa ada suruhan untuk berlapang-lapang dalam majelis, kemudian secara tegas diperintahkan lagi untuk melapangkan dirimu dan dirimu melapangkannya . Sebagai bentuk akibat atas perintah tersebut maka Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Artinya jika p (benar), q (benar) dan r (benar), maka ayat tersebut mengandung implikasi dengan nilai kebenaran benar. Sebaliknya jika kamu tidak tahu perintah untuk berlapang-lapang kemudian kamu tidak

melapangkannya, maka Allah tidak akan memberi kelapangan untukmu. Apakah pernyataan ini dapat dibuktikan?

$\sim p$ = Tidak tahu perintah untuk berlapang-lapang dalam majelis

$\sim q$ = Kamu tidak melapangkannya

$\sim r$ = Allah tidak memberi kelapangan untukmu

Jadi $(\sim p \wedge \sim q) \rightarrow \sim r$

Sesuai dengan tabel kebenarannya bahwa pernyataan $(\sim p \wedge \sim q) =$ bernilai salah dan $\sim r =$ salah. Jadi pernyataan $(\sim p \wedge \sim q) \rightarrow \sim r$ bernilai benar.

sedangkan lanjutan ayatnya:

Kasus 2:

Misalkan,

r = Allah memerintahkan berdirilah kamu maka berdirilah

s = Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu

t = Allah akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat

Jadi $r \rightarrow s \wedge t$: Apabila Allah memerintahkan berdirilah kamu maka berdirilah niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan Allah akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Ditinjau dari sisi kebenarannya dalam ilmu logika, andaikan pernyataan r bernilai benar, pernyataan s bernilai benar, pernyataan t bernilai benar. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan $r \rightarrow s \wedge t$ juga akan bernilai benar.

Sebaliknya jika pernyataan r bernilai benar dan pernyataan s atau t atau kedua-duanya bernilai salah maka secara teori implikasi pernyataan $r \rightarrow \sim(s \wedge t)$, $r \rightarrow (\sim s \wedge t)$, $r \rightarrow (s \wedge \sim t)$ juga bernilai salah.

b. Surat Al-Mumtahamah (60) ayat 10

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا جَاءَكُمْ الْمُؤْمِنَاتُ مَهْجِرَاتٍ فَاِمْتَحِنُوهُنَّ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, **apabila** datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, **maka** hendaklah kamu uji (keimanan) mereka...”

Ayat ini menjelaskan bahwa “*apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka*”. Menurut Tafsir Muyassar hal 329 apabila perempuan mukminah berhijrah dari negeri kafir ke negeri islam maka ujilah keimanan mereka agar kamu mengetahui kebenaran iman mereka. Allah yang lebih mengetahui niat seseorang dan hakikat suatu perkara. Apabila kamu sudah yakin bahwa keimanan mereka memang sesuai dengan yang terlihat secara lahir maka jangan kalian kembalikan mereka kepada suami-suami mereka yang kafir. Sebab mereka tidak halal bagi orang kafir itu karena beda agama begitu pula sebaliknya. Secara matematika dapat di tulis sebagai berikut:

Misalkan,

p = Datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman

q = Kamu ujilah keimanan mereka

Jadi $p \rightarrow q$: Jika datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman maka kamu ujilah keimanan mereka.

Ditinjau secara ilmu logikanya, jika pernyataan p benar dan q juga benar maka kesimpulannya $p \rightarrow q$ adalah benar. Sebaliknya jika pernyataan p salah dan pernyataan q juga salah maka kesimpulannya benar. Apakah kesimpulan ini benar?. Secara ilmu implikasi jika ada pernyataan p salah maka pernyataan q juga

salah, jadi nilai kebenarannya bernilai benar. Sebagaimana analisis dari kedua pernyataan di atas jika tidak datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan beriman maka tidak kamu ujilah keimanan mereka. Ini jelas sekali bahwa siapa yang akan di uji kalau objek yang di uji tidak ada.

c. Surat Ath-Thalaq (65) ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعَدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا الْعِدَّةَ

Artinya:

“Hai Nabi, **apabila** kamu menceraikan isteri-isterimu **maka** hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar).”

Ayat ini menjelaskan bahwa ada pesan untuk Nabi bahwa dalam menceraikan istri harus pada waktu yang tepat, maksudnya adalah isteri-isteri itu hendaklah ditalak diwaktu suci sebelum dicampuri. Menurut Tafsir Muyassar hal 361 wahai Nabi, apabila kamu dan orang-orang mukmin yang mengikutimu hendak menceraikan istri-istri kalian maka hendaklah kalian menceraikan mereka dalam keadaan suci dari haid sebelum disetubuhi ketika mereka layak untuk menghadapi masa ‘iddah. Hitunglah waktu ‘iddah itu supaya kalian dapat mengetahui kapan waktunya dapat rujuk kembali jika kalian ingin kembali kepada istri-istri kalian. Secara matematika dapat ditulis sebagai berikut:

Misalkan,

p = kamu menceraikan istri-istrimu

q = ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya

Jadi $p \rightarrow q$: Jika kamu menceraikan istri-istrimu maka ceraikanlah mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya.

Analisisnya dalam ilmu logika adalah jika pernyataan p bernilai benar dan pernyataan q juga bernilai benar, maka dapat dipastikan bahwa $p \rightarrow q$ juga bernilai benar. Sebaliknya jika pernyataan p bernilai salah dan pernyataan q bernilai benar, maka kesimpulannya $\sim p \rightarrow q$ tetap benar, jika kamu tidak menceraikan istri-istrimu maka ceraikanlah mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya. Berbeda jika pernyataan p benar sedangkan pernyataan q salah. Secara ilmu logikanya $p \rightarrow \sim q$ bernilai salah. Contohnya: Jika kamu menceraikan istri-istrimu maka jangan ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya. Secara jelas pernyataan tersebut salah karena untuk menceraikan istri pada waktu iddahnya atau dalam keadaan tidak suci (masa haid). Betapa tidak manusiawinya jikalau menceraikan istri dalam keadaan dia belum siap karena masih dalam masa haid. Untuk itu anjuran bagi semua bahwa jika mau menceraikan istri maka hendaklah disaat mereka siap menghadapi masa haidnya (iddahnya). Begitu indah ajaran islam dan sungguh agama yang sangat menjunjung tinggi akhlaq.

d. Surat Ath-Thalaq (65) ayat 2

فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَىٰ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ ۚ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ ۖ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

Artinya:

“**Apabila** mereka telah mendekati akhir iddahnya, **maka** rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman

kepada Allah dan hari akhirat. Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar.”

Ayat ini menjelaskan bahwa “*Apabila mereka telah mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah dengan baik.*”

Artinya adalah ada tuntunan untuk memilih kembali atau melepaskannya. Menurut Tafsir Muyassar hal 362 apabila masa ‘iddah istri-istri yang kalian ceraikan itu sudah mendekati masa akhirnya maka rujuklah kembali kepada mereka dengan cara mempergauli mereka dengan baik dan memberi nafkah atau lepaskanlah mereka dengan memberi semua hak mereka tanpa dikurangi sedikitpun. Mintalah dua orang muslim yang adil untuk menyaksikan perceraian kalian atau rujuknya kalian. Bertaqwalah dalam memberikan kesaksian dengan menancapkan dalam hatimu niat yang ikhlas karena Allah bukan karena yang lain. Secara matematika dapat ditulis sebagai berikut:

Misalkan,

p = mereka telah mendekati akhir iddahya

q = rujukilah mereka dengan baik

r = lepaskanlah dengan baik

Jadi $p \rightarrow q \vee r$: Jika mereka telah mendekati akhir iddahya maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah dengan baik.

Secara ilmu logika dapat dianalisis apakah pernyataan di atas dapat dianggap benar, andaikan pernyataan p bernilai benar, pernyataan q bernilai benar, pernyataan r bernilai benar, maka dapat dipastikan bahwa $p \rightarrow q \vee r$ juga bernilai benar. Begitu juga dengan pernyataan p bernilai benar, pernyataan q atau r salah satu bernilai benar maka pernyataan $p \rightarrow q \vee r$ tetap memiliki nilai kebenaran.

Akan tetapi akan bernilai salah jika pernyataan p benar sedangkan pernyataan q dan r bernilai salah. Artinya adalah jika mereka mendekati akhir iddahnya maka rujukilah mereka dengan tidak baik atau lepaskanlah mereka dengan tidak baik pula. Tentu kasus yang seperti ini sangat tidak dianjurkan oleh al-Qur'an sehingga dalam ilmu logika pun pernyataan yang bernilai salah juga.

e. Surat Al-Insyirah (94) ayat 7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya:

“Maka **apabila** kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

Dalam ayat ini mengandung sebab akibat, maksudnya adalah sebagian ahli Tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah maka beribadatlah kepada Allah, apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan apabila telah selesai mengerjakan shalat berdoalah. Sedangkan menurut Tafsir Muyassar hal 628 apabila kamu telah selesai dari suatu kesibukan dunia maka bersungguh-sungguhlah dalam beribadah dan sempatkanlah waktumu untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah, perbanyaklah ibadah sunnah, amalan-amalan yang utama dan berbekal diri dengan amal sholeh. Secara matematika dapat ditulis sebagai berikut:

Misalkan,

p = kamu telah selesai dari sesuatu urusan

q = kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain

Jadi $p \rightarrow q$: Jika kamu telah selesai dari sesuatu urusan maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

Ayat di atas akan bernilai benar jika pernyataan p benar dan q benar atau pernyataan p salah dan pernyataan q benar, atau pernyataan p dan q sama-sama salah. Sebaliknya akan bernilai salah jika pernyataan p benar dan pernyataan q salah.

Contohnya dari bentuk lain:

1. Jika kamu belum selesai dari sesuatu urusan maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Ini tetap bernilai benar karena jika tidak dapat melanjutkan sesuatu pekerjaan tersebut karena tidak mampu lagi melanjutkannya maka dapat mengerjakan urusan lain yang lebih mudah dengan bersungguh-sungguh.
2. Jika kamu belum selesai dari sesuatu urusan maka kerjakanlah dengan tidak sungguh-sungguh urusan yang lain. Ini tetap bernilai benar karena perlu sebuah fokus kerja sehingga selesaikan dulu satu urusan baru urusan yang lain.
3. Jika kamu selesai dari sesuatu urusan maka kerjakanlah dengan tidak sungguh-sungguh urusan yang lain. Ini pernyataan bernilai salah, karena sudah jelas telah menyelesaikan suatu urusan kenapa tidak mengerjakan urusan yang lain dengan sungguh-sungguh.

LAMPIRAN 1

Al-Qur'an telah memberikan bukti konkrit tentang keajaiban statistika dalam penyebutan jumlah kata. Terdapat ketelitian dan keseimbangan suatu kata dikaitkan dengan antonimnya, sinonimnya, berkaitan dengan realitas kehidupan sehari-hari dan aspek kata/*mufrod*at.

a. Keseimbangan antara banyak Kata dengan Antonimnya

الحرّ (panas)	البرد (dingin)
QS. At-Taubah (9) ayat 81 QS. At-Taubah (9) ayat 81 QS. An-Nahl (16) ayat 81 QS. Fathir (35) ayat 21	QS. Al-Anbiya' (21) ayat 69 QS. Sad (38) ayat 42 QS. Al-Waqi'ah (56) ayat 44 QS. An-Naba' (78) ayat 24
4	4
الصيف (musim panas)	الشتاء (musim dingin)
QS. Quraisy (106) ayat 2	QS. Quraisy (106) ayat 2
1	1
الرّهبة (cemas/takut)	الرغبة (harap/ingin)
QS. Al-Baqarah (2) ayat 40 QS. Al-A'raf (7) ayat 116 QS. Al-A'raf (7) ayat 154 QS. Al-Anfaal (8) ayat 60 QS. An-Nahl (16) ayat 51 QS. Al-Anbiya' (21) ayat 90 QS. Al-Qasas(28) ayat 32 QS. Al-Hasyr (59) ayat 13	QS. Al-Baqarah (2) ayat 130 QS. An-Nisa' (4) ayat 127 QS. At-Taubah (9) ayat 59 QS. At-Taubah (9) ayat 120 QS. Maryam (19) ayat 46 QS. Al-Anbiya' (21) ayat 90 QS. Al-Qalam (68) ayat 32 QS. Al-Insyirah(94) ayat 8
8	8
الطمأنينة (kelapangan/ketenangan)	الضيّق (kesempitan/kekesalan)
QS. Al-Baqarah (2) Ayat 260 QS. Ali Imron (3) Ayat 126 QS. An-Nisa' (4) ayat 103 QS. Al-Ma'idah (5) Ayat 113	QS. Al-An'am (6) ayat 125 QS. At-Taubah (9) ayat 25 QS. At-Taubah (9) ayat 118 QS. At-Taubah (9) ayat 118

QS. Al-Anfaal (8) Ayat 10 QS. Yunus (10) Ayat 7 QS. Ar-Rad' (13) Ayat 28 QS. Ar-Rad' (13) Ayat 28 QS. An-Nahl (16) ayat 106 QS. An-Nahl (16) ayat 112 QS. Al-Isra' (17) ayat 95 QS. Al-Hajj (22) ayat 11 QS. Al-Fajr (89) ayat 27	QS. Hud (11) ayat 12 QS. Hud (11) ayat 77 QS. Al-Hijr (15) ayat 97 QS. An-Nahl (16) ayat 127 QS. Al-Furqan (25) ayat 13 QS. Asy-Syu'ara' (26) ayat 13 QS. An-Naml (27) ayat 70 QS. Al-Ankabut (29) ayat 33 QS. At-Talaq (65) ayat 6
13	13

b. Keseimbangan antara banyak Kata dengan Sinonimnya

الحراث (membajak)	الزراعة (bertani)
QS. Al-Baqarah (92) ayat 71 QS. Al-Baqarah (92) ayat 205 QS. Al-Baqarah (92) ayat 223 QS. Al-Baqarah (92) ayat 223 QS. Ali Imron (3) ayat 14 QS. Ali Imron (3) ayat 117 QS. Al-An'am (6) ayat 136 QS. Al-An'am (6) ayat 138 QS. Al-Anbiya' (21) ayat 78 QS. Al-Qalam (68) ayat 22 QS. Asy-Syura (42) ayat 20 QS. Asy-Syura (42) ayat 20 QS. Asy-Syura (42) ayat 20 QS. Al-Waqi'ah (56) ayat 63	QS. Al-An'am (6) ayat 141 QS. Yusuf (12) ayat 47 QS. Ar-Ra'd (13) ayat 4 QS. Ibrahim (14) ayat 37 QS. An-Nahl (16) ayat 11 QS. Al-Kahf (18) ayat 32 QS. Asy-Syu'ara' (26) ayat 148 QS. As-Sajdah (32) ayat 27 QS. Az-Zumar (39) ayat 21 QS. Ad-Dukhan (44) ayat 26 QS. Al-Fath (48) ayat 29 QS. Al-Fath (48) ayat 29 QS. Al-Waqi'ah (56) ayat 64 QS. Al-Waqi'ah (56) ayat 64
13	13
الجهري (nyata/jelas)	العلانية (terang)
QS. Al-Baqarah (2) ayat 55 QS. An-Nisa' (4) ayat 148	QS. Al-Baqarah (2) ayat 77 QS. Al-Baqarah (2) ayat 274

<p>QS. An-Nisa' (4) ayat 153 QS. Al-An'am (6) ayat 3 QS. Al-An'am (6) ayat 47 QS. Al-A'raf (7) ayat 205 QS. Ar-Ra'd (13) ayat 10 QS. An-Nahl (16) ayat 75 QS. Al-Isra' (17) ayat 110 QS. Taha (20) ayat 7 QS. Al-Anbiya' (21) ayat 110 QS. Al-Hujurat (49) ayat 1 QS. Al-Hujurat (49) ayat 2 QS. Al-Mulk (67) ayat 13 QS. Nuh (71) ayat 8 QS. Al-A'la (87) ayat 7</p>	<p>QS. Hud (11) ayat 5 QS. Ar-Ra'd (13) ayat 22 QS. Ibrahim (14) ayat 31 QS. Ibrahim (14) ayat 38 QS. An-Nahl (16) ayat 19 QS. An-Nahl (16) ayat 23 QS. An-Naml (27) ayat 25 QS. An-Naml (27) ayat 74 QS. Al-Qasas (28) ayat 69 QS. Fathir (35) ayat 29 QS. Yasin (36) ayat 76 QS. Al-Mumtahanah (60) ayat 1 QS. At-Tagabun (64) ayat 4 QS. Nuh (71) ayat 9</p>
16	16

c. Keseimbangan antara banyak Kata dengan Realitas Kehidupan Sehari-hari

شهر (bulan)	nama bulan syamsiyah
<p>QS. Al-Baqarah (2) ayat 185 QS. Al-Baqarah (2) ayat 185 QS. Al-Baqarah (2) ayat 194 QS. Al-Baqarah (2) ayat 194 QS. Al-Baqarah (2) ayat 217 QS. Al-Ma'idah (5) ayat 2 QS. Al-Ma'idah (5) ayat 97 QS. At-Taubah (9) ayat 36 QS. Saba' (34) ayat 12 QS. Saba' (34) ayat 12 QS. Al-Ahqaf (46) ayat 15 QS. Al-Qadar (97) ayat 3</p>	<p>Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember</p>
12	12

اَيّام/يوميّن	jumlah hari dalam 1 bulan
QS. Al-Baqarah (2) ayat 80 QS. Al-Baqarah (2) ayat 184 QS. Al-Baqarah (2) ayat 184 QS. Al-Baqarah (2) ayat 185 QS. Al-Baqarah (2) ayat 196 QS. Al-Baqarah (2) ayat 203 QS. Al-Baqarah (2) ayat 203 QS. Ali Imran (3) ayat 24 QS. Ali Imran (3) ayat 41 QS. Ali Imran (3) ayat 140 QS. Al-Ma'idah (5) ayat 89 QS. Al-A'raf (7) ayat 54 QS. Yunus (10) ayat 3 QS. Yunus (10) ayat 102 QS. Hud (11) ayat 7 QS. Hud (11) ayat 65 QS. Ibrahim (14) ayat 5 QS. Al-Hajj (22) ayat 28 QS. Al-Furqan (25) ayat 59 QS. As-Sajdah (32) ayat 4 QS. Saba' (34) ayat 18 QS. Fussilat (41) ayat 9 QS. Fussilat (41) ayat 10 QS. Fussilat (41) ayat 12 QS. Fussilat (41) ayat 16 QS. Al-Jasiah(45) ayat 14 QS. Qaf (50) ayat 38 QS. Al-Hadid (57) ayat 4 QS. Al-Haqqah (69) ayat 7	30 hari
30	30

d. Keseimbangan antara banyak Kata dari Aspek Kata/Mufrodatnya

الفاخشة (kekejian)	الغضب (murka)
QS. Al-Baqarah (2) ayat 169	QS. Al-Fatihah (1) ayat 7
QS. Al-Baqarah (2) ayat 268	QS. Al-Baqarah (2) ayat 61
QS. Ali Imran (3) ayat 135	QS. Al-Baqarah (2) ayat 90
QS. An-Nisa' (4) ayat 15	QS. Al-Baqarah (2) ayat 90
QS. An-Nisa' (4) ayat 19	QS. Ali Imran (3) ayat 112
QS. An-Nisa' (4) ayat 22	QS. An-Nisa' (4) ayat 93
QS. An-Nisa' (4) ayat 25	QS. Al-Ma'idah (4) ayat 60
QS. Al-An'am (6) ayat 151	QS. Al-A'raf (7) ayat 71
QS. Al-A'raf (7) ayat 28	QS. Al-A'raf (7) ayat 150
QS. Al-A'raf (7) ayat 28	QS. Al-A'raf (7) ayat 152
QS. Al-A'raf (7) ayat 33	QS. Al-A'raf (7) ayat 154
QS. Al-A'raf (7) ayat 80	QS. Al-Anfaal (8) ayat 16
QS. Yusuf (12) ayat 24	QS. An-Nahl (16) ayat 106
QS. An-Nahl (16) ayat 90	QS. Taha (20) ayat 81
QS. Al-Isra' (17) ayat 32	QS. Taha (20) ayat 81
QS. An-Nur(24) ayat 21	QS. Taha (20) ayat 86
QS. An-Nur(24) ayat 19	QS. Taha (20) ayat 86
QS. An-Naml (27) ayat 54	QS. Al-Anbiya' (21) ayat 87
QS. Al-Ankabut (29) ayat 28	QS. An-Nur(24) ayat 9
QS. Al-Ankabut (29) ayat 45	QS. Asy-Syura (42) ayat 16
QS. Al-Ahzab (33) ayat 30	QS. Asy-Syura (42) ayat 37
QS. Asy-Syura (42) ayat 37	QS. Fath (48) ayat 6
QS. An-Najm (53) ayat 32	QS. Al-Mujadalah (58) ayat 14
QS. At-Talaq (65) ayat 1	QS. Al-Mumtahanah (60) ayat 13
24	24
الإسراف (pemborosan)	السرعة (tergesa-gesa)
QS. Ali Imran (3) ayat 147	QS. Al-Baqarah (2) ayat 202
QS. An-Nisa' (4) ayat 6	QS. Ali Imran (3) ayat 19
QS. Al-Ma'idah (5) ayat 32	QS. Ali Imran (3) ayat 114

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir. 2006. *Ada Matematika dalam Al-Qur'an*. Malang:UIN-Malang Press.
- Abdussakir. 2007. *Ketika Kyai Mengajar Matematika*. Malang:UIN-Malang Press.
- Abdussakir. 2009. *Matematika 1 Kajian Integratif Matematika & Al-Qur'an*. Malang:UIN-Malang Press.
- Al-Qarni, 'Aidh, Dr. 2007. *Tafsir Muyassar jilid 4 juz 24–30*. Jakarta:Qisthi Press.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2009. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta:PT.Sygma Examedia Arkanleema.
- Baisuni, Hasyim. 2005. *Kalkulus*. Jakarta:UI-Press.
- [Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Aljabar.html](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Aljabar.html) (diakses pada tanggal 19 November 2011).
- [Http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Geometri.html](http://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Geometri.html) (diakses pada tanggal 19 November 2011).
- Manzhur, Ibnu. *Kamus Lisanul 'Arab*. Kairo:Darul Ma'arif.
- Mas'ud, Muhammad. 2008. *Subhanalloh Quantum Bilangan-bilangan Al-Qur'an*. Jogjakarta:Diva press.
- Nadhim, Muhammad. 1945. *Al-Mu'jamul mufahhirasil li alfaazil qur'anul kariim*. Mesir:Al-Mathbah Bi daaril Kutubi.
- Soekadijo. R.G. 1983. *Logika Dasar (Tradisional, Simbolik, dan Induktif)*. Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Spiegel, Murray. R. 2004. *Schaum's Easy Outline*. Jakarta:PT.Gelora Aksara Pratama.
- Soesianto, F. dkk. 2003. *Logika:Proporsional*. Yogyakarta:Andi Offset.
- Harris, Salim Ahmad. 1997. *Al-Quthuf Min Al 'Arabiyah*. Beirut:Daar Ibn Hajm.
- Turmudi dan Harini, Sri. 2008. *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*. Malang:UIN-Malang Press.
- Ul-Haq At-Tubany, Ziyat, H. 2009. *Struktur Matematika Al-Quran*. Surakarta:Rahma Media Pustaka.

LAMPIRAN 1

Al-Qur'an telah memberikan bukti konkrit tentang keajaiban statistika dalam penyebutan jumlah kata. Terdapat ketelitian dan keseimbangan suatu kata dikaitkan dengan antonimnya, sinonimnya, berkaitan dengan realitas kehidupan sehari-hari dan aspek kata/*mufrod*at.

a. Keseimbangan antara banyak Kata dengan Antonimnya

الْحَرّ (panas)	البرد (dingin)
QS. At-Taubah (9) ayat 81 QS. At-Taubah (9) ayat 81 QS. An-Nahl (16) ayat 81 QS. Fathir (35) ayat 21	QS. Al-Anbiya' (21) ayat 69 QS. Sad (38) ayat 42 QS. Al-Waqi'ah (56) ayat 44 QS. An-Naba' (78) ayat 24
4	4
الصيف (musim panas)	الشتاء (musim dingin)
QS. Quraisy (106) ayat 2	QS. Quraisy (106) ayat 2
1	1
الرّهبة (cemas/takut)	الرغبة (harap/ingin)
QS. Al-Baqarah (2) ayat 40 QS. Al-A'raf (7) ayat 116 QS. Al-A'raf (7) ayat 154 QS. Al-Anfaal (8) ayat 60 QS. An-Nahl (16) ayat 51 QS. Al-Anbiya' (21) ayat 90 QS. Al-Qasas(28) ayat 32 QS. Al-Hasyr (59) ayat 13	QS. Al-Baqarah (2) ayat 130 QS. An-Nisa' (4) ayat 127 QS. At-Taubah (9) ayat 59 QS. At-Taubah (9) ayat 120 QS. Maryam (19) ayat 46 QS. Al-Anbiya' (21) ayat 90 QS. Al-Qalam (68) ayat 32 QS. Al-Insyirah(94) ayat 8
8	8
الطمأنينة (kelapangan/ketenangan)	الضيّق (kesempitan/kekesalan)
QS. Al-Baqarah (2) Ayat 260 QS. Ali Imron (3) Ayat 126 QS. An-Nisa' (4) ayat 103 QS. Al-Ma'idah (5) Ayat 113	QS. Al-An'am (6) ayat 125 QS. At-Taubah (9) ayat 25 QS. At-Taubah (9) ayat 118 QS. At-Taubah (9) ayat 118

QS. Al-Anfaal (8) Ayat 10 QS. Yunus (10) Ayat 7 QS. Ar-Rad' (13) Ayat 28 QS. Ar-Rad' (13) Ayat 28 QS. An-Nahl (16) ayat 106 QS. An-Nahl (16) ayat 112 QS. Al-Isra' (17) ayat 95 QS. Al-Hajj (22) ayat 11 QS. Al-Fajr (89) ayat 27	QS. Hud (11) ayat 12 QS. Hud (11) ayat 77 QS. Al-Hijr (15) ayat 97 QS. An-Nahl (16) ayat 127 QS. Al-Furqan (25) ayat 13 QS. Asy-Syu'ara' (26) ayat 13 QS. An-Naml (27) ayat 70 QS. Al-Ankabut (29) ayat 33 QS. At-Talaq (65) ayat 6
13	13

b. Keseimbangan antara banyak Kata dengan Sinonimnya

الحراث (membajak)	الزراعة (bertani)
QS. Al-Baqarah (92) ayat 71 QS. Al-Baqarah (92) ayat 205 QS. Al-Baqarah (92) ayat 223 QS. Al-Baqarah (92) ayat 223 QS. Ali Imron (3) ayat 14 QS. Ali Imron (3) ayat 117 QS. Al-An'am (6) ayat 136 QS. Al-An'am (6) ayat 138 QS. Al-Anbiya' (21) ayat 78 QS. Al-Qalam (68) ayat 22 QS. Asy-Syura (42) ayat 20 QS. Asy-Syura (42) ayat 20 QS. Asy-Syura (42) ayat 20 QS. Al-Waqi'ah (56) ayat 63	QS. Al-An'am (6) ayat 141 QS. Yusuf (12) ayat 47 QS. Ar-Ra'd (13) ayat 4 QS. Ibrahim (14) ayat 37 QS. An-Nahl (16) ayat 11 QS. Al-Kahf (18) ayat 32 QS. Asy-Syu'ara' (26) ayat 148 QS. As-Sajdah (32) ayat 27 QS. Az-Zumar (39) ayat 21 QS. Ad-Dukhan (44) ayat 26 QS. Al-Fath (48) ayat 29 QS. Al-Fath (48) ayat 29 QS. Al-Waqi'ah (56) ayat 64 QS. Al-Waqi'ah (56) ayat 64
13	13
الجهر (nyata/jelas)	العلائية (terang)
QS. Al-Baqarah (2) ayat 55 QS. An-Nisa' (4) ayat 148	QS. Al-Baqarah (2) ayat 77 QS. Al-Baqarah (2) ayat 274

<p>QS. An-Nisa' (4) ayat 153</p> <p>QS. Al-An'am (6) ayat 3</p> <p>QS. Al-An'am (6) ayat 47</p> <p>QS. Al-A'raf (7) ayat 205</p> <p>QS. Ar-Ra'd (13) ayat 10</p> <p>QS. An-Nahl (16) ayat 75</p> <p>QS. Al-Isra' (17) ayat 110</p> <p>QS. Taha (20) ayat 7</p> <p>QS. Al-Anbiya' (21) ayat 110</p> <p>QS. Al-Hujurat (49) ayat 1</p> <p>QS. Al-Hujurat (49) ayat 2</p> <p>QS. Al-Mulk (67) ayat 13</p> <p>QS. Nuh (71) ayat 8</p> <p>QS. Al-A'la (87) ayat 7</p>	<p>QS. Hud (11) ayat 5</p> <p>QS. Ar-Ra'd (13) ayat 22</p> <p>QS. Ibrahim (14) ayat 31</p> <p>QS. Ibrahim (14) ayat 38</p> <p>QS. An-Nahl (16) ayat 19</p> <p>QS. An-Nahl (16) ayat 23</p> <p>QS. An-Naml (27) ayat 25</p> <p>QS. An-Naml (27) ayat 74</p> <p>QS. Al-Qasas (28) ayat 69</p> <p>QS. Fathir (35) ayat 29</p> <p>QS. Yasin (36) ayat 76</p> <p>QS. Al-Mumtahanah (60) ayat 1</p> <p>QS. At-Tagabun (64) ayat 4</p> <p>QS. Nuh (71) ayat 9</p>
16	16

c. Keseimbangan antara banyak Kata dengan Realitas Kehidupan Sehari-hari

شهر (bulan)	nama bulan syamsiyah
<p>QS. Al-Baqarah (2) ayat 185</p> <p>QS. Al-Baqarah (2) ayat 185</p> <p>QS. Al-Baqarah (2) ayat 194</p> <p>QS. Al-Baqarah (2) ayat 194</p> <p>QS. Al-Baqarah (2) ayat 217</p> <p>QS. Al-Ma'idah (5) ayat 2</p> <p>QS. Al-Ma'idah (5) ayat 97</p> <p>QS. At-Taubah (9) ayat 36</p> <p>QS. Saba' (34) ayat 12</p> <p>QS. Saba' (34) ayat 12</p> <p>QS. Al-Ahqaf (46) ayat 15</p> <p>QS. Al-Qadar (97) ayat 3</p>	<p>Januari, Februari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember</p>
12	12

اَيّام/يوميّن	jumlah hari dalam 1 bulan
QS. Al-Baqarah (2) ayat 80 QS. Al-Baqarah (2) ayat 184 QS. Al-Baqarah (2) ayat 184 QS. Al-Baqarah (2) ayat 185 QS. Al-Baqarah (2) ayat 196 QS. Al-Baqarah (2) ayat 203 QS. Al-Baqarah (2) ayat 203 QS. Ali Imran (3) ayat 24 QS. Ali Imran (3) ayat 41 QS. Ali Imran (3) ayat 140 QS. Al-Ma'idah (5) ayat 89 QS. Al-A'raf (7) ayat 54 QS. Yunus (10) ayat 3 QS. Yunus (10) ayat 102 QS. Hud (11) ayat 7 QS. Hud (11) ayat 65 QS. Ibrahim (14) ayat 5 QS. Al-Hajj (22) ayat 28 QS. Al-Furqan (25) ayat 59 QS. As-Sajdah (32) ayat 4 QS. Saba' (34) ayat 18 QS. Fussilat (41) ayat 9 QS. Fussilat (41) ayat 10 QS. Fussilat (41) ayat 12 QS. Fussilat (41) ayat 16 QS. Al-Jasiah(45) ayat 14 QS. Qaf (50) ayat 38 QS. Al-Hadid (57) ayat 4 QS. Al-Haqqah (69) ayat 7	30 hari
30	30

d. Keseimbangan antara banyak Kata dari Aspek Kata/Mufrodatnya

الفاخشة (kekejian)	الغضب (murka)
QS. Al-Baqarah (2) ayat 169 QS. Al-Baqarah (2) ayat 268 QS. Ali Imran (3) ayat 135 QS. An-Nisa' (4) ayat 15 QS. An-Nisa' (4) ayat 19 QS. An-Nisa' (4) ayat 22 QS. An-Nisa' (4) ayat 25 QS. Al-An'am (6) ayat 151 QS. Al-A'raf (7) ayat 28 QS. Al-A'raf (7) ayat 28 QS. Al-A'raf (7) ayat 33 QS. Al-A'raf (7) ayat 80 QS. Yusuf (12) ayat 24 QS. An-Nahl (16) ayat 90 QS. Al-Isra' (17) ayat 32 QS. An-Nur(24) ayat 21 QS. An-Nur(24) ayat 19 QS. An-Naml (27) ayat 54 QS. Al-Ankabut (29) ayat 28 QS. Al-Ankabut (29) ayat 45 QS. Al-Ahzab (33) ayat 30 QS. Asy-Syura (42) ayat 37 QS. An-Najm (53) ayat 32 QS. At-Talaq (65) ayat 1	QS. Al-Fatihah (1) ayat 7 QS. Al-Baqarah (2) ayat 61 QS. Al-Baqarah (2) ayat 90 QS. Al-Baqarah (2) ayat 90 QS. Ali Imran (3) ayat 112 QS. An-Nisa'(4) ayat 93 QS. Al-Ma'idah (4) ayat 60 QS. Al-A'raf (7) ayat 71 QS. Al-A'raf (7) ayat 150 QS. Al-A'raf (7) ayat 152 QS. Al-A'raf (7) ayat 154 QS. Al-Anfaal (8) ayat 16 QS. An-Nahl (16) ayat 106 QS. Taha (20) ayat 81 QS. Taha (20) ayat 81 QS. Taha (20) ayat 86 QS. Taha (20) ayat 86 QS. Al-Anbiya' (21) ayat 87 QS. An-Nur(24) ayat 9 QS. Asy-Syura (42) ayat 16 QS. Asy-Syura (42) ayat 37 QS. Fath (48) ayat 6 QS. Al-Mujadalah (58) ayat 14 QS. Al-Mumtahanah (60) ayat 13
24	24
الإسراف (pemborosan)	السرعة (tergesa-gesa)
QS. Ali Imran (3) ayat 147 QS. An-Nisa' (4) ayat 6 QS. Al-Ma'idah (5) ayat 32	QS. Al-Baqarah (2) ayat 202 QS. Ali Imran (3) ayat 19 QS. Ali Imran (3) ayat 114